DAKWAH *BIL HAL* BAZNAS KABUPATEN SEMARANG MELALUI PROGRAM PENDISTRIBUSIAN AIR BERSIH

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Manajemn Dawah (MD)

Oleh:

M. Ridwan Faqih Muskhaf Anwari

2001036092

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2025

NOTA PEMBIMBING

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 1 (Satu) Eksemplar
Hal : **Persetujuan Proposal Skripsi**

Kepada Yth.
Dedy Susanto, M.S.I
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo
Di Semarang.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi saudara:

Nama : M. Ridwan Faqih Muskhaf Anwari
NIM : 2001036092
Semester : IX (Sembilan)
Judul Skripsi : **Dakwah Bil Hal BAZNAS Kabupaten Semarang Melalui Program Pendistribusian Air Bersih.**

Telah kami setujui, dan oleh karenanya, kami mohon segera diujikan.
Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Semarang, 20 September 2024
Dosen Pembimbing,

Fania Mutiara Savitri, SE, MM.
NIP. 199005072019032011

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI
DAKWAH *BIL HAL* BAZNAS KABUPATEN SEMARANG MELALUI PROGRAM PENDISTRIBUSIAN AIR BERSIH

Oleh: M. Ridwan Faqih Muskhaf Anwari

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 17 April 2025 dan dinyatakan **LULUS** memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji Satu	Sekretaris/Penguji II
Hj. Ariana Suryorini, SE., M.MSI	**Fania Mutiara Savitri, SE., MM.**
NIP. 197709302005012002	**NIP. 199005072019032000**

Penguji III	Penguji IV
Dr. Kurnia Muhajarah, M.S.I.	**Usfiyatul Marfu'ah, S.Sos.I., M.S.I.**
NIP. 198508292019032008	**NIP. 198905142023212053**

Mengetahui,
Pembimbing

Fania Mutiara Savitri, SE., MM.
NIP. 199005072019032000

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada Tanggal 11-6-2025

Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag.
NIP.197205171998031003

HALAMAN PERNYATAAN

Yang Bertanda tangan dibawah ini

Nama: M. Ridwan Faqih Muskhaf Anwari

NIM: 2001036092

Jurusan: Manajemen Dakwah

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini hasil karya saya sendiri. Di dalamnya tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan guna memperoleh gelar sarjana di perguruan negeri swasta manapun lainya. Pengetahuan atau informasi yang diperoleh hasil penelitian lain atau bahkan yang belum pernah diterbitkan sudah dijelaskan dalam tulisan berupa kutipan maupun daftar pustaka.

Semarang. 19 Desember 2024

M. Ridwan Faqih Muskhaf Anwari

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Puji syukur alhamdulillah peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya karena hanya dengan rahmat dan pertolongan-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: ***Dakwah Bil Hal BAZNAS Kabupaten Semarang Melalui Program Pendistribusian Air.*** Shalawat serta salam mari senantiasa kita haturkan kepada Nabi kita Nabi agung Muhammad SAW yang kita tunggu syafaatnya di yaumIl qiyamah.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan, serta saran-saran dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Maka penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Nizar, M. Ag., Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Dedy Susanto S.Sos.I., M.S.I selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang.
4. Fania Mutiara Savitri MM. selaku Wali Dosen yang selalu memberikan arahan, semangat, sangat peduli dengan mahasiswa bimbinganya, dan selalu bersabar dalam membimbing.
5. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) RI yang telah memberikan beasiswa riset sehingga dapat dipergunakan untuk biaya riset.
6. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Semarang yang telah memberikan izin serta informasi, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.
7. Riyanto S.Pd. selaku Kepala Desa Sambirejo yang telah mengizinkan dan memberikan informasi sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.

8. Segenap Dosen dan staf karyawan Fakuktas Dakwah dan Komunikasi, yang telah memberikan ilmunya dan membantu peneliti dalam urusan administrasi selama perkuliahan dan penelitian skripsi ini.
9. Ibu Siti Rahayu, Bapak Sodikin Anwar, dan segenap keluarga yang selalu mendukung dan memberi motivasi agar bisa menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman- temanku MD C 20 dan sahabat yang senantiasa menemani dan mendukung: Lailatus Sachawa, Cahya Subekti, Toni Sagita Permana dan yang lainya.
11. Segenap pihak yang telah membantu dalam penelitian skripsi ini, yang tidak dapat penulis disebutkan satu persatu. Tanpa mengurangi rasa hormat, penulis ucapkan terimakasih yang begitu besar.

Segenap pihak yang berjasa dalam penelitian ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya. Do'a penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membaca, terutama bagi civitas akademik UIN Walisongo Semarang.

Semarang, 17 Desember 2024

M. Ridwan Faqih Muskhaf Anwari
2001036092

PERSEMBAHAN

Puja dan puji syukur atas kenikmata yang telah diberikan Allah SWT. Dengan kesabran, dukungan, bimbingan, dan do'a dari kedua orang tua dan segenap keluarga sehingga penulis dapat menyelesaikan karya, penulis membersembahkan karya ini untuk:

1. Ibunda tercinta Siti Rahayu dan Sodikin Anwar yang selalu sabar dan tulus dalam merawat, membesarkan, mendidik, dan menafkahi selalu memberikan yang terbaik selalu menjadi yang terdepan dalam segala hal selalu mendoakan.
2. Keluarga besar (Bapak dan Ibu, Paman dan bibi, kakak) yang selalu membantu material dan non material selama menuntut ilmu di perkuliahan UIN Walisongo dan selalu memberikan kritik saran.
3. Lailatus Sachawa yang selalu memberikan *support* baik tenaga dan pikiranya.
4. Wali dosen sekaligus pembimbing Ibu Fania Mutiara Savitri MM. yang telah memberikan masukan dan arahan selama perkuliahan.

MOTTO

الأنسان عبدالْإِحْسَانِل

“Manusia itu budaknya kebaikan”

__Gus Bahaudin Nursalim__

ABSTRAK

Dakwah merupakan kewajiban bagi setiap muslim suatu aktivitas yang dilakukan dengan sadar dengan maksud dan tujuan menyampaikan ajaran-ajaran agama Islam kepada orang lain agar mereka mengerti, memahami, dan menjalankan perintah dan larangan dalam Islam sehingga mencapai kebahagiaan sebagai manusia baik dunia maupun akhirat. Untuk mencapai keberhasilan dakwah peran metode sangat penting namun pada praktiknya metode juga harus menyesuaikan dengan sasaran dakwah. Sebagai lembaga Islam yang bergerak di bidang pengumpulan dan pendistribusian ZIS, BAZNAS banyak melakukan program kemanusian dalam pendistribusianya, maka dari itu metode dakwah *bil hal* sangat melekat kepada BAZNAS. Seperti dakwah *bil hal* melalui program pendistribusian air bersih, melihat masyarakat yang sedang menghadapi kekeringan BAZNAS menggunakan metode dakwah *bil hal* dengan cara turun langsung untuk memberikan solusi. Mencapai keberhasilan dakwah metode *bil hal* sangat cocok digunakan dalam situasi seperti ini.

Tujuan Penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui program pendistribusian air bersih BAZNAS kabupaten Semarang. (2) Untuk mengetahui dakwah *bil hal* BAZNAS Kabupaten Semarang melalui pendistribusian air bersih. Untuk mendapatkan jawaban di atas, penelitian ini menggukanan metode kualitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi dan wawancara untuk mendapatkan data. Hasil penelitian ini adalah: (1) BAZNAS Kabupaten Semarang melaksanakan program pendistribusian air bersih di Desa Sambirejo Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang sebagai bentuk pendistribusian infaq. BAZNAS Kabupaten Semarang dalam melaksanakan program pendistribusian air bersih ini menggunakan tahapan-tahapan Max Siporin yaitu tahapan-tahapan yang harus dilakukan dalam membuat program pelayanan sosial, yaitu tahap pendekatan awal, pengungkapan dan pemahaman masalah, penyusunan pemecahan masalah, pelaksanaan pemecahan masalah, dan evaluasi. (2) Bentuk dakwah *bil hal* yang terdapat pada program pendistribusian air bersih BAZNAS Kabupaten Semarang adalah *amar ma'ruf nahi munkar* dan keteladanan.

Kata Kunci: BAZNAS Kabupaten Semarang, Dakwah *Bil Hal*, Program Pendistribusian Air Bersih.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI iii

HALAMAN PERNYATAAN iv

KATA PENGANTAR v

PERSEMBAHAN vii

MOTTO viii

ABSTRAK ix

DAFTAR ISI x

DAFTAR LAMPIRAN xii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat penelitian 6
E. Tinjauan Pustaka 7
F. Metode Penelitian 11
G. Sistemtika Penulisan 18

BAB II DAKWAH *BIL HAL* DAN PENDISTRIBUSIAN AIR BERSIH 18

A. Dakwah *Bil Hal* 20
B. Pendistribusian Air Bersih 27

BAB III GAMBARAN UMUM, PROSES DAN HASIL DAKWAH *BIL HAL* .. 36

A. Gambaran Umum Desa Sambirejo 36
B. Gambaran Umum Baznas Kabupaten Semarang 47
C. Program Pendistribusian Air Bersih BANAS Kabupaten Semarang 50
D. Dakwah *Bil Hal* Melalui Program Pendistribusian Air Bersih 64

BAB IV ANALISIS DAKWAH *BIL HAL* BAZNAS KAB. SEMARANG 75

A. Analisis Program Pendistribusian Air Bersih BAZNAS Kabupaten Semarang 75
B. Dakwah *BIL HAL* BAZNAS Kabupaten Semarang Melalui Pendistribusian Air Bersih 82
BAB V PENUTUP 90
A. KESIMPULAN 90
B. SARAN 91
C. PENUTUP 93
DAFTAR PUSTAKA 94

DAFTAR LAMPIRAN……...104

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan kewajiban bagi semua umat Islam, dalam proses dakwah melibatkan da'i, materi dakwah, metode dakwah, media dakwah, mad'u (sasaran dakwah) tujuan dakwah adalah untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat sesuai dengan ridho Allah SWT. Zaman akan terus berkembang seiring dengan berjalanya waktu begitu juga dengan keadaan sosial dan permasalahan-permasalahan manusia akan semakin kompleks, maka sudah seharusnya kegiatan dakwah harus cermat dan peka dalam mengetahui dan memahami segala masalah yang ada dan sedang dihadapi oleh masyarakat, maka dari itu pemilihan metode dakwah sangat menentukan sejauh mana dakwah dapat diterima dan berhasil karena relevan sesuai dengan zamanya.

Metode dakwah *bil hal* sangat efektif untuk mengatasi masalah-masalah yang sedang dihadapi oleh masyarakat. Dalam praktiknya dakwah *bil hal* mengandalkan aksi nyata dan program-program yang langsung menyentuh kebutuhan masyarakat. Secara lebih luas, dakwah *bil hal* merupakan upaya menyeluruh untuk mengajak individu maupun kelompok mengembangkan diri dan masyarakat, dengan tujuan mewujudkan tatanan sosial ekonomi yang lebih baik sesuai dengan tuntunan Islam. Metode ini sangat menekankan pada penyelesaian masalah sosial seperti kemiskinan, kebodohan, dan keterbelakangan melalui tindakan konkret yang langsung menyasar masalah yang ada dalam masyarakat. Selain itu, ada juga yang menyebut dakwah *bil hal* dengan istilah dakwah *bil qudwah*, yang berarti dakwah praktis melalui penampilan akhlak mulia. Sejalan dengan pandangan ini, seperti yang disampaikan oleh Buya Hamka, akhlak merupakan alat dakwah yang paling efektif. Ia menjelaskan bahwa masyarakat tidak hanya akan terpengaruh oleh ucapan yang terkesan manis atau tulisan yang menarik, melainkan oleh budi pekerti yang luhur yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak yang

baik ini akan membuat masyarakat kagum dan tertarik untuk mengikuti teladan yang diberikan.[1]

Metode sangat penting untuk menunjang keberhasilan dakwah, namun pada praktiknya metode juga harus menyesuaikan dengan sasaran dakwah. Rasulullah melakukan dakwah secara sembunyi-sembunyi pada periode mekkah untuk menjaga keselamatan umat Islam dari kekejaman orang-orang kafir, namun pada saat periode madinah Rasullah sudah melakukan dakwah secara terang-terangan pada periode ini materi dakwah fokus kepada masalah kemasyarakatan dan kenegaraan. Pencapain dakwah periode madinah jauh lebih gemilang dibandingkan dengan periode mekkah.[2]

Rasulullah adalah teladan bagi setiap muslim, segala tingkah laku dan perbuatanya mampu membuat orang jatuh cinta bahkan mampu menarik seseorang untuk memeluk agama Islam. Maka dari itu segala tingkah laku dan perbuatanya menjadi dasar dan pedoman bagi dakwah bil-hal seperti hadis di bawah ini:

> عن موسى بن أنس عن أبيه قال ما مثل رَسُول الله صلى الله عليه وسلم على الإسلام شيئا إلَّا أَعْطَاهُ قَالَ فَجَاءَهُ رَجُلٌ فأعطاه علما بين جبلين فرجع إلى قَوْمِهِ فَقَالَ يَا قَوْمِ أَسْلِمُوا فإن محمدًا يُعْطِي عطاء لا يخشى الفاقة (رواه مسلم)
>
> *Artinya: Dari Musa bin Anas, dari ayahnya (Anas r. a.) berkata: "Tidak pernah Rasulullah SAW dimintai sesuatu melainkan pasti Ia memberikannya. Sungguh telah datang seorang peminta kepadanya, maka diberinya kambing yang berada di antara dua bukit, hingga ia kembali kepada kaumnya dan mengajak kaumnya: Hai kaumku segeralah kamu masuk Islam, karena Muhammad memberi seperti pemberian orang yang sama sekali tidak kuatir habis atau menjadi miskin". (HR. Muslim)*

Hadis di atas menjelaskan bahwa Rasulullah memberikan bantuan kepada orang yang minta-minta lalu Rasulullah memberikan bantuan berupa kambing. Perbuatan Rasulullah tersebut merubakan bentuk dakwah *bil hal* karena merupakan bentuk nyata, dengan demikian peminta-minta tersebut

[1] Ahmad Zaini, 'Dakwah Melalui Televisi', *At-Tabsyir: Junal Komunikasi Penyiaran Islam,* Vol. 3 No. 1 (Juni, 2015), 1-20.

[2] Dedy Susanto, *'Sejarah Dakwah Dan Perasdaban Islam',* (Semarang: Fatwa publishing, 2021), hal 7

mengabarkan kepada kaumnya untuk memeluk agama Islam akibat dari perlakuan Rasulullah tersebut.[3]

Salah satu kegiatan dakwah *bil hal* adalah melakukan pendistribusian air bersih kepada masyarakat saat terjadi krisis air bersih atau kekeringan. Krisis air bersih sering terjadi di beberapa wilayah di Indonesia penyebab utamanya adalah musim kemarau yang panjang, akibatnya kandungan air di dalam tanah menjadi berkurang. Kebutuhan air yang terus meningkat berbanding terbalik dengan air yang tersedia di dalam tanah sehingga terjadi kelangkaan air.[4]

Air merupakan hal yang penting untuk diperhatikan mengenai ketersediaanya di alam. Ketersediaan air tawar sangat kecil berbanding terbalik dengan kegunaanya, air tawar hanya 3% dari keseluruhan air yang ada di muka bumi dan itu juga masih dibagi berdasarkan letaknya. Air permukaan yaitu seperti air danau dan sungai merupakan bagian kecil dari air tawar, air tanah yang terus di eksploitasi ternyata jumlahnya sangat kecil.[5] Air merupakan salah satu bentuk nikmat dan karunia yang diberikan Allah kepada semua mahluk-Nya. Air merupakan sumber kehidupan, tidak ada makhluk yang bisa hidup tanpa air. Allah berfirman lebih dari 200 kali mengenai air. Kata air disebut 63 kali yang terdapat dalam 42 surah. Selain menjadi kebutuhan yang pokok air juga menjadi media untuk bersuci dari hadas kecil dan besar. Kebutuhan air memang tidak bisa diganggu gugat mengingat air adalah sumber kehidupan maka dari itu masalah krisis air bersih menjadi masalah yang harus segera diatasi.[6]

Seperti yang dijelaskan di atas bahwa dakwah harus mampu menjadi solusi bagi setiap permasalahan yang ada dan permasalahan yang sedang

---

[3] Akhmad Sagir, 'Dakwah Bil Hal: Prospek Dan Tantangan Da'i', Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, Vol.14. No. 27 (2015), 1-13.

[4] Muhammad Nurkholis Fattah, Hasti Widyasamratri, 'Analisis Potensi Rawan Bencana Kekeringan Menggunakan Sistem Informasi Geografis', *Jurnal Kajian Ruang,* Vol. 4 No. 1 (Maret 2024), 78-93.

[5] M.Dedy Rizani, 'Rendahnya Pelayanan Air Bersih Bagi Masyarakat (baca: Masyarakat Miskin) Kota Semarang', *Jurnal Teknik Unisfat,* Vol. 5 No. 2 (Maret 2010), 88-100

[6] Fahdan Afifah, 'Air Menurut Konsep Al-Quran Dan Sains Medika', *Prosiding konferensi integrasi interkoneksi Islam dan Sains,* Vol 4. (2022), 163-169.

dihadapi oleh masyarakat baik individu maupun kelompok-kelompok. Masalah yang paling kelasik yang ada dalam masyarakat adalah kemiskinan dan kesulitan-kesulitan lain yang sedang dihadapi yang muncul dari berbagai hal seperti bencana alam dan masalah sosial. Maka dari itu dakwah *bil hal* hadir secara langsung diharapkan untuk menjadi solusi dari setiap masalah yang ada maupun yang sedang dihadapi masyarakat. Puncak dari pada dakwah adalah keteladanan, dakwah hadir langsung ditengah-tengah masyarakat sebagai solusi ketika ada masalah akan lebih sampai kepada hati dan sanubari masyarakat ketimbang hanya meyeru untuk bersabar dan tawakkal ketika terjadi masalah. Harapanya ajakan untuk taqwa kepada Allah akan lebih mudah diterima, ketika masyarakat sedang menghadapi kesulitan yang diakibatkan karena terjadinya krisis air bersih dakwah *bil hal* hadir di tengah-tengah masyarakat sebagai solusi. Karena puncak dari pada dakwah adalah keteladanan, aksi nyata akan lebih sampai kepada hati dan sanubari masyarakat ketimbang hanya meyeru untuk bersabar dan tawakkal ketika terjadi masalah.[7]

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan lembaga yang mengelola zakat, infaq, sedekah (ZIS) secara nasional.[8] Zakat merupakan kewajiban bagi seseorang yang memeluk agama Islam, sedangkan dakwah sendiri merupakan kewajiban bagi setiap muslim baik individu maupun kelompok maka dari itu BAZNAS memiliki peran sebagai media dakwah melalui penglolaan zakat, infaq, sedekah (ZIS) untuk membantu masyarakat yang kurang mampu dengan program-program pendistribusian zakat. Permasalahan beragam yang dihadapai masyaraat harus diselesaikan dengan penyelesaian dan solusi yang beragam juga maka dari itu dana ZIS yang diterima oleh BAZNAS tidak semerta-merta didistribusikan berupa uang namun didistribusikan kepada mustahik sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhan mustahik. Seperti yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten

[7] Reni Marvianasari, 'Dakwah Bil Hal Dalam Membangun Kesadaran Beribadah Di Masjid Jogokariyan Yogyakarta', No. 13. Vol. 1 (Maret, 2024), 47-53.

[8] Deni Lubis, Dedi Hakim, & Yenita Hermawati Putri., 'Mengukur kinerja pengelolaan zakat di badan amil zakat nasional (BAZNAS)'. *JEBI (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)*, Vol. 3 No. (Januari-Juni, 2018), 1-16.

Semarang mengadakan program distribusi air bersih bagi masyarakat yang terkena bencana kekeringan. Menghadapi bencana kekeringan air bersih mejadi lebih berharga dari pada uang. Berdasarkan hal tersebut BAZNAS Kabupaten Semarang melakukan pendistribusian ZIS berupa air bersih.

BAZNAS kabupaten Semarang mendistribusikan dana ZIS melalui program-program yang menyentuh langsung kepada kebutuhan masyarakat, program pendistribusian ZIS yang dilakukan BAZNAS sama dengan metode dakwah *bil hal* yaitu dakwah dengan aksi nyata maka dari itu hal ini menjadi menarik untuk dilihat lebih dalam korelasi antara program pendistribusian dana ZIS dengan dakwah *bil hal*, selain itu juga untuk mengungkapkan bahwa dakwah tidak hanya tentang dalil-dalil yang ada pada Al-Qur'an atau hadis, tidak hanya tentang haram, halal, dan dakwah bukan hanya kegiatan yang bisa dilakukan di masjid atau pengajian-pengajian. Dakwah bisa dilakukan dalam bentuk dan cara apapun selagi kegiatan yang dilakuakan mengandung *amar ma'ruf nahi munkar* seperti contoh ketika kita menolong orang lain dan tindakan kita dapat menginspirasi orang yag melihat atau yang kita tolong, hal ini juga termasuk dakwah karena mengajarkan untuk saling tolong menolong.

Berdasarkan dari permasalahan yang ada pada latar belakang masalah di atas yang sudah dijelaskan, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang sejauh mana dakwah *bil hal* dapat menjadi solusi masalah yang ada dan masalah yang sedang dihadapai masyarakat dan sejauh mana keberhasilan dakwah menggunakan metode dakwah *bil hal* yang berjudul " ***DAKWAH BIL HAL BAZNAS KABUPATEN SEMARANG DALAM PROGRAM PENDISTRIBUSIAN AIR BERSIH"*** hal ini perlu diungkap agar dapat diketahui secara detail sejauh mana dakwah *bil hal* yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Semarang, agar menjadi contoh serta evaluasi bagi lembaga maupun individu yang ingin melakukan program yang serupa.

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang di atas maka peneliti menetapkan dasar pemikiran untuk menentukan masalah yang akan diuraikn, maka munculah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana program pendistribusian air bersih BAZNAS Kabupaten Semarang?
2. Bagaimana dakwah *bil hal* BAZNAS Kabupaten Semarang melalui program pendistribusian air bersih?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis dalam penulisan ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui program pendistribusian air bersih BAZNAS kabupaten Semarang.
2. Untuk mengetahui dakwah *bil hal* BAZNAS Kabupaten Semarang melalui pendistribusian air bersih.

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

   Diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis dalam kajian Ilmu dakwah dan dapat memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

   Manfaat praktis yang terkadung dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

   a. Bagi BAZNAS Kabupaten Semarang

      Penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi dan menjadi bahan evaluasi bagi lembaga yang bergerak di bidang keagamaan maupun sosial khususnya BAZNAS Kabupaten Semarang dalam menentukan program yang tepat sasaran dan menghadirkan nilai dakwah dalam setiap program yang dilakukan.

b. Bagi Muzakki

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan dan pemahaman kepada muzakki bagaimana kinerja BAZNAS Kabupaten Semarang, sehingga muzakki makin tambah rasa percaya kepada BAZNAS Kabupaten Semarang sehingga akan kembali membayarkan zakatnya lewat BAZNAS Kabupaten Semarang.

c. Bagi Mustahik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan mustahik sadar akan perhatian yang dilakukan oleh Allah kepada mereka lewat zakat sehingga menjadikan iman mereka semakin kuat.

E. Tinjauan Pustaka

Penulis melakukan penelitian yang diberi judul Dakwah *Bil Hal* BAZNAS Kabupaten Semarang Melalui Program Pendistribusian Air Bersih, referensi dari judul penelitian yang berdasarkan penelitian sebelumnya. Terdapat beberapa hasil relevan dengan penelitian yang dilakukan, penulis telah membaca penelitian sebelumnya, diantaranya yaitu:

Pertama, penelitian Dina Fitri Amalia Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Fakultas Dakwah Dan Komunikasi yang berjudul *Pendistribusian Dana Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSSR) Semarang Perspektif Dakwah Bil Hal*.[9] Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk memahami penyaluran dana Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSSR) Semarang dalam pandangan dakwah *bil hal*. (2) Mengetahui hasil dari pendistribusian dana tersebut dilihat dari sudut pandang dakwah *bil hal*. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data yang terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) dana dari pusat Yayasan yang sudah didistribusikan ke Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSSR) Semarang dan dana yang dari

[9] Dina Fitri Amalia, '*Pendistribusian Dana Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSSR) Semarang Perspektif Dakwah Bil Hal'*, (S1 MD UIN Walisongo, Semarang, 2020)

Sedekah Holics yang menyalurkan dana nya langsung ke RSSR Semarang, didistribusikan pada: uang saku untuk pasien, kebutuhan kebutuhan rumah singgah, kebutuhan medis, dan biaya operasional ambulance milik sedekah rombongan yang disebut MTSR (Mobil Tanggap Sedekah Rombongan). (2) Sedekah rombongan yang dilakukam di rumah singgah sedekah rombongan (RSSR) Semarang merupakan tindakan nyata dalam penyaluran dana sedekah dan hal tersebut memiliki kolerasi dengan prinsip dakwah bil hal, karena RSSR tersebut mampu mendorong dan menggerakan kemampuan masyarakat dalam memecahkan masalah, dalam bidang kesehatan dan ekonomi selain itu dapat memberikan manfaat bagi pembangunan masyarakat sekitarnya.

Penelitian ini mempunyai kemiripan dan pembeda dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Dina Fitri Amalia. Kemiripan terletak pada fokus penelitian yang sama-sama membahas tentang pendistribusian dana dan metode dakwah *bil hal.* Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Penelitian yang ditulis oleh Dina Fitri Amalia berfokus pada penyaluran anggaran Rumah Singgah Sedekah Rombongan Semarang dalam sudut pandang dakwah *bil hal,* sedangkan penelitian yang dilakukan berfokus kepada bentuk dakwah *bil hal* yang terdapat pada program pendistribusian air bersih.

Kedua, penelitian Wudatul Husna Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Fakultas Dakwah yang berjudul *Dakwah Bil Hal Ali Mansur Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Jenu Melalui Komunitas Mangrove*[10] Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk memahami prosedur dakwah *bil hal* yang dilakukan oleh Ali Mansur dengan memberdayakan masyarakat Desa Jenu melalui komunitas mangrove. (2) Untuk menelaah hasil dari dakwah *bil hal* Ali Mansur dalam pemberdayaan masyarakat tersebut melalui komunitas mangrove. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data yang terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini yang (1) proses dakwah *bil*

[10] Wudatul Husna, *"Dakwah Bil Hal Ali Mansur Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Jenu Melalui Komunitas Mangrove" ,* (S1 PMI UIN Walisongo, Semarang 2019)

hal dalam memberdayakan komunitas mangrove yang dilakukan oleh Ali Mansur ada empat tahap yaitu *amar ma'ruf nahi munkar*, keteladanan, istiqomah dan dakwah pemberdayaan. (2) Hasil dari dakwah *bil hal* yang dilakukan oleh Ali Mansur diantaranya adalah rob dan abrasi sudah bekurang, lingkungan menjadi bersih dan terawat, pertumbuhan ekonomi masyarakat semakin berkembang, kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan semakin berkembang, terbentuknya komunitas mangrove, laboratorium alam hutan mangrove menjadi pusat pendidikan alam, berkembangnya ekowisata di Kabupaten Tuban, mendapatkan berbagai macam penghargaan tentang lingkungan, dan berkembangnya sekolah adiwiyata.

Penelitian ini memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wudatul Husna. Kesamaannya terletak pada fokus penelitian yang sama-sama membahas metode dakwah *bil hal.* Sedangkan perbedaannya ada pada fokus penelitian, di mana penelitian yang ditulis oleh Wudatul Husna berfokus pada proses dakwah *bil hal* Ali Mansur melalui pemberdayaan komunitas mangrove serta hasil dari dakwah *bil hal* tersebut dalam pemberdayaan komunitas mangrove, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus kepada dakwah *bil hal* yang terdapat pada program pendistribusian air bersih.

Ketiga, penelitian Alfian Harahap Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang berjudul *"Problematika Masyarakat Dalam Pemenuhan Kebutuhan Air Bersih Di Desa Gunung Tua Baru Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara"*. [11] Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) untuk memahami permasalahan yang dihadapi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan akan air bersih. (2) Kebijakan yang dipilih oleh pemerintah desa dalam menyediakan air bersih bagi masyarakat di Desa Gunung Tua Baru, Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif

[11] Alfian Harahap, *"Problematika Masyarakat Dalam Pemenuhan Kebutuhan Air Bersih Di Desa Gunung Tua Baru Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara"* (S1 PMI IAIN Padangsidimpuan, Padang, 2021)

dengan menggunakan metode pengumpulan data yang terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah: (1) problematika yang dihadapi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan air bersih harian di Desa Gunung Tua Baru meliputi keruhnya warna air, ketersediaan air yang kurang mencukupi, dan keterbatasan debit air. (2) Usaha yang dilaksanakan Pemerintah Desa Gunung Tua Baru untuk memenuhi keperluan air bersih warga antara lain dengan menambah jumlah PAM air bersih, pembangunan PAM air bersih dari saluran Desa Purba Sinombah, memperdalam sumur bor hingga 150 meter, serta memperbaiki pipa yang rusak.

Penelitian ini mempunyai kemiripan dan perbedaan dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Alfian Harahap. Kemiripannya terletak pada fokus penelitian yang sama-sama membahas pemenuhan kebutuhan air bersih. Sedangkan terdapat beberapa fokus penelitian yang membedakan. Penelitian yang ditulis oleh Alfian Harahap menitik beratkan pada permasalahan yang dihadapi masyarakat untuk memenuhi keperluan air bersih, sementara penelitian yang akan dilaksanakan berfokus pada bentuk dakwah *bil hal* yang terdapat dalam program pendistribusian air bersih.

Keempat, penelitian Wahyu Oktaviana Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah yang berjudul *"Dakwah Bil Hal Sebagai Metode Dakwah Pada Masyarakat Srikaton Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah"*.[12] Tujuan penelitian ini adalah: (1) bertujuan untuk mempelajari kegiatan dakwah *bil hal* di Desa Srikaton. (2) Menilai kelebihan dan kekurangan dakwah *bil hal*. (3) Mengidentifikasi strategi dakwah *bil hal* yang diterapkan di desa tersebut. Hasil penelitian ini adalah: (1) terdapat beberapa kegitan dakwah *bil hal* seperti; salat berjamaah, salat Jumat, tadarus al-Quran bergilir, pengajian Ahad Pon, pengajian kitab al-barjanji, pelatihan pengurusan janazah bagi ibu-ibu, dan yasinan. (2) Kelebihan dakwah ini lebih unggul dari dakwah bil lisan karena contohnya lebih terlihat dan bisa ditiru oleh

[12] Wahyu Oktaviana, "*Dakwah Bil Hal Sebagai Metode Dakwah Pada Masyarakat Lampung Tengah" ,* (S1 KPI IAIN Metro, 2020), 244.

mad'u, sedangkan kekuranganya yaitu jika ada yang menyalahgunakan dakwah ini biasanya mereka hanya sekedar menyuruh kepada kebaikan namun ia sendiri tidak melaksanakannya. (3) Strategi ustadz adalah dengan memberi pemahaman dahulu mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan.

Penelitian ini mempunyai kemiripan dan pembeda dengan penelitian yang telah ditelit oleh Wahyu Oktaviana. Kemiripan terletak pada fokus penelitian yang sama-sama membahas metode dakwah *bil hal*. Sedangkan pembeda dilihat pada fokus penelitian; penelitian yang ditulis oleh Wahyu Oktaviana berfokus pada apakah metode *dakwah bil hal* tepat dipakai guna berdakwah kepada masyarakat Desa Srikaton, sementara penelitian yang akan dilakukan berfokus pada dakwah *bil hal* yang diterapkan dalam program pendistribusian air bersih.

Beberapa penelitian sebelumnya mempunyai kemiripan dan pembeda ciri tersendiri dengan penelitian yang akan dijalankan, baik dalam hal metode dakwah maupun dalam konteks pendistribusian. Penelitian yang akan dilakukan akan mengkaji proses dakwah *bil hal* melalui pendistribusian air bersih dan sejauh mana metode dakwah *bil hal* dapat menjadi solusi mengenai permasalahan kompleks yang ada dan sedang dihadapi oleh masyarakat.

F. Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatalan data dengan tujuan tertentu. Berdasarkan maka terdapat empat kunci yang harus diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. [13]

1. Pendekatan Penelitian

   Penelitian ini disusun menggunakan metode kualitatif, yaitu upaya pencarian dan pendalaman mengenai fenomena pada individu maupun kelompok, berasal dari permasalahan sosial dan kemanusiaan.[14] Pendekatan ini cocok untuk menganalisis Dakwah *Bil hal* BAZNAS Kabupaten Semarang melalui program pendistribusian air bersih, karena hal ini dapat

[13] Sugiyono, *"Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D",* (Alfabeta, Bandung, 2022) hal. 2.

[14] Sanasintani, *'Penelitian Kulaitatif'* (Malang: Penerbit Selaras, 2020) hal.14.

memungkinkan peneliti untuk memperdalam pengertian tentang program pendistribusian air bersih dan bentuk dakwah *bil hal* yang terdapat di dalamnya.

2. Objek Penelitian

   Lokasi penelitian yang ditentukan oleh peneliti yaitu di Desa Sambirejo Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang, dan masyarakat yang menjadi sasaran program pendistribusian air bersih yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Semarang yaitu masyarakat Desa Sambirejo, Kecamatan Bringin, Kabupaten Semarang sebagai objek penelitian.

3. Jenis Penelitian

   Berdasarkan objek dan lokasi yang menjadi fokus penelitian, penelitian deskriptif mejadi jenis penelitian ini. Pengumpulan data berupa rangkaian kata dan pengambilan gambar untuk memberikan informasi yang akurat tentang daerah tertentu adalah definisi dari penelitian deskriptif. Data yang difungsikan pada penelitian ini berasal dari BAZNAS Kabupaten Semarang.[15]

4. Data, Jenis Data, Dan Sumber Data

   Data adalah kenyataan mentah hasil dari penglihatan di lapangan dalam berbagi bentuk angka, gambar, huruf, dan sebagainya yang dapat dijadkan landasan penelitian yang dapat dijadikan landasan penelitian sehingga diperoleh hasil tertentu. Dalam penelitian kualitatif, ungkapan dan perilaku merupakan sumber data utama, sementara dokumentasi dan sumber lain dapat digunakan sebagai data tambahan.[16]

   Pada titik ini, penulis menjelaskan jenis data dan sumber data yang digunakan disertai penjelasan dan keterangan tambahan yang cukup jelas. Penulis menguraikan jenis data yang dikumpulkan, subjek dan informan yang terlibat, serta strategi yang dipakai untuk mendapatkan data, guna

---

[15] Lexy J Moleong, *"Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi"*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017) hal. 11.

[16] Lexy J Moleong, *"Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi"*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017) hal. 157

memastikan bahwa data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan. Penulis mengklasifikasikan data ke dalam dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder pada penelitian ini.

a. Data Primer

Menurut Sugiyono data yang diperoleh ketika penulis melakukan penelitian secara langsung merupakan data primer.[17] Data ini didapat dari hasil tanya jawab dan juga pengamatan langsung. Sumber data primer dari penelitian ini adalah:

1. Bapak Khoirur Razak sebagai kepalala pelaksana BAZNAS Kabupaten Semarang.
2. Bapak Sodri Said, S.Pd. sebagai koordinator pendayagunaan dan pendistribusian.
3. Bapak Muchramidi sebagai salah satu penerima program pendistribusian air bersih BAZNAS Kabupaten Semarang.
4. Mbak Fauziah sebagai salah satu penerima program pendistribusian air bersih BAZNAS Kabupaten Semarang.
5. Bapak Riyanto, S.Pd. sebagai Kepala Desa Sambirejo.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat dari telah ada sebelumya, bukan dikumpulkan langsung oleh peneliti. Data ini didapatkan bukan dengan terlibat secara langsung dalam proses penelitian akan tetapi masih memiliki keterkaitan dengan objek yang dikaji. Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu dari buku-buku literature, dokumen, informan, dan juga artikel atau jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini.

[17] Sugiyono, *"Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D",* (Alfabeta, Bandung, 2022) hal. 137.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, hal yang wajib dilakukan yaitu menentukan teknik pengumpulan data, karena hal ini akan menjadi dasar dalam menyusun instrumen penelitian. Sebagai contoh, pengumpulan data dapat dilakukan melalui wawancara.[18]

a. Wawancara

Salah satu teknik pengumpulan data yaitu wawancara, yang dalam prosesnya merupakan sebuah gabungan dari melihat, mendengar, dan bertanya. [19] Metode wawancara terbagi menjadi 2 jenis yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara secara tersusun dan juga tidak tersusun, dalam proses wawancara tersusun peneliti mempersiapkan draft pertanyaan untuk dipertanyakan kepada pihak tempat yang akan diteliiti, lalu selebihnya proses wawancara berjalan sesuai keadaan.

Penulis menggunakan metode tanya jawab guna mengumpulkan data pokok dari BAZNAS Kabuaten Semarang serta data yang didapat dari wawancara yang diadakan bersama masyarakat. Wawancara yang dijalankan di BAZNAS Kabupaten Semarang, yaitu:

1. Bapak Khoirur Razak sebagai kepala pelaksana BAZNAS Kabupaten Semarang.
2. Bapak Sodri Said, S.Pd. sebagai koordinator pendayagunaan dan pendistribusian.
3. Bapak Muchramidi sebagai salah satu penerima program pendistribusian air bersih BAZNAS Kabupaten Semarang.
4. Bapak Riyanto, S.Pd. sebagai Kepala Desa Sambirejo.
5. Mbak Fauziah sebagai salah satu penerima program pendistribusian air bersih BAZNAS Kabupaten Semarang.

---

[18] Sugiyono, *"Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D"*, (Alfabeta, Bandung, 2022) hal. 137.

[19] Lexy J Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi",* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017) hal. 157.

b. Observasi

Teknik pengumpulan data observasi, menurut Sugiono[20] memiliki ciri yang spesifik, yaitu tidak hanya pada manusia saja, tetapi objek-objek alam lainnya juga terlibat. Berbeda dengan teknik penghimpunan data wawancara dan kuesioner yang memerlukan interaksi dengan orang, teknik pengamatan didipakai apabila penelitian berkaitan dengan tingkah laku manusia, cara prosedur bekerja, tanda tanda alam, dan responden yang jumlahnya tidak terlalu banyak.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dapat diartikan sebagai proses pembagian atau penghimpunan fakta dan keterangan, seperti gambar, kutipan, dan bahan referensi lainnya. Dalam hal ini dokumen berperan sebagai data pendukung yang didapatkan dari BAZNAS Kabupaten Semarang dan dikumpulkan oleh penulis, penulis memperoleh data dengan cara mengambil gambar saat proses penelitian, transkip data, surat kabar, majalah, prasasti, buku dan lainya.

6. Uji Keabsahan Data

Pengujian pada keabsahan data pada hakikatnya, tidak hanya dipakai untuk menyanggah balik yang diasumsikan terhadap penelitian kualitatif yang menyatakan ketidakilmiahan, juga bagian unsur yang tidak terelakkan dari isi pengetahuan penelitian kualitatif.

Keabsahan data difungsikan guna memberi bukti apakah penelitian yang dilaksanakan benar adanya merupakan penelitian ilmiah mencakup pengujian data yang didapatkan. Sebagai penelitian ilmiah perlu diadakan uji keabsahan data agar penelitian kualitatif yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan. [21] Usaha untuk mengecek kebenaran data dari beberapa sumber terpercaya dengan bermacam cara dan waktu yaitu disebut

[20] Sugiyono, *"Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D",* (Alfabeta, Bandung, 2022)

[21] Lexy J Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017) hal. 320.

triangulasi. Triangulasi ada tiga yaitu triangulasi sumber, teknik, dan waktu.[22]

Dua metode yang dipakai penulis dalam triangulasi, yang pertama triangulasi sumber, yaitu teknik pengujian kredibilitas data yang dijalankan dengan meninjau kembali data yang berhasil dihimpun melewati sumber berbeda beda. Kedua triangulasi teknik, yaitu pengujian kredibilitas data yang dilaksanakan dengan prosedur menjinjau ulang data dengan teknik yang berbeda terhadap sumber yang sama, contohnya data diperoleh dengan tanya jawab secara mendalam lalu dicek dengan mengamati baik partisipan maupun non partisipan dan dokumentasi. Apabila hasil pengujian dari kedua teknik tersebut memperlihatkan data yang tidak sama, maka perlu adanya diskusi lebih lanjut dari peneliti kepada sumber data yang berhubungan agar dapat memastikan data yang dianggap fakta atau mungkin semuanya benar karena berbagai sudut pandang manusia.[23]

7. Teknik Analisis Data

Pada penelitian kualitatif teknik analisis data dilakukan secara berulang-ulang hingga data jenuh. Pengamatan secara tarsus menerus menjadikan data semakin bervariasi, data yang terhimpun biasanya data kualitatif sehingga pola yang digunakan dalam analisis data belum kurang jelas, oleh karena itu biasanya peneliti kesulitan.[24]

Menurut Miles and Huberman,[25] jenis penelitian kualitatif deskriptif cocok untuk menggunakan teknik analisis data yang memiliki tiga prosedur kegiatan, yaitu: 1) mereduksi data, 2) data disajikan, dan 3) memverifikasi tau menarik kesimpulan.

---

[22] Sugiyono, *"Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif Dan R & D"*, (Alfabeta, Bandung, 2022) hal. 273.

[23] Sugiyono, *"Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif Dan R & D"*, (Alfabeta, Bandung, 2022) hal. 274.

[24] Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif Dan R & D", (Alfabeta, Bandung, 2022) hal. 243

[25] Milles B. Mathew, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, "Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook Edition 3", (SAGE, Amerika, 2014) hal. 31

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan yang diawali dengan menerangkan serta memilih hal-hal yang penting, menitikberatkan pada data-data yang utama, sehingga reduksi data dapat merefleksikan dengan jelas dan tajam mengenai data yang dihasilkan penulis. Beberapa langkah untuk meruduksi data, yaitu: 1) membuat ringkasan yang akurat, 2) mengembangkan kategori pengkodean, 3) membuat catatan memori dan memo, 4) menyortir data.[26]

b. Penyajian Data

Data yang selesai direduksi sebagai landasan untuk berpikir makna. Dalam penelitian kulaitatif data yang disajikan berupa kata, kalimat bahkan paragraph, maka dari itu dalam bentuk penyajianya biasanya berupa teks naratif, yang berpotensi tidak sistematis, hal ini dapat membingungkan dalam pengambilan kesimpulan. Untuk mengantisipasi hal tersebut maka data yang bersifat kompleks tersebut harus disederhanakan sehinnga dapat dipahami dan dapat ditarik kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan atau disebut *Conclusing Drawing* merupakan suatau proses penarikan suatu kesimpulan dan verifikasi. Kesimulan awal yang telah ditemukan memiliki sifat dinamis, kesimpulam akan berevolusi apabila bukti kuat dan mendukung telah ditemukan ditahap penghimpunan data selanjutnya, akan tetapapi jika kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal didikung oleh data-data yang valid dan konsisten sebagai bukti maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang krededibel.[27]

---

[26] Sanasintani*, "Penelitian Kualitatif",* (Malang: Penerbit Selaras, 2020), hal. 225.

[27] Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif Dan R & D", (Alfabeta, Bandung, 2022) hal. 252.

G. Sistemtika Penulisan

Tujuan dari sistematika penulisan ini, agar lebih mudah memahami penulisan dan pembahasan yang ada pada skripsi ini, maka skripsi ini akan disusun dalam 5 bab, setiap bab terdiri dari sub bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaatpenelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: DAKWAH BIL HAL DAN PENDISTRIBUSIAN AIR BERSIH

Bab ini berisi tentang teori-teori yang relevan, menjadi landasan teori yang membahas dakwah *bil hal* dan pendistribusian. Pada bab ini menguraikan landasan teori yaitu pengertian pendistribusian, tujuan dakwah *bil hal*, prinsip dakwah *bil hal*, Dakwah *Bil Hal* Melalui Pendistribusian Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS), Pendistribusian ZIS, pengertian pendistribusian, tujuan pendistribusian, landasan hukum dan prinsip pendistribusian, Pendistribusian ZIS Melalui Program Pendistribusian Air Bersih

BAB III: PROSES DAN HASIL DAKWAH *BIL HAL* BAZNAS KABUPATEN SEMARANG

Bab ini berisi gambaran umum BAZNAS Kabupaten Semarang, biografi Desa Sambirejo. Dakwah *bil hal* BAZNAS Kabupaten Semarang melalui program pendistribusian air bersih.

BAB IV: ANALISIS DAKWAH *BIL HAL* BAZNAS KAB. SEMARANG MELALUI PROGRAM PENDISTRIBUSIAN AIR BERSIH

Bab ini berisi mengenai analisis proses program pendistribusian air bersih yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Semarang serta analisis bentuk dakwah *bil hal* program BAZNAS Kabupaten Semarang dalam program pendistribusian air bersih.

BAB V: PENUTUP

Pada bab kelima ini merupakan bab terakhir dalam penulisans kripsi ini, dalam bab ini berisi kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

BAB II
DAKWAH BIL HAL DAN PENDISTRIBUSIAN AIR BERSIH

A. Dakwah *Bil Hal*

1. Pengertian Dakwah *Bil Hal*

Dakwah *bil hal* berasal dari bahasa Arab yaitu دعا– يدعوا – دعوة (da'a – yad'u da'watan). Kata dakwah tersebut merupakan ism masdaryang terdiri dari kata 'dakwah' yang artinya menyeru, memanggil, mengarahkan, dan *'al-hal'* yang artinya fakta, kondisi, bukti konkrit. Jadi dakwah *bil hal* secara harfiah adalah ajaran Islam disampaikan dengn amaliyah yang nyata dan tidak saling menhatuhkan dengan dakwah bil-lisan tentunya saling berdampingan.[28] Dakwah *bil hal* disebut juga dengan dakwah Fi'liyah, yaitu metode penyampaian dengan tindakakan nyata. Uswatun hasanah (suri tauladan), bakti sosial, menolong orang, wisata religi, dan sebagainya.[29]

Menurut Kustadi berpendapat bahwa dakwah *bil hal* memberikan pendidikan, dan bimbingan, memberikan suri tauladan termasuk dalam prakteknya memberikan bimbingan kepada diri sendiri.[30] Rasulullah SAW adalah suri tauladan bagi seluruh umat Islam, seperti yang diterangkan dalam QS. Al-Ahzhab: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

> *"Sungguh Pada (diri) Rasulullah benar-benar terdapat suri tauladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (Rahmat) Allah dan (Kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah".*

---

[28] Rahmad Hakim, "Dakwah Bil Hal: Implementasi Nilai Amanah Dalam Organisasi Pengelola Zakat Untuk Mengurangi Kesenjangan Dan Kemiskinan", *Jurnal Ekonomi Syariah,* Vol.2 No.2 (2017), 42-63.

[29] Mohammad Hasan, *"Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah"*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), hal.116.

[30] Kustadi Suhandang, "*Strategi Dakwah",* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 94.

Ayat di atas menunjukan bahwa Rasulullah adalah sebaik-baiknya contoh umat manusia dalam menjalani hidup, segala perilakunya berlandaskan keimanan dan ketaqwaan sehingga seseorang yang melihat dan merasakanya akan terketuk sehingga berpotensi untuk mempraktekan dalam amal perbuatanya. Rasulullah adalah contoh pemimpin yang sangat bijaksana dan selalu mengedepankan kepentingan rakyatnya. Pada suatu hari Rasulullah diberi susu oleh seseorang, beliau terlebih dahulu memberikan susu tersebut kepada sahabat Abu Hurairah dan Ahli Shuffah. Kemudian setelah hilang rasa dahaga dan lapar dari sahabat, terahir barulah beliau minum setelah memastikan para sahabatnya puas, kisah ini menunujukan bagaimana keteladanan yang di berikan sangat indah dan mengedapankan kepentingan umatya dibandingankan kepentingan Rasulullah sendiri. Sehingga teladan ini harus menjadi pedoman bagi para pemimpin saat ini[31]

Dalam perjalanan hijrahnya menuju Madinah, Rasulullah juga membangun masjid pertama yaitu masjid Quba'. Setelah sampai di Madinah langkah selanjutnya yaitu membangun masjid Nabawi yang menjadi poros berdirinya kedaulatan Islam.[32] Metode dakwah *bil hal* sangat berkaitan dengan kegiatan sosial antar sesama manusia, Islam menyebutnya *hablumminnas.* Karna sebagai seorang yang berdakwah menggunakan metode dakwah *bil hal* akan memperhatikan segala tingkah laku yang dilakukan dari mulai sikap, cara berbicara, dan juga perbuatan, dengan harapan segala tingkah lakunya dapat menjadi teladan dengan harapan mad'u dapat melihat dan ikut mengamalkanya di kehidupan pribadinya.[33]

---

[31] Mokh. Syaiful Bakhri, *"Menggapai Luasnya Rahmat Allah Melalui Sabda Rasulullah dan Tindakan Rasul"*, (Jakarta: Tim Indocamp, 2004), hal. 7.

[32] Agus Salim, *"Meniti Dakwah Sang Rasul"*, (Bandung: CV. Graha Mulia Utama, 2015), hal. 31.

[33] Nabila F. Z. Hayah dan Umi Halwati, "Potret Dakwah Rasulullah (Dakwah Bil Hal, Bil Lisan Dan Bil Qolam)", Jurnal Dakwah Dan Komunikasi, Vol. 2 No 2 (2023), 72.

Dalam lingkup yang lebih lebar, dakwah *bil hal* merupakan seluruh usaha untuk menyeru kepada mad'u baik secara individu ataupun berkelompok supaya individu ataupun kelompok dapat berkembang dalam menciptakan tatanan sosial dan ekonomi menurut Islam. Sasaran utamanya adalah masalah yang ada didalam masyarakat seperti kerohanian, kemalasan, kebodohan, kemiskinan, dan keterbelakangan, diharapkan semuanya akan teratasi oleh wujud amal nyata terhadapa mad'u.[34]

2. Tujuan Dakwah *Bil Hal*

Dakwah yang bersifat aksi nyata merupakan dakwah *bil hal*, masuk di tengah-tengah masyarakat berbarengan dengan masalah yang sangat kompleks yang terjadi. Dakwah *bil hal* pada intinya bertujuan semaksimal mungkin untuk menjadi pemecah dari masalah-maslah yang ada.

Tujuan metode dakwah *bil hal* sebagai berikut:

a. Untuk terwujudnya kehidupan bersosial dalam kehidupan bangsa yang sejahtera dan kompak secara moril atau secara materil agar sumber daya manusia dalam ekonomi semakin bertambah.
b. Memberikan solusi bagi kaum fakir miskin dan kurang mampu lainya untuk setiap masalah yang dihadapi, supaya terangkat harkat dan martabatnya. Selanjutnya mengangkat kehormatan umat khusunya seperti kaum *dhuafa* dan anak yatim
c. Menambah kualitas hidup seseorang dari segi jasmani dan rohani.
d. Usaha dalam menambah kualitas hidup seseorang harus dimulai dari menambah kualitas iman dan taqwanya sehingga potensi yang terdapat dalam diri seseorang semakin berkembang.[35]

[34] Suisyanto, "Dakwah Bil Hal Suatu (Upaya Menumbuhkan Kesadaran Dan Mengembangkan Kemampuan Jamaah)" , Jurnal Aplikasi Nilai-Nilai Agama, Vol. 2 No. 2 (2012), 182-192.

[35] R Trianto, "Implementasi Metode Dakwah *Bil Hal* Di Majelis Dakwah *Bil Hal* Miftahul Jannah Bogoran Kampak Trenggalek" , *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, Vol. 10 No.2 (Maret-Agustus, 2022), 101-102.

Moh. E. Ayub berpendapat bahwa dakwah *bil hal* memiliki beberapa tujuan, yakni:

a. Menambah kualitas pemahaman agama Islam bagi generasi muslim yang mampu mengikuti perkembangan zaman.
b. Menambah pemahaman tentang bagaimana hidup beragama dengan cara menambah rasa saling memiliki diantara umat muslim.
c. Semakin membuat seorang muslim tau bagaimana hidup bernegara sesuai dengan apa yang diajarkan Islam.
d. Menambah kreatifitas seseorang dalam bidang ekonomi.
e. Menambah kesejahteraan kaum fakir dan miskin.
f. Membantu individu maupun kelompok yang membutuhkan siapapun dan dalam bentuk apapun.
g. Memperkuat solidaritas dan kerjasama dengan kegiatan-kegiatan sosial kemanusiaan.[36]

3. Prinsip Dakwah *Bil Hal*

Menurut Husein Assegaf,[37] terdapat lima prinsip dakwah *bil hal* dalam kegiatanya, yakni:

a. Dakwah *bil hal* terlebih dahulu harus bisa memahami sosial budaya yang ada dalam masyarakat sehingga dalam menentukan kegitan dakwah sesuai, tepat sasaran dan yang paling penting kegiatan dakwah dapat diterima oleh masyarakat. Dengan demikian keserasian agama dan kebudayaan dapat terwujud.
b. Dakwah *hil hal* berperan sebagai pemecah problematika yang terdapat di masyarakat.
c. Metode *bil hal* sangat diharapakan menjadi penyemangat dan landasan bagi masyarakat dalam memecahkan masalah yang ada seperti masalah pendidikan, ekonomi, kesehatan, dan sebagainya.

[36] Moh. E. Ayub, "Manajemen Masjid", (Jakarta: Gema Insani Press, 1996) hal.9.

[37] Husein Assegaf, "Pembangunan dan Dakwah Bil Hal", (Jakarta: Mimbar Ulama, 1991) hal. 53

d. Metode *bil hal* harus mampu menambah kualitas sumber daya manusia supaya seseorang bisa memiliki hidup yang berkualitas dan dapat bermanfaat orang-orang di sekitarnya.
e. Metode *bil hal* dapat meningkatkan daya juang dan semangat kebersamaan agar dapat mempererat kerjasama yang saling menguntungkan kedua belah pihak.

Dakwah harus bersifat informasi serta ajakan, akan tetapi dalam penyampain informasinya dakwah harus bersifat masuk akal. Kedepanya dakwah diharapkan bisa menjadi bahan kritik sosial dengan menggunakan konsep menyuruh kebaikan dan mencegah kejahatan. Baik di kalangan muslim atau non muslim pemikiran tersebut harus dijalankan.

Seperti yang sudah dijelaskan bahwasanya dakwah *bil hal* yaitu perbuatan nyata yang dapat dicontoh, bisa juga dikatakan dakwah yang membangun. Prinsip dasar dakwah *bil hal* sebagai dakwah pembangunan, pemberdayaan serta pengembangan masyarakat saling berkaitan dengan prinsip kebutuhan, partisipasi, persatuan, keberlangsungan, keserasian dan kemauan dari individu.

a. Prinsip kebutuhan.

   Program dakwah harus berdasarkan dari kebutuhan pokok masyarakat, makanan, minuman, pakaian, dan tempat tinggal. Dalam arti luas agar masyarakat mampu untuk memenuhi kebutuhan pokoknya dakwah diharapkan mampu memberikan landasan bagi masyarakat, seperti pendidikan, lapangan pekerjaan dan kesehatan.

b. Prinsip partisipatif

   Prinsip partisipatif menekan keaktifan masyarakat dalam partisipasinya dari setiap proses, dari perencanaan, pengorganisasian, sampai kepada penilaian dan tindak lanjut.

c. Prinsip keterpaduan

   Menunjukan usaha untuk menyatukan antara kemampuan dengan ketersediaan yang tersedia pada kelompok. Dapat disimpulkan dari pengertian prisnsip keterpaduan bahwa dakwah *bil hal* bukan proses

yang dikuasai oleh seklompok orang atau organisasi, semuanya yang memiliki komitmen komunitas *(community development).* Bisa melakukan proses tersebut.

d. Prinsip keberlanjutan (*sustainable*)

Berlandaskan keberlanjutan yang tak terbatas oleh ruang, waktu, dan tenaga. Dalam bahasa Islam proses inilah yang dinamakan istiqamah untuk mewujudkan kesejahteraan jasmani dan rohani.

e. Prinsip keserasian

Maksud dari prinsip keserasiaan disini adalah membuat program dengan memperhatikan keserasian antara jasaniyah dan rohaniyah. Konsep dakwah *tawazun* yang berarti keseimbangan antara dunia dan akhirat. Kebutuhan dunia untuk mencapai kebahagiaan jasmaniyah dan kebahagiaan ruhaniyah untuk mencapai kebahagiaan batin atau akhirat. Setiap individu diharapkan dapat menggali potensi secara mandiri dengan memperhatikan jasmani dan rohani secara seimbang.

f. Prinsip kemandirian atau kemampuan diri

Melaksanakaan kegiatan berdasarkan dengan kemampuan dan sumber-sumber dimiliki masyarakat yang berpotensi. Prinsip kemandirian mengarahkan masyarakat agar sadar untuk menggali potensi yang dimiliki, agar mampu memenuhi kebutuhan secara kelompok. Upaya yang bisa dilakukan seperti dialog, penjajakan kebutuhan dan melihat potensi yang ada. Masyarakat dalam hal ini diarahkan agar memiliki kesadaran dan mampu mengenali potensi yang dimiliki.[38]

4. Dakwah *Bil Hal* Melalui Pendistribusian Air Bersih Zakat

Suatu kegiatan yang dilakukan dengan sadar dengan tujuan untuk mengajak manusia semakin dekat dengan Allah SWT merupakan kegiaan dakwah, untuk mencapai tujuan dakwah perlu menggunakan cara-cara

[38] Hasyim Hasanah, "Penguatan Jaringan Komunikasi LDK (Strategi Pemberdayaan Potensi Keberagamaan Warga Di Banyumanik)", *Jurnal Pemikiran Agama Untuk pemberdayaan',* No. 17 Vol.1 (Mei, 2017), 130-131.

atau metode, salah satu metode tersebut adalah dakwah *bil hal*, dakwah yang menggunakan perbuatan secara nyata. Individu maupun kelompok-kelompok yang memiliki kekuatan untuk berdakwah dengan tanganya maksutnya adalah individu maupun kelompok yang memililiki kekuatan atau kuasa contoh seorang presiden dapat mencegah kemungkaran dengan kebijakan dan aturan-aturan yang sesuai dengan ajaran agama yang presiden tetapkan dan menghukum dengan tegas bagi orang-orang yang melangkar aturan tersebut. BAZNAS merupakan salah satu kelompok atau lembaga yang bisa berdakwah dengan kekuatanya karena sebagai lembaga yang resmi yang bergerak di bidang ZIS maka memiliki kewajiban untuk melakukakan pendistribusian ZIS dengan adanya dana yang didapat melalui pengumpulan ZIS maka BAZNAS Kabupaten Semarang bisa mendistribusikan dana tersebut kepada masyarakat dengan program-program yang sesuai dengan prinsip dakwah *bil hal*, berbeda dengan individu tidak bisa melakukan dakwah dengan tanganya hanya bisa berdakwah dengan lisan melalui nasihat-nasihat yang baik. BAZNAS Kabupaten Semarang bisa melakukan dakwah *bil hal* dengan adanya dana ZI*S* melakukan aksi nyata mendistribusikan dana ZIS dengan cara menyantuni fakir miskin, membangun tempat ibadah, membangun sekolah dan lain sebagianya.[39]

Sesuai dengan prinsip dakwah *bil hal* dan prinsip pendistribusian yang sudah dibahas diatas distribusi yang dilakukan harus bersifat pemecah maslah yang ada di masyarakat dan dilakukan secara adil dan merata. Dakwah *Bil Hal* sangat diharapakan menjadi penyemangat dan landasan bagi masyarakat dalam memecahkan masalah yang ada seperti masalah pendidikan, ekonomi, kesehatan, dan sebagainya. Melihat dari prinsip dakwah *bil hal* dan pendistribusian keduanya menjadi kolaborasi

[39] Hasyim Hasanah, "Penguatan Jaringan Komunikasi LDK (Strategi Pemberdayaan Potensi Keberagamaan Warga Di Banyumanik)", *Jurnal Pemikiran Agama Untuk pemberdayaan',* No. 17 Vol.1 (Mei, 2017), 130-131.

yang menarik dua hal yang memiliki tujuan sama yaitu untuk mensejahterakan masyarakat dengan keadilan pemrataan pembangunan baik pembangunan dari aspek materil, moril, dan pemahan agama.[40]

B. Pendistribusian Air Bersih

1. Pengertian Pendistribusian Air Bersih

Distribusi secara bahasa bermula dari bahasa Inggris yaitu *distribute* yang berarti menyalurkan.[41] Kegiatan menyalurkan produk baik berupa barang maupun jasa dari produsen kapada konsumen adalah defisinisi distribusi. Definisi lain distribusi yakni kegiatan pemasaran yang bermanfaat untuk mempermudah penyampaian produk dari produsen kepada konsumen.[42]

Pengertian distribusi dan pendistribusian menurut KBBI yaitu pembagian barang kebutuhan pokok kepada penduduk, pegawai, tentara, polisi, dan yang lainya, penyaluaran barang terhadap beberapa orang atau tempat, pendistribusian adalah membagikan ke tempat-tempat dengan sama rata.[43] Distribusi merupakan jembatan dari aktivitas ekonomi yaitu produksi dan konsumsi. Hadirnya distribusi menyebabkan barang dan jasa tersampaikan kepada konsumen tempat pada waktunya. Penggunaan barang dan jasa akan meningkat ketika sudah dapat dikonsumsi. Hal ini menunjukan kegiatan distribusi ikut menaikkan *place utilty* (penggunaan

[40] Mustakim, "Dasar Hukum Dan Filosofi Distribusi Dalam Ekonomi Islam" , *Al-Mizan: Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 2 No. 1 (2019), 68–87.

[41] Tim Kamus GPU, *"Kamus Saku Inggris Indonesia Indonesia Inggris"* , (Jakarta: PT: Gramedia Pustaka Utama, 2013) Hal.52.

[42] W Zulkarnaen, I D Fitriani, dan Nina Yuningsih, "Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resource Competenyc Develovement Di KPU Jawa Barat" , *Jurnal Ilmiah MEA(Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, Vol. 4 No. 2 (2020), 222-243.

[43] Ratih Nurjanah dan Desilia Purnama Dewi, Harjoyo, "Peran Administrasi Dalam Menangani Pendistribusian Paket Masuk Pada Bagian Puri Pagi Di PT POS Indonesia Tanggerang Selatan" , *Jurnal Proceeding Seminar Nasional*, Vol. 1 No. 1 (2021), 54–61.

barang dan jasa sesuai menurut tempatnya) dan *time utilty* (kegunaan menurut waktu).[44]

Menurut Islam distribusi adalah meningkatnya pembagian hasil sehingga merata dan tidak hanya berputar di segelintir orang agar tercipta sirkulasi kekayaan yang adil.[45] Masih banyak yang menganggap bahwa distribusi dan *tasarruf* adalah hal sama dalam Islam hal ini terjadi mungkin karena seringnya terdengar kata "mentasarrufkan harta benda", pada kenyataanya *tasarruf* adalah segala perkataan dan perbuatan dari seseorang yang sudah *mumayyis* (orang sudah dapat membedakan mana buruk dan mana baik) dan merdeka sehingga dapat mempertanggung jawabkan atas segala ucapan dan perbuatanya kepada diri sendiri maupun orang lain, sedangkan distribusi dalam Islam seperti yang sudah di jekaskan diatas. *Mentasarrufkan* harta benda merupakan salah satu bentuk dari *tasarruf.*[46]

Sedangkan distribusi air bersih adalah penyaluran atau pembagian air dengan sistem perpipaan maupun non perpipaan dari bangunan pengolahan (reservoir) ke daerah pelayanan (konsumen). Dalam perencanaan pendistribusian air bersih, ada faktor-faktor beberapa yang harus diperhatikan antara yaitu daerah layanan dan jumlah penduduk yang akan dilayani, kebutuhan air, letak topografi daerah layanan, jenis sambungan sistem, pipa distribusi, tipe pengaliran, pola jaringan, perlengkapan sistem distribusi air bersih, dan dekteksi kebocoran.[47]

---

[44] Westriningsih, *"Menenal Kegiatan Distribusi"* (Klaten: Penerbit Cempaka Putih, 2018) hal. 5.

[45] Madnasir, "Distribusi Dalam Islam", *Jurnal Assas,* Vol. 2 No. 1 (Januari, 2010), 34-44

[46] Muh. Fudhail Rahman, "Prinsip Transaksi Islam: Tasarruf dan Akad", *Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I,* Vol. 9 No. 5 (2022), 1651-1662.

[47] Suyatno, Hermani Hi Tjolleng, Naftali Waring, "Simulasi Sistem Jaringan Distribusi Air Bersih Di Kampung Sabeyab Besar Menggunakan Epanet 2.0", *Jurnal Teknik Mesin Vol.9 No.2 (Desember 2020), 10-23.*

2. Sistem Pendistribusian Air Bersih

Kegiatan pendistribusian air bersih ada 2 (dua) cara macam sistem pendistrbusian air bersih, yaitu:

a. Sistem Perpipaan.

Sistem perpipaan adalah suatu sistem yang digunakan untuk transportasi fluida (zat yang memiliki kemampuan unik untuk mengalir dan menyesuaikan bentuk wadahnya. Mereka terdiri dari cairan (seperti air, minyak) dan gas) antar peralatan *(equipment)* dari suatu tempat ke tempat yang lain sehingga proses produksi dapat berlangsung. Sistem ini menggunakan jaringan pipa sebagai sarana pendistribusian air. Metode pelayanannya dapat menggunakan sambungan rumah (SR), sambungan halaman dan sambungan umum. Untuk mendistribusikan air bersih dengan jaringan perpipaan terdapat beberapa sistem pengaliran, tergantung pada keadaan topografi, lokasi sumber air baku, beda tinggi daerah pengaliran atau daerah layanan.

Pendistribusian air bersih dengan sistem perpipaan terbagi menjadi tiga metode yaitu:

a. Sistem Cabang.
b. Sistem Gridiron.
c. Sistem Melingkar.

b. Sistem Non Perpipaan

Sistem distribusi ini tidak menggunakan pipa dan unit pelayanannya adalah Sumur Umum, Hidran Umum (HU), kendaraan tangki air (*water tank*) serta mata air. Sistem non perpipaan dikelola oleh masyarakat baik secara individu maupun kelompok. Sistem pendistribusian air bersih non perpipaan biasanya digunakan untuk mendistribusikan air bersih pada situasi mendesak dan darurat seperti pada bencana alam yang membutuhkan air bersih dengan cepat.[48]

[48] Rachmat Hidayat Dairi, Muhamad Sukarmin, "Sistem Jaringan Distribusi Perpipaan Air Bersih Di Kecamatan Mawasangka Timur Kabupaten Buton Tengah", *Jurnal Media Inovasi Teknik Sipil Unidayan,* Vol. XI No. 1 (Mei 2022) 9-17.

3. Landasan Hukum Distribusi

Sistem distribusi air bersih menggunakan perpipaan biasanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan air bersih sehari-hari pada rumah tangga seperti air minum, landasan hukum distribusi menggunakan sistem perpipaan biasa mengunakan Peraturan Pemerintah No. 16 Tahun 2005 yang berisi:

a. Unit Air Baku
b. Unit Produksi
c. Unit Distribusi
d. Unit Pelayanan

Dalam sistemnya penyediaan air bersih harus mampu menyediakan jumlah air yang cukup untuk kebutuhan yang diperlukan. Unsur-unsur sistem terdiri dari sumber air, fasilitas penyimpanan, fasilitas transmisi ke unit pengolahan, fasilitas pengolahan, fasilitas transmisi dan penyimpanan dan fasilitas distribusi.

Sedangkan landasan hukum distribusi air bersih menggunakan sistem non perpipaan yang sering digunakan untuk mengatasi pemenuhan kebutuhan air bersih pada korban bencana alam adalah sebagai berikut:

a. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Alinea IV Pembukaan UUD 1945.
b. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana.
c. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana.
d. Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2008 tentang Pendanaan dan Pengelolaan Bantuan Bencana.
e. Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2008 tentang Peran Serta Lembaga Internasional dan Lembaga Asing Nonpemerintah dalam Penanggulangan Bencana.
f. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2008 tentang Badan Nasional Penanggulangan Bencana.

Penanggulangan bencana pada konteks ini merupakan semua logistik dan peralatan untuk menangani bencana alam antara lain, pada masa prabencana, masa tanggap darurat dan masa pascabencana.

a. Sistem adalah serangkaian proses yang bertujuan untuk menjalankan suatu kegiatan.
b. Manajemen adalah ilmu dan seni dalam mengelola suatu kegiatan yang biasanya dalam kegiatan tersebut digunakan pendekatan fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian.
c. Bantuan adalah segala sesuatu yang diperoleh dari hasil bantuan dan atau sumbangan dari berbagai pihak yang diberikan kepada pihak yang membutuhkan.
d. Pengadaan adalah suatu proses tersedia barang dan jasa sesuai dengan peraturan yang berlaku.
e. Logistik adalah segala sesuatu yang berujud dan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup manusia yang terdiri atas sandang, pangan dan papan atau turunannya. Termasuk dalam kategori logistik adalah barang yang habis pakai atau dikonsumsi, misalnya: sembako (sembilan bahan pokok), obat obatan, pakaian dan kelengkapannya, air, tenda, jas tidur dan sebagainya.[49]

4. Prinsip Dasar Pendistribusian Air bersh Pada Korban Bencana Alam
   a. Cepat dan Tepat Bahwa dalam pemberian bantuan pemenuhan kebutuhan dasar air bersih, sanitasi dan higiene pada status keadaan darurat bencana dilaksanakan secara cepat dan tepat sesuai dengan kebutuhan.
   b. Prioritas

      Bahwa pemberian bantuan pemenuhan kebutuhan dasar air bersih, sanitasi dan higiene pada status keadaan darurat benčana harus diutamakan kepada kelompok rentan.

[49] "Peraturan Kepala Badan nasional Penanggulangan Bencana Alam Nomor 13 Tahun 2008 Tentang Pedoman Logistik Dan Peralatan Penanggulangan Bencana" (2008)

c. Transparansi dan Akuntabilitas Bahwa pemberian bantuan pemenuhan kebutuhan dasar air bersih, sanitasi dan higiene pada status keadaan darurat bencana dilakukan secara terbuka dengan melibatkan masyarakat terdampak bencana dan dapat dipertanggung jawabkan.

d. Non-Diskriminatif

   Bahwa pemberian bantuan pemenuhan kebutuhan dasar air bersih, sanitasi dan higiene pada status keadaan darurat bencana tidak memberikan perlakuan yang berbeda terhadap jenis kelamin, kelompok umur, suku, agama, ras, dan aliran politik apapun.

e. Pelaksanaan

   Bahwa dalam pelaksanaan pemberian bantuan air bersih, sanitasi dan higiene pada saat status keadaan darurat bencana, Pemerintah Kabupaten/Kota sebagai pelaksana utama. Pemerintah Pusat dan Pemerintah Provinsi sebagai pelaksana kegiatan bilamana diperlukan.[50]

5. Pentingnya Air Bersih Bagi Makhluk Hidup

   Dalam al-Quran kata air disebut sebanyak 63 kali dan terdapat dalam 41 surah. Al-Quran menjelaskan bahwasanya di dalam air mengandung oksigen dan juga hydrogen. Dalam beberapa ayat al-Quran pembahasan air menggunakan kata *anzala*, *sabba*, *aqsa*, dan, *akhraja*. Kata *anzala* seperti terdapat dalam surah al-Baqarah 22 dan164, al- An'am 99, al- A'raf 57, dan Yunus 24, kata *Sabba* seperti dalam surah Abbasa 25, kata *aqsa* seperti dala surah Ibrahim 16, Fatir 27, dan surah Al-jin 16, kata *akhraja* seperti dalam surah An- Nazi'at 31.

   Kata *anzala* (menrunkan) dan *sabba* (mencurahkan). Penggunaan kata *anzala* dan *sabba* dalam beberapa surah diatas menjelaskan bahwa air hujan yang turun dari langit membuat bumi menjadi subur kemudian menjadikan tumbuhnya bermacam-macam tumbuhan yang menghasilkan buah-buahan bermacam-macam sebagi minum makhluk di bumi, dan juga

[50] "BNPB - Pedoman Bantuan Air Bersih, Sanitasi, Dan Higiene Pada Status Keadaan Darurat Bencana". (2015)

bisa digunakan untuk bersuci. Kata *aqsa* (menyiram/memberi makan) terdapat tiga pengertian yaitu: (1) air yang turun dari langit menyirami tumbuhan sehingga menjadi subur; (2) air dari langit memberi minum makhluk hidup sehingga kelangsungan makhluk hidup terjaga; (3) membahas minum untuk ahli neraka. Kata *akhraja* (mengeluarkan) merujuk pada proses turunnya air hujan dari langit yang kemudian meresap ke dalam bumi dan permukaannya, di mana air tersebut tersimpan. Air ini berperan menjadikan tanah subur, sehingga memungkinkan berbagai jenis tumbuhan untuk tumbuh. Dengan kata lain, *akhraja* menggambarkan air yang turun dari langit dan tersimpan di bumi, menghasilkan kesuburan tanah yang mendukung pertumbuhan beragam tumbuhan dengan berbagai bentuk dan jenis.[51]

Dalam Surat Al-Anbiya ayat 30 dijelasakn bahwa kedudukan air dalam Islam sangat tinggi. Allah menjadikan air sebagai permulaan kehidupan, makhluk hidup berasal dari sperma dan air bagian penting dari makhluk hidup manusia, tumbuhtumbuhan, dan hewan. Air merupakan satu-satunya perantara yang mengandung sumber kehidupan seperti zat-zat makanan yang dibutuhkan makhluk hidup. Air merupakan elemen untuk keberlangsungan hidup, kehidupan di muka bumi ini tidak akan ada. Hal ini memberikan kesimpulan bahwa air menjadi kebutuhan pokok yang tidak bisa digantikan, semua pemeliharaan dimuka bumi ini adalah air.[52]

Dalam sudut pandang ilmiah air adalah hal yang sangat penting bagi tubuh, air merupakan komponen utama pada tubuh manusia. Berat tubuh pria dewasa 55%-60% adalah air dan untuk wanita dewasa 50%-60% adalah air. Tidak akan pernah ada makhluk hidup yang bisa berkembang dan bertahan hidup tanpa air, tanpa air manusia tidak akan pernah sampai kepada kesejahteraan hidup, tanpa air tidak akan terjadi reaksi kimia dalam

[51] Ahlam Suskha, Rusydi AM, dan Urwatul Wusqa, "Manfaat Air Bafi Tumbuhan: Perspektif Al-Quran Dan sains", Al-Quds: *Jurnal Studi Al-Quran dan Hadis*, Vol. 4 No, 2 (2020), 450-457

[52] Hasyim haddade, "Air Perspektif AL-Quran Dan Sains", *Jurnal Tafsere,* Vol. 4 No. 2 (2016), 17-30.

tubuh. Air merupakan zat gizi makro yang memiliki fungsi penting pada tubuh manusia seperti metabolisme, kontraksi otot, pembuangan zat yang tidak berguna dari tubuh, dan masih banyak lagi. Kebutuhan air bagi tubuh dan aktivitas manusia menjadi hal yang sangat vital, maka dari itu hak ini perlu menjadi perhatian.[53]

Surat Al-Qamar Ayat 28

وَنَبِّئْهُمْ أَنَّ ٱلْمَآءَ قِسْمَةٌۢ بَيْنَهُمْ ۖ كُلُّ شِرْبٍ مُّحْتَضَرٌ

"Beritahulah mereka bahwa air itu dibagi di antara mereka dengan (unta betina itu) setiap orang berhak mendapatkan giliran mengambil air tersebut sesuai dengan giliran tersebut".[54]

Ayat di atas menjelaskan tentang bagaimana Allah mengatur pembagian air, Allah menyediakan apa yang ada di bumi untuk manusia untuk dimanfaatkan dengan baik dan dijaga. Islam melarang manusia untuk bersikap menang sendiri merasa menjadi pusat dari segala sesuatu yang ada di bumi, hal ini untuk menghindari gaya hidup yang hedonis dan konsumtif. Gaya hedonis dan konsumtif dapat menjadikan manusia mengeksploitasi alam hingga alam menjadi rusak. Maka dari itu Islam mendorong distribusi yang baik dan merata dalam pemanfaatan sumber daya alam.[55]

Air merupakan kebutuhan pokok bagi makhluk hidup. Bisa dibayangkan apa yang terjadi jika di bumi sudah tidak ada air, pastinya tidak akan ada kehidupan di bumi lagi. Dalam Islam air memiliki kedudukan yang penting sebagai sarana penyucian diri untuk menghadap Allah, seperti shalat, berbuka puasa, mandi wajib dan lainya.[56] Krisis air menjadi masalah yang sangat serius dilihat dari fungsi air dalam kehidupan

[53] Budi Iman Santoso, dkk, *"Air Bagi Kesetan",* (Jakarta: Centra Communications, 2011) hal. 1.

[54] Al-Quran Al karim Dan Terjemahnya Dengan Transliterasi, Departemen Agama RI, (Semarang: PT. Karya Toha Putra.t.t.)

[55] Efendi, "Perlindunga Sumberdaya Alam Dalam Islam Natural Resource In Islam", *kanuan Jurnal Ilmu Hukum,* No. 55 (Desember, 2011), 20.

[56] Abdillah. Nyoko Adi Kuswoyo, "Air Dalam Al-Quran (Perspektif Tafsir Ilmi Kementrian Agama RI)", *Jurnal Mafhum,* Vol. 6 No. 2 (November, 2021), 3.

makhluk hidup itu sendiri, maka memberikan bantuan air bersih bagi orang-orang yang membutuhkan sama halnya dengan memberi kehidupan bagi orang lain. Islam telah mengatur masalah distribusi air ada tiga macam hak spesifik atas air yaitu: (1) hak minum bagi orang yang dahaga; (2) hak memberi minum pada orang yang membutuhkan tidak hanya orang melainkan binatang ternak juga; (3) hak mendapat irigasi. Prinsip distribusi air dalam Islam terpaku kepada pemberian manfaat atas air tersebut.[57]

[57] M. Abdullah Fattah Santoso, "Air Dan Pemeliharaanya Dalam islam", *Jurnal Tarjih,* Vol. 2 No. 1 (2014), 103-104.

BAB III
PROSES DAN HASIL DAKWAH *BIL HAL* BAZNAS KABUPATEN SEMARANG

A. Gambaran Umum Desa Sambirejo

1. Letak Geografis

Desa Sambirejo merupakan pedesaan yang terletak di Kabupaten Semarang Jawa Tengah berada di kecamatan Bringin, desa Sambirejo langsung berbatasan dengan Kabupaten Grobogan Jawa Tengah. Sambirejo memiliki luas wilayah 273 Ha, Desa Sambirejo memiliki 3 Dusun yaitu:

a. Dusun Bajangan yang memiliki 11 RT dan 1 RW.
b. Dusun Sambirejo yang memiliki 4 RT dan 1 RW.
c. Dusun Soklatan yang memiliki 5 RT dan 1 RW.

Gambar 3.1 Letak geografis Desa Sambirejo

Sumber: https://maps.app.goo.gl/oNhHuVmBop9JMCPE8?g_st=aw

Batas Wilayah

a. Sebelah Utara: Desa Candirejo Kec.Pringapus Kab.Semarang
b. Sebelah Selatan: Desa Rembes Kec.Bringin Kab.Semarang
c. Sebelah Timur: Desa Kalikurmo Kec.Bringin Kab.Semarang
d. Sebelah Barat: Desa Candirejo Kec.Pringapus Kab.Semarang

Topografi

a. Luas kemiringan lahan (rata-rata 26”) 84 Ha
b. Datar ± 189 Ha
c. Ketinggian di atas permukaan laut (rata-rata) 189m DPL.

Hidrologi

Irigasi berpengairan teknis semi/setengah teknis dan tadah hujan. Adapun luas pertanian di Desa Sambirejo sebagai berikut:

Luas Lahan Pertanian:

a. Sawah irigasi teknis : 68 Ha
b. Sawah irigasi ½ teknis : 24 Ha
c. Sawah tadah hujan : 43 Ha
d. Tegalan : 55 Ha.[58]

2. Struktur Pemerintah Desa Sambirejo

Struktur Pemerintahan Desa Sambirejo Kecamatan Beringin Kabupaten Semarang

Sumber: http://desasambirejobringin.com/#strukturKepegawaian

3. Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Sambirejo

Mayoritas Masyarakat Desa Mambirejo berprofesi sebagai petani dimana jagung dan padi menjadi komoditi utama dari Desa Sambirejo, untuk mendukung kemandirian ekonomi desa, Kecamatan Bringin telah mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes dikategorikan pada empat

[58] http://desasambirejobringin.com/#strukturKepegawaian

tingkat perkembangan, yaitu Dasar, Tumbuh, Berkembang, dan Maju. Setiap tingkatan memiliki nilai skor yang berbedan. Perkembangan BUMDes yang baik akan terlihat melalui skor tinggi yang diperoleh pada suatu desa.[59]

Tabel 1
Nama dan Klasifikasi BUMDes Menurut Desa di Kecamatan Bringin, Tahun 2023

NO	DESA	NAMA BUMDes	KLASIFIKASI
1	Bringin	Bringin Makmur Bringin	Tumbuh
2	Popongan	Mandiri Popongan	Tumbuh
3	Pakis	Pakis Makmur Abadi Pakis	Berkembang
4	Lebak	Maju Makmur Lebak	Tumbuh
5	Banding	Banding Makmur Banding	Tumbuh
6	Truko	Sido Lancar Truko	Berkembang
7	Nyemoh	Kencana Mandiri Nyemoh	Berkembang
8	Tempuran	Mugi Berkah Temburan	Tumbuh
9	Wiru	Sengkuyung Wiru	Tumbuh
10	Sendang	Sumber Artha Sendang	Tumbuh
11	Gogodalm	Sumber Makmur Gogodalem	Tumbuh
12	Rembes	Langgeng Barokah Rembes	Tumbuh
13	Kalikurmo	Karya Sejahtera Kalikurmo	Tumbuh
14	Sambirejo	Dadi Rejo Sambirejo	Maju
15	Kalijambe	Sumber Anugrah Kalijembe	Maju
16	Tanjung	Sumber Rejeki Tanjung	Tumbuh

(Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang)

Berdasarkan klasifikasinya, BUMDes Dadi Rejo Sambirejo yaitu milik Desa Sambirejo adalah maju berdasarkan dari klasifikasi tersebut bisa disimpulkan ekonomi Masyarakat Sambirejo bisa dibilang baik, apalagi Sambirejo merupakan Desa wisata memang masih berstatus rintisan tapi ada kemungkinan untuk berkembang dan hal ini akan membuat ekonomi masyarakat Desa Sambirejo semakin membaik.

[59] Mujiono, Yeni Rosiyanti, and Bambang Trianto, "*Kecamatan Bringin Dalam Angka Bringin District in Figure 2024"*, ed. by BPS Kabupaten Semarang and BPS-Statistics Semarang Regency (©BPS Kabupaten Semarang/BPS-Statistics Semarang Regency, 2024), XVII <https://doi.org/1102001.3322120>.

4. Kondisi Pendidikan Masyarakat Desa Sambirejo

Salah satu hal yang paling penting bagi manusia untuk membentuk pola fikir dan karakter yaitu melalui pendidikan. Berbicara jauh mengenai pentingnya pendidikan, belajar bukan hanya tentang sekolah saja namun nasihat-nasihat dan pelajaran yang didapat di luar sekola juga dapat membentuk kepribadian seseorang, jadi tingkat pendidikan sebenarnya tidak bisa digunakan sebagai alat ukur mutlak kualitas suatu wilayah.

Tabel 2
Tingkat Pendidikan Desa Sambirejo

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Sekolah Dasar	3.593
2	SLTP/Sederajat	1.076
3	SLTA/Sederajat	572
4	Diploma I	2
5	Diploma II	-
6	Diploma III	6
7	Strata I	30
8	Strata II	8
9	Strata III	-

(Data Monografi Desa Sambirejo Tahun 2024)

Kesadaran akan pentingya belajar Masyarakat Sambirejo meningkat hal ini dibuktikan dengan data yang ada bahwa banyak masyarakat yang sudah mengenyam pendidikan sampai pasca sarjana, memang dilihat dari data yang ada untuk saat ini pendidikan di Sambirejo masih tergolong rendah dari tahun ke-tahun tingkat pendidikan Desa Sambirejo mengalami peningkatan untuk sekarang sudah mulai banyak melanjutkan pasca sarjana, yang terpenting dari semua itu adalah kesadaran yang timbul untuk memperbaiki pendidikan.[60]

[60] Hasil Wawancara dengan Bpk. Riyanto Selaku Kepala Desa Sambirejo Pada 17 November 2024

5. Masalah Masyarakat Dalam Pemenuhan Kebutuhan Air Bersih

a. Curah Hujan Desa Sambirejo

Air hujan merupkan faktor utama yang menyebabkan suatu wilayah mengalami kekeringan, kurangnya jumlah curah hujan akan mempengaruhi tanah dimana cadangan air yang berada di bawah tanah akan berukurang, kurangnya cadangan air dalam tanah inilah yang menjadi awal proses terjadi kekeringan.

Tabel 3
Curah Hujan dan Hari Hujan di Kecamatan Bringin, Tahun 2015- 2023

Tahun	Curah Hujan	Hari Hujan
2015	943	50
2016	1.387	71
2017	2.111	90
2018	1.092	105
2019	988	105
2020	2741	100
2021	1.606	82
2022	355	138
2023	1.085	54

(Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tahun 2023 curah hujan di Kecamatan Bringin sangat rendah dibandingkan dengan 7 tahun ke belakang hanya beda tipis dengan tahun 2015 dimana pada tahun itu hujan terjadi sebanyak 50 hari maka dari itu tidak heran pada tahun 2023 banyak desa yang berada dalam Kecamatan Bringin mengalami bencana kekeringan termasuk Desa Sambirejo yang menjadi sasaran program pendistribusian air bersih yang diadakan oleh BAZNAS Kabupaten semrang. Pada tahun 2023 di kecamatan Bringin hujan hanya turun sebanyak 54 hari saja padahal di Indonesia musim hujan biasanya terjadi selama 6 bulan tentu 54 hari

merupkan jumlah yang sangat sedikit apalagi 54 hari dibagi dibagi jumlah Desa yang ada di Kecamatan Bringin

> "Untuk tahun-tahun sebelumnya Sambirejo tidak mengalami kekeringan karena tidak kemarau panjang seperti tahun lalu tajun ini Alhamdulillah banyak hujan mas, tahun ini (2024) juga tidak mengalami tapi memang 2023 itu kan kemarau panjang teradi mas".[61]

Dari kutipan wawancara di atas semakin memperkuat data Kecamatan Bringin yang ada bahwa memang di tahun 2023 kemarau panjang terjadi dan mengakibatkan musibah kekeringan, hal sesuai dengan apa yang diperkirkan penulis setelah melihat data curah hujan yang terjadi di Kecamatan Bringin.

Tabel 4
Banyaknya Kejadian Bencana Alam Menurut Desa/ Kelurahan dan Jenis Bencana Alam di Kecamatan Bringin, 2023

Desa/Kelurahan	Angin Putting Beliung	Kekeringan	Lain-Lain
Bringin	1	3	-
Pakis	-	3	-
Lebak	-	-	-
Banding	-	1	-
Truko	-	1	-
Nyemoh	-	-	-
Tempuran	-	-	-
Wiru	1	8	-
Sendang	-	1	-
Gogodalem	-	11	-
Rembes	-	12	1
Kalikurmo	-	-	-
Sambirejo	-	10	1
Kalijambe	-	1	1

[61] Hasil Wawancara dengan Bpk. Riyanto Selaku Kepala Desa Sambirejo Pada 17 November 2024

Tanjung	-	-	-

(Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang)

Bisa di lihat dari pada tabel di atas bahwa di Kecamatan Bringin sendiri pada tahun 2023 untuk bencana alam kekeringan menjadi bencana alam yang sering terjadi dibandingkan bencana alam yang lain hal ini menjadi bukti dari data yang ditemukan sebelumnya pantas saja kekeringan terjadi karena sudah disampaikan pada tabel sebelumnya bahwa tahun 2023 memang curah hujan sangat rendah, hal ini sesuai dengan apa yang sudah di perkirakan penulis. Berdasarkan tabel di atas Desa Sambirejo menerima dampak besar dari curah hujan yang rendah ini.

b. Pompa Air

Pompa air merupakan alat utama yang digunakan untuk menyedot air dari sumur sehingga air yang tersedot bisa didistribusikan, penggunaan pompa berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan air bersih masyarakat.

> "Jadi mas, masyrakat sini untuk kebutuhan air bersih menggunakan sumur resapan yang berada di pinggir kali selain kemarau panjang pompa air yang digunakan masyrakat untuk menyedot air dari sungai juga mati, untuk Dusun Sambirejo dan Dusun Bajangan itu mati hanya Dusun Soklatan yang mesin pompa airnya tidak mati.[62]

Dari kutipan hasil wawancara di atas bisa dilihat bahwa faktor yang menyebabkan kekeringan selain dari rendahnya curah hujan adalah mesin pompa air yang mati, mesin pompa memiliki peran utama dalam hal ini yaitu untuk mengalirkan air sampai kerumah-rumah warga, ketika mesin pompa air mati maka air tidak akan sampai kerumah warga dan kebutuhan air tidak akan terpenuhi. Berbeda dengan Dusun Soklatan yang secara jarak lebih dekat dari sungai disbanding dengan Dusun Sambirejo dan Dusun Bajangan selain itu kondisi mesin pompanya juga baik tidak mati dan memiliki filter air yang memadai sehingga air yang dihasilkan dari sumur resapan lebih baik sehingga kebutuhan air bersih masih bisa terpenuhi dari sumur resapan.

[62] Hasil Wawancara dengan Bpk. Riyanto Selaku Kepala Desa Sambirejo Pada 17 November 2024

c. Kualitas Dan Kuantitas Air

Kualitas dan jumlah air yang kurang memadai menjadi salah satu faktor yang menyebabkan masyrakat Sambirejo tidak bisa memenuhi salah satu kebutuhan pokok mereka yang tidak bisa diganti dengan apapun, cadangan air dalam tanah yang semakin berkurang dikarenakan kemarau panjang yang terjadi sungai menjadi surut menjadikan air dekat dengan permukaan sungai sehingga ketika disedot menggunakan mesing pompa air tabah atau lumpur yang berada di permukaan aungai menjadi ikut tersedot hal ini menjadikan air menjadi keruh.

> "Sebenarnya kalau kulaitas filter airnya bagus sesuai setandar air yang disedot dari sungai itu sudah layak dikonsumsi, masalahnya karena filternya cuman ada satu jadi air yang dihasilkan itu kurang jernih dan kurang layaklah kalau dikonsumsi nanti kalau dikonsumsi malah menimbulkan masalah bagi warga".[63]

Dari kutipan hasil wawancara diatas bisa diketahui bahwa efek dari kemarau panjang yang terjadi mengakibatkan ketersediaan air yang ada di alam berkurang, konsumsi air tidak seimbang dengan keterediaan air yang ada sehingga menjadi masalah yang tidak bisa dihindari. Kebutuhan air yang sangat banyak tidak seimbang dengan ketersediaan air yang ada sehingga jumlah air yang tidak memadai juga menimbulkan maslah lain, keadaan ini berpengauh juga dengan kulaitas air seperti yang dijelaskan diatas air sungai yang dangkal menjadi keruh dan kotor ketika disedot karena bercampur dengan tanah dan lumpur.

[63] Hasil Wawancara dengan Bpk. Riyanto Selaku Kepala Desa Sambirejo Pada 17 November 2024

Gambar: 3.2 Kualitas dan kuantitas air Desa Sambirejo

Sumber: https://x.com/ekopoeji/status/1795887782138884320?t=dbMIfE43REw2cOIURV04Q&s=19

Masalah kualitas dan kuantitas air memang masalah yang tidak bisa dihindari karena hal itu merupakan masalah alami adapun hal yang bisa kitalakukan adalah berusaha sebaik mungkin untuk mengatasi fenomena alam yang terjadi sehingga efek dari masalah yang ditimbulkan tidak terlalu besar dirasakan, namun hal inilah yang menjadi masalah lain keadaan filter yang kurang memadai tidak bisa menyaring air yang keruh sehingga masalah yang timbul dari alam bertambah dengan masalah dari ketidakmampuan dalam memngatasi masalah yang ada.

6. Upaya Pemerintah Desa Dalam Memenuhi Kebutuhan Air Bersih

Maslah pemenuhan kebutuhan air bagi masyarakat menjadi masalah yang harus diatasi karena hal ini berkaitan dengan keberlangsungan hidup masyarakat, pemerintah desa harus segara mencari cara untuk mengatasi masalah yang terjadi atau paling tidak mencari alternatif lain sebaik mungkin agar bisa keluar dari masalah yang terjadi.

> "Jadi dipinggir sungai itu ada sumurnya terus nantikan itu air dari sungai merembas masuk ke sumur, terus disitu ada mesin pompa air yang menyedot air yang ada disumur itu terus ada tempat pemampungya besar didalam penampungan air itu ada saringanya untuk menyaring kotoran air terus di penampungan itu ada pipa-pipa yang menyalur sampai rumah-rumah".[64]

Dari kutipan hasil wawancara di atas bisa diketahui bagaimana cara kerja sumur resapan untuk memenuhi kebutuhan air bersih masyarakat, ketika musim kemarau tidak terjadi dan air pompa normal mayoritas masyarakat cukup terbantu untuk memenuhi kebutuhan air mereka dari sumur resapan walalupun untuk kebutuhan air yang dikonsumsi seperti memasak dan minum masih membeli karena filter yang kurang bagus, namun untuk kebutuhan lain sudah bisa terpenuhi dari air sumur resapan ini seperti pengairan lahan pertanian mereka cuci piring dan sebagainya.

Pemerintah Desa harus cepat dan tepat mencari solusi terbaik untuk mengatasi masalah ini baik jangka pendek maupun jangka panjangnya agar masalah yang terjadi tidak akan terjadi lagi ketika kemarau panjang terjadi ditahun-tahun yang akan datang supaya prmenuhan kebutuhan air masyarakat tidak terkendala dan bisa terpnuhi.

> "Untuk upaya masyarakat sendiri untuk memenuhi kebutuhan air bersih sebelum bantuan dari BAZNAS itu ada yang membeli terus dari pihak Desa mencarikan bantuan air bersih dari lembaga dinas atau komunitas yang mau membantu dengan sukarela. Saya pernah juga itu mas di telepon ibu-ibu PKK katanya kami punya air bersih 2 tangki Sambirejo membutuhkan tidak ya kalau ada yang begitu saya langsung terima Mas apalagi kondisi kita kan memang sedang dilanda kekeringan jadi kurang lebih seperti itu upaya kami dari balai desa atau masyarakat dalam memenuhi kebutuhan air bersih".[65]

Dari kutipan wawancara di atas dapat diketahui bahwa baik dari masyarakat sendiri, maupun pihak Desa sudah melakukan upaya-upaya untuk dapat memenuhi kebutuhan air bersih, bisa dianalisis bahwa

[64] Wawancara dengan Bpk. Muchramidi salah satu mad'u Pada 17 November 2024

[65] Hasil Wawancara dengan Bpk. Riyanto Selaku Kepala Desa Sambirejo Pada 17 November 2024

sebenarnya upaya yang dilakukan Pemerintah Desa sudah maksimal berbagai upaya sebenarnya sudah dilakukan seperti meningkatkan kualitas saringan air seperti yang sudah terlaksana pada Dusun Soklatan, menambah mesin pompa air, meminta bantuan kepada pemerintah, lembaga, maupun komunitas-komunitas agar bisa memenuhi kebutuhan air bersih namun memang untuk filter air bersih masih satu Dusun yang mempunyai kualitas yang baik hal ini juga menjadi rencana pihak Desa untuk meningkatkan kualitas saringan air bersih yang ada di Dusun lain.

> "Sebenarnya ada mas bantuan dari pemerintah, sudah dibangunkan sumur resapan yang bagu secara bangunan juga kualitas filter airnya itu kulaitas air yang dihasilkan bagus banget jernih, tapi sekarang mati tidak berfungsi karena ada penyebab "lain" ya gampangnya ada penunggunya begitu mas, warga meminta untuk dibongkar saja sebenarnya cuman saya ga berani karena itu bantuan dari pemerintah nanti kalau dibongkar dan ketika di cek lo mana kok tidak dibangun kemana uangnya? nah saya yang mau jawab apa mas begitu".[66]

Dari wawancara di atas bisa diketahui bahwa ada upaya dari pihak Desa untuk mencari solusi jangka panjang bagi maslah pemenuhan air ini yaitu dengan membangun sumur resapan dari pemerintah, tidak hanya solusi jangka pendek seperti mencari bantuan dari berbagai pihak, dari hasil wawanara diatas bisa diketahui ternyata terdapat faktor lain yang menyebabkan Masyarakat Sambirejo tidak bisa memenuhi kebutuhan air bersih, selain faktor dari alam, pompa air yang mati, kulaitas dan kuantitas air ternyata ada lagi masalah yang disebabkan oleh lain yang tidak bisa di perkirakan yaitu hal gaib, memang kepercayaan seperti itu sebagian masyarakat masih mempercayainya, hal inilah yang menjadi masukan bagi para Muslimin yang diberi kewajiban dakwah untuk memikirkan bagaimana cara terbaik untuk menangani masalah-maslah seperti ini.

> "Sebelum adanya bantuan air bersih dari BAZNAS itu susah mas, karena saya harus berusaha sendiri untuk kebutuhan air, paling beli air untuk kebutuhan makan dan minum mas, buat masaka gitu. Kalau untuk mandi nyuci itukan butuh air banyak

[66] Hasil Wawancara dengan Bpk. Riyanto Selaku Kepala Desa Sambirejo Pada 17 November 2024

> itu yang bikin susah mas yang bikin tidak bisa memenuhi kebutuhan air."[67]

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa sebelum adanya program pendistribusian air bersih yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Semarang masyarakat sangat kesulitan dalam memenuhi kebutuhan air secara maksimal hal ini disebabkan oleh latar belakang ekonomi masyarakat yang tidak semuanya mampu membeli air untuk memenuhi kebutuhan air dalam kehidupan sehari-hari.

> "Kalau saya pribadi sekarang tidak lagi nyalur ngambil air dari sungai, saya sudah bikin sumur bor tapi ya kalau musim kemarau memang sulit air sumur kan surut juga, tapi kalau tidak kemarau panjang kebutuhan air untuk makan dan lain-lain bisa terpenuhi."[68]

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa selain pihak Desa masyarakat juga berusaha mencari solusi sendiri untuk memenuhi kebutuhan air bersih, seperti membeli atau membuat sumur bor seperti pada wawancara tersebut, tapi memang jika kemarau panjang terjadi solusi terbaik adalah meminta bantuan dari berbagai pihak seperti yang sudah dilakukan pihak desa karena mau filter airnya bagus dan sudah membuat sumur bor jika air yang berada didalam tanah sudah tidak ada apa yang mau difilter, meminta bantuan dari ihak lain lebih efektif juga dilakukan saat kemarau panjang terjadi karena tidak perlu memikirkan cara untuk membuat air muncul air bantuan langsung bisa digunakan, karena untuk membuat air itu muncul membutuhkan waktu sedangkan kebutuhan air harus terpenuhi setiap harinya.

B. Gambaran Umum BAZNAS Kabupaten Semarang

1. Sejarah BAZNAS Kabupaten Semarang

Menciptakan kesejahteraan dan meningkatkan ekonomi masyarakat adalah salah satu peran penting dari zakat, maka dari itu penghimpunan dan pendistribusian zakat hendaknya dilakukan secara amanah dan transparan

[67] Hasil Wawancara dengan Mbak Fauziah salah satu mad'u pada 24 April 2025

[68] Hasil Wawancara dengan Bpk. Muchramidi salah satu mad'u Pada 17 November 2024

dan juga professional. Berlandaskan hal tersebut maka dari itu para tokoh agama bekerja sama dengan pemerintah Kabupaten Semarang berinisiasi membentuk Yayasan Amal Zakat Infaq Sedekah (YAZIS). Pada hari selasa, 1 November 1998 yang dituangkan dalam Akta pendirian Nomor 1 dikantor Notaris Achmad Dimyati S.H. Kemudian YAZIS Kabupaten Semarang mengluarkan Surat Keputusan Nomor: 24/ YAZIS/ II 1992 tentang Pengumpulan dan Pendayagunaan amal, zakat, infaq, dan sedekah, yang diresmikan pada Selasa Pon 04 Februari 1992 oleh Ketua I dan Seketaris I YAZIS Kabupaten Semrang dan dikonfirmasi oleh Bupati Semarang yaitu Drs. Hartomo.

Pada tahun 2008 YAZIS berubah menjadi BAZIS setelah terbit Peraturan Daerah Kabupaten Semarang Nomor 04 tahun 2008 tentang Penglolaan Zakat, Infaq, dan Sedekah. BAZIS melalui keputusan tersebut tidak hanya mengelola zakat, infaq shadaqah, wakaf dan kifarat, tetapi juga dapat mengelola Dana Sosial dari warga non muslim untuk non muslim. Berdasarkan Keputusan Bupati Semarang No. 451/0353/2013, Kemudian berdasarkan Surat Keputusan Bupati Semarang No. 451/0353/2013 tentang pembentukan pengurus BAZIS mempunyai tugas, wewenang dan tanggung jawab sebagai berikut :

a. Dalam pelaksanaan tugas organisasi dewan pertimbangan mempunyai tugas untuk memberikan pertimbangan kepada Badan Pelaksana baik diminta maupun tidak.
b. Komisi pengawas memiliki tugas mengawasi dan melakukan pengendalian terhadap pelaksanaan tugas Badan Pelaksana serta menunjuk akuntan publik untuk melakukan audit pengelolaan keuangan zakat, infaq, dan sedekah
c. Badan pelaksanaan bertugas:
    1) Mengadakan tugas fungsi administrasi dan teknis pengaturan zakat, infaq, dan sedekah
    2) Menghimpun dan mengelola data yang dibutuhkan guna penyusunan rencana pengelolaan zakat, infaq dan sedekah

3) Menyelenggarakan tugas penelitian, pemgembangan, komunikasi, informasi, sosialisasi dan edukasi pengelolaan zakat, infaq dan sedekah
4) Membentuk dan mengukuhkan Unit Pengumpul Zakat Infaq dan Sedekah (UPZIS) sesuai wilayah operasionalnya.

YAZIS di Kabupaten Semarang telah didirikan pada tahun 1988, terbitnya Keputusan Bupati Semarang No. 451.12/0471/2008 YAZIS berubah menjadi BAZIS, setalah dikeluarkanya PP RI No14 tahun 2014 menunjang pelaksanaan UU No 23 tahun 2011 BAZIS berubah nama menjadi BAZNAS Sesuai dengan SK di atas No. D.J 11/568 tahun 2014 tanggal 5 Juni 2014 dikeluarkan pembentukannya sebagai BAZNAS Kabupaten Semarang.[69]

2. Visi dan Misi BAZNAS Kabupaten Semarang

a. Visi

Terlaksananya pengelolaan zakat, infaq, dan shodaqah secara optimal dan profesional serta mandiri guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Semarang.

b. Misi

1. Mewujudkan pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah secara profesional, amanah, dan mandiri sesuai tuntunan agama.
2. Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menyalurkan zakat, infaq dan shadaqah.[70]
3. Meningkatkan peran dan hasil guna zakat, infaq dan shadaqah.
4. Merubah mustahiq menjadi muzakki.

c. Motto

Bersama BAZNAS mencerdaskan dan mensejahterakan ummat [71]

---

[69] http://kabsemarang.baznas.org/laman-19-latar-belakang-sejarah pendirian-baznas.html

[70] Baznas, & Root. Profil BAZNAS, dari https://baznas.go.id/baznas-profile, diakses pada tanggal 29 Oktober 2024, Pukul 20.10 WIB.

[71] Baznas, & Root. Profil BAZNAS, dari https://baznas.go.id/baznas-profile, diakses pada tanggal 29 Oktober 2024, Pukul 20.10 WIB.

3. Struktur Organisasi BAZNAS Kabupaten Semarang

Susunan Struktur Organisasi BAZNAS Kabupaten Semarang Tahun 2023-3027

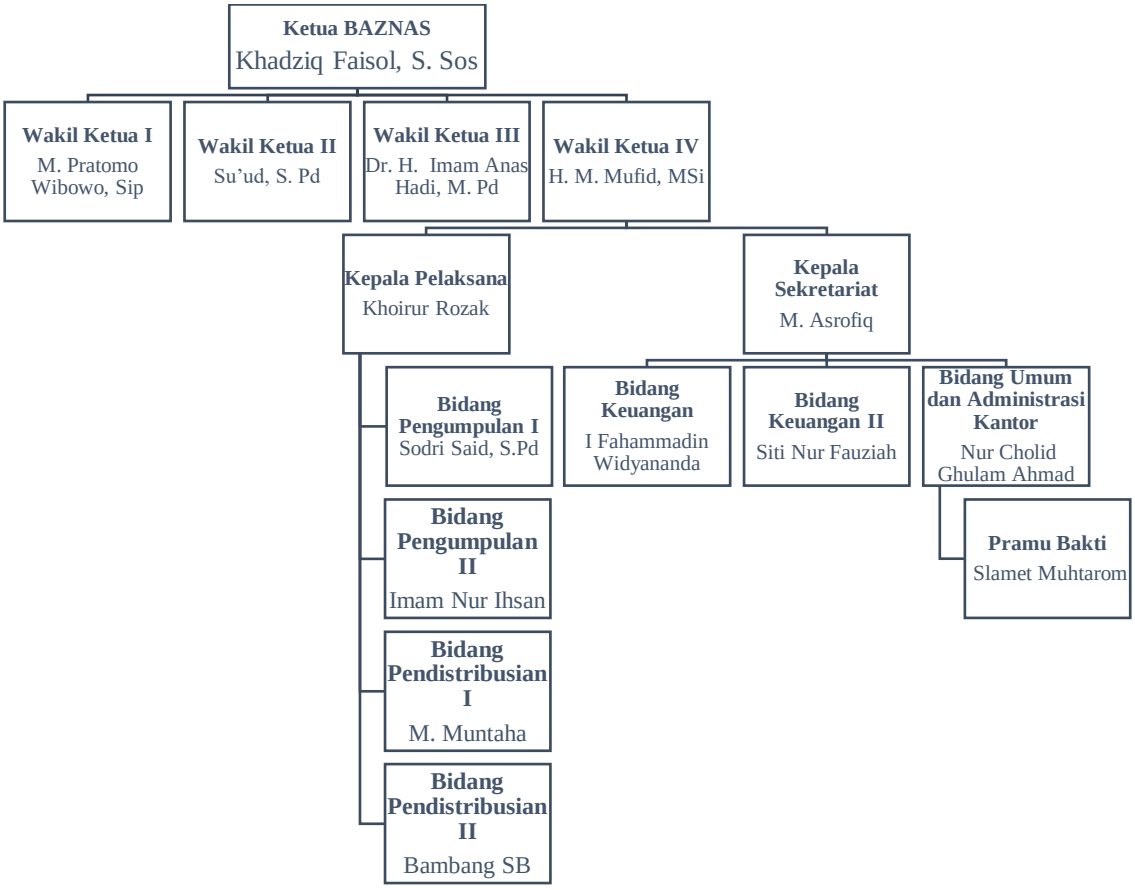

(Sumber: Dokumentasi BAZNAS Kabupaten Semarang)

C. Program Pendistribusian Air Bersih BANAS Kabupaten Semarang

BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) merupakan lembaga resmi pemerintah yang memilki tanggung jawab atau tugas untuk mengelola zakat, infaq, dan sedekah di Indonesia. BAZNAS memiliki tujuan salah satunya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat melalui program-program ZIS (Zakat, Infaq, Sedekah), selain itu BAZNAS juga memiliki fungsi salah satunya adalah meningkatkan pelayanan kepada mustahik dan muzakki.

Program pendistribusian air bersih dilakukan sebagai bentuk pendistribusian dana infaq, pemilihan air bersih sebagai bentuk distribusi infaq

dipertimbangkan dari kebutuhan masyarakat itu sendiri, keadaan masyarakat Desa Sambirejo yang sedang mengalami musibah bencana kekeringan, dalam segi hukum aturan untuk mendistribusikan dana infaq tidak seperti mendistribusikan zakat yang terikat kepada delapan asnaf, pendistribusian infaq lebih fleksibel masyarakat yang terkena bencana alam seperti yang dialami masyarakat Desa Sambirejo digolongkan kepada fakir dan miskin karena orang-orang yang sedang mengalami bencana alam adalah orang-orang yang membutuhkan pertolongan untuk memenuhi kebutuhanya maka apabila yang digunakan dalam pendistribuisan air bersih ini adalah dana zakat maka masih bisa.[72]

Tujuan dari program pendistribusian air bersih yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Semarang di Desa Sambirejo yaitu pertama untuk menyalurkan dana infaq, kedua untuk membantu Masyarakat Sambirejo yang sedang mengalami bencana kekeringan sebagai wujud dari rasa simpati dan empati sesama manusia, ketiga untuk mengenalkan dan menunjukan tugas dan fungsi dari BAZNAS Kabupaten Semarang itu sendiri kepada masyarakat yang masih awam mengenai BAZNAS, dan keempat yang paling penting adalah untuk menyadarkan masyarakat tentang alasan Islam mengajarkan kita untuk berinfaq, sedekah dan mewajibkan zakat, dengan adanya program ini diharapkan dapat menyadarkan masyarakat tentang manfaat zakat dan shodaqah dan infaq karena mereka telah merasakan efeknya sendiri, sehingga membuat mereka tidak enggan lagi mengeluarkan infaq, dengan adanya program ini juga diharapkan dapat kembali merangsang rasa kepedulian mereka sebagai sesama manusia yang dihari ini makin berkurang bak ditelan zaman.

Sedangkan manfaat dari program pendistribusian air bersih ini yaitu pertama menggugurkan kewajiban BAZNAS sebagai lembaga yang mengelola dan mendistribusikan ZIS, dan yang kedua adalah untuk memenuhi kebutuhan

[72] Hasil Wawancara dengan Bpk. Khoirur Razaq selaku kepala pelaksana BAZNAS Kab. Semarang pada 14 November 2024

air bersih masyarakat Desa Sambirejo. Dana infaq yang sudah terkumpul diberikan kepada masyarakat dengan bentuk yang berbeda sesuai dengan tingkat kemanfaatanya, seperti dalam bentuk program pendistribusian air bersih, program ini jauh lebih memberikan manfaat kepada masyarakat yang sedang mengalami kekeringan karena air lebih berharga bagi masyarakat yang terkena musibah kekeringan dibanding uang maka dari itu BAZNAS Kabupaten Semarang mendistribusikan dana infaq berupa air bersih.

Selain itu BAZNAS sebagai lembaga yang mengurus ZIS dan bertanggung jawab untuk menyalurkan ZIS ke pada masyarakat yang membutuhkan sesuai dengan ketentuan yang telah diatur oleh Islam, seperti untuk penerima zakat dengan delapan asnafnya, program pendistribusian air bersih yang dilakukan BAZNAS pada Masyarakat Sambirejo merupakan bentuk tanggung jawab kepada *munfiq* agar BAZNAS Kabupaten Semarang Sebagai lembaga yang mengelola ZIS dapat dipercaya oleh masyarakat dan salah satu bentuk fungsi BAZNAS untuk melakukan pelayanan sosial.[73]

Program pendistribusian air bersih merupakan program yang dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab kepada *munfiq* dan salah satu bentuk fungsi BAZNAS untuk meningkatkan pelayanan sosial, program pelayanan sosial harus dilakukan dengan persiapan matang baik agar program yang dilaksanakan dapat mencapai tujuan yang di inginkan. Max Siporin menjelaskan tahapan-tahapan yang harus dilakukan dalam membuat program pelayanan sosial, yaitu tahap pendekatan awal, pengungkapan dan pemahaman masalah, penyusunan pemecahan masalah, pelaksanaan pemecahan masalah, dan evaluasi.

1. Tahap Pendekatan Awal

   Tahap pendekatan bisa disebut sebagai tahap awal untuk mencari calon penerima program atau sasaran program yang sesuai dengan kriteria atau telah memenuhi syarat yang ditentukan oleh pelaksana program atau aturan yang dianut oleh lembaga tersebut. BAZNAS Kabupaten Semarang

[73] Baznas, & Root. Profil BAZNAS. Dari https://baznas.go.id/baznas-profile, diakses pada tanggal 22 April 2025, Pukul 00.44 WIB.

sebagai pelaksana program tentunya mempunyai kriteria tersendiri untuk menentukan penerima program pendistribusian air bersih, seperti yang sudah dijelaskan di atas program pendistribusian air bersih yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Semarang merupakan bentuk dari pendistribusian dana infaq maka dari itu dalam menentukan penerima program harus sesuai dengan kriteria penerima infak.

> "Pengajuan pertamanya adalah di BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) Kabupaten Semarang, dari BPBD kita rapatkan bareng antara Dinas Sosial, BPBD dan BAZNAS Kabupaten Semarang. Kemudian kita tentukan titik-titik yang kita bantu bersama. BAZNAS bantu disini berdasarkan kesepakatan antara BPBD, Dinas Sosial dan BAZNAS".[74]

Dari kutipan wawancara di atas BAZNAS Kabupaten Semarang menentukan sasaran program pendistribusian air bersih berdasarkan kordinasi yang dilakukan dengan Dinas Sosial Kabupaten Semarang dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Semarang, hasil dari kordinasi dengan beberapa pihak diatas menentukan Desa Sambirejo sebagai sasaran program pendistribusian air bersih, berdasarkan kriteria pendistribusian infaq seseorang yang sedang berada dalam kesulitan termasuk kedalam orang yang berhak menerima infaq, seperti orang yang terkena bencana alam yang membutuhkan bantuan darurat.[75]

BAZNAS Kabupaten Semarang sudah sangat tepat tidak dalam mendistribusikan infaq, pertama program ini pasti sangat bermanfaat bagi individu dan hajat orang banyak karena mereka sangat terbantu dalam pemenuhan kebutuhan air bersih saat mengalami kekeringan, yang kedua dari segi keagamaan masyarakat bisa menggunakan air bersih untuk beribadah.

2. Tahap Pengungkapan Dan Pemahaman Masalah

Tahap pengungkapan dan pemahaman merupakan proses pengumpulan dan pemahaman mengenai kondisi sebenaranya yang dialami

[74] Hasil Wawancara dengan Bpk. Khoirur Razaq selaku kepala pelaksana BAZNAS Kab. Semarang pada 14 November 2024

[75] Infaq dapat diberikan kepada siapa? (n.d.) Dari https://baznas.jogjakota.go.id, diakses pada tanggal 25 April 2025, pukul 02.11 WIB.

oleh sasaran program, hal ini dilakukan agar BAZNAS Kabupaten Semarang sebagai penyelenggara program mampu memahami dengan baik masalah yang sedang dihadapi sehingga dapat menentukan langkah-langkah penyelesaian dengan baik.

> "Setelah kita melakukan kordinasi dengan BPBD Kabupaten Semarang dan Dinas Sosial, hasilnya sambirejo yang perlu dibantu karena memang membutuhkan air bersih akibat dari kekringan. BAZNAS kemudian melakukan pemeriksaan dengan cara konfirmasi dengan Pemerintah Desa Sambirejo lewat Pak Sodri karyawan BAZNAS kan beliau orang Sambirejo juga".[76]

Dari kutipan wawancara di atas bisa diketahui bahwa setelah melakukan kordinasi dengan beberapa pihak yang sudah disebutkan, BAZNAS Kabupaten Semarang melakukan pemeriksaan lebih lanjut untuk meyakinkan apakah Desa Sambirejo benar-benar sedang mengalami kekeringan dan membutuhkan air bersih. Selain untuk meyakinkan bahwa sambirejo benar-benar mengalami kekeringan atau tidak, pemeriksaan yang dilakukan oleh BAZNAS merupakan upaya untuk bisa mengetahui dan memahami seberapa parah kondisi Desa Sambirejo, sehinggah BAZNAS Kabupaten Semarang bisa menyesuaikan antara kebutuhan air masyarakat dengan jumlah air bersih yang akan diberikan oleh BAZNAS.

> "Kalau kemarin itu mas yang kekurangan air bersih itu untuk Dusun Bajangan itu RT 1 40 KK, RT 2 48 KK, RT 3 65 KK, RT 4 50 KK, RT 6 114, KK RT 7 65 KK, RT 8 55 KK, untuk RT 9 Hanya tempat ibadah, RT 10 65 KK. Untuk Dusun Soklatan tidak kekurangan air bersih karena mesin airnya tidak mati dan deket dekat dengan sungai. Untuk Dusun Sambirejo itu RT 1 55 KK RT 2 65 KK RT 370 KK RT 4 65 KK".[77]

Desa Sambirejo terdiri dari 3 Dusun yaitu Dusun Bajangan, Dusun Sambirejo, dan Dusun Soklatan, dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa ada dua Dusun di Sambirejo yang terkena musibah kekeringan yaitu Dusun Bajangan dan Dusun Sambirejo sedangkan untuk soklatan tidak kekurangan air bersih karena mesin airnya tidak mati dan kondisi filter air

[76] Hasil Wawancara dengan Bpk. Khoirur Razak selaku kepala pelaksana BAZNAS Kab. Semarang pada 14 November 2024

[77] Hasil Wawancara dengan Bpk. Riyanto Selaku Kepala Desa Sambirejo Pada 17 November 2024

yang memadai, dari wawancara diatas sudah dijelaskan RT dan jumlah KK yang kekurang air bersih dari data masyrakat yang kekurangan air bersih bisa disimpulkan bahwa mayoritas warga kekurangan air bersih dan sangat membutuhkan solusi untuk bisa keluar dari masalah ini.

3. Penyusunan Rencana Pemecahan Masalah

Dalam proses ini yang harus dilakukan BAZNAS Kabupaten Semarang adalah merencanakan dan mempersiapkan apa saja hal yang dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan program seperti kebutuhan materi, SDA (Sumber Daya Manusia), metode yag digunakan atau cara, dan juga kapan waktu yang tepat untuk melaksanakanya.

> "Jadi karena ini program air bersih ini bentuk dari pendistribusian infaq maka penangnggungjawabnya Wakil Kepala2 bidang Pendistribusian dan pendayagunaan, kemudian untuk timya dari program ini ya terlibat semua staff laki-laki".[78]

Dari kutipan wawancara di atas dapat diketahui bahwa setelah menentukan sasaran program dan melakukan pemeriksaan lebih lanjut untuk memahami kondisi masyarakat BAZNAS Kabupaten Semarang memberikan tanggung jawab program ini kepada bidang pendistribusian dan pendayagunaan dengan semua staf karyawan laki-laki menjadi tim ditambah dengan relawan Masyarakat Sambirejo dibawah kepemimpinan kepala bidang pendistribusian. Suatu program yang akan dilakukan tentunya harus memliki SDA (Sumber Daya Manusia) yang berkompeten dalam bidangnya dalam hal ini tentunya bidang pendistribusian dan pendayagunaan yang paling berkompeten, karena hal ini akan menentukan keberhasilan program yang akan dilakukan.

> "Jadi kita BAZNAS mendapatkan air bersihnya itu dari jasa truk tangki air, jadi kita terima beres mobil dan airnya jadi satu. Mereka mendapatkan airnya itu dari sumber air di kreco lopait Kecamatan Tuntang".[79]

[78] Hasil Wawancara dengan Bpk. Khoirur Razaq selaku kepala pelaksana BAZNAS Kab. Semarang pada 14 November 2024

[79] Hasil Wawancara dengan Bpk. Khoairur Razaq selaku kepala pelaksana BAZNAS Kab. Semarang pada 14 November 2024

Dari kutipan wawancara di atas menunjukan bahwa setelah mununjuk bidang pendistriusian dan pendayagunaan sebagai penanggung jawab program air bersih maka langkah selanjutnya adalah mencari kebutuhan utama atau materi pokok dalam program air bersih, yang perlu dipersiapkan dalam program pendistribusian air bersih tentunya air bersih itu sendiri, dalam menjalankan suatu program materi pokok adalah hal yang paling dasar dan penting untuk dipersiapkan percuma saja jika perencanaan dan persiapan lainya bagus akan tetapi pokok materi pokok dari suatu program tidak dipersiapkan dengan baik lalu apa yang mau diberikan atau ditunjukan kepada masyarakat jika isi dari program tersebut kosong.

4. Pelaksanaan Program Pendistribusian Air Bersih

Proses yang dilakukan adalah melaksanakan semua rencana kegiatan yang telah dibuat. Pada tahap ini semua rencana yang dan langkah-langkah yang sudah di tetapkan harus dilakukan dengan sistematis dan perhitungan agar tujuan kegiatan dapat tercapai.

a. Implementasi Program

Tahapan-tahapan perenecanaan kegiatan yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Semarang dalam melaksanakan program pendistribusian air bersih sudah dilakukan mulai dari tahap pendekatan awal, tahap pengungkapan serta pemahaman masalah, dan tahap penyusunan rencana pemecahan masalah. Proses tahapan demi tahapan sudah dilalui dari ketiga proses tahapan yang sudah dilakukan menghasilkan pemahaman mengenai masalah yang sedang dihadapi oleh sasaran program yaitu masyarakat Desa Sambirejo dan juga menghasilkan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

> “BAZNAS mendistribusikan air bersih sebanyak 4 truk tangki air dengan volume air 36.000 liter dengan biaya sebesar 12 juta rupiah. Program pendistribusian air bersih dilaksanakan pada hari Kamis, 31 Agustus 2023, pukul 10.00-22.00 WIB di Dusun Bajangan, dan hari Jumaat, 1 Semptemper 2023, pukul 08.00-10.00 WIB di Dusun Sambirejo dan Soklatan. Lokasinya di RT.01 Dusun Sambirejo, Musholla An-Nur Dusun Soklatan dan RT. 08 Dusun Bajangan. Prosesnya begitu truk tangki air dari BAZNAS datang itu kita langsung menuju

ke titik yang telah disepakati oleh BAZNAS dan Pemerintah Desa".[80]

Dari kutipan hasil wawancara di atas bisa diketahui bahwa program pendistribusian air bersih yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Semarang dilaksanakan pada hari Kamis, 31 Agustus 2023 dan hari Jumat, 1 September 2023. Pendistribusian air bersih tersebut dilakukan di 3 lokasi yaitu di Dusun bajangan tepatnya di RT.08, Dusun Sambirejo RT.01, dan di Dusun Soklatan tepatnya di Musholla An-Nur. Sebanyak 4 tangki air bersih volume 36.000 liter dengan total biaya Rp 12.000.000.

Gambar 3.3 Proses pendistribusian air bersih

Sumber:https://.instagram.com/p/Cw6_JyOrtzE/?ighs=am9rNTNteDI2b DU

Gambar 3.4 Proses pendistribusian air bersih

Sumber:https://www.instagram.com/reel/CyUOz6r8hn/?igsh=MXkxM2I0aGs3cWVwOA=

[80] Hasil Wawancara dengan Bpk. Sodri selaku bidang pengumpulan BAZNAS Kab. Semarang pada 14 November 2024

> "Untuk lokasinya tepatnya itu di depan rumah kadus masing-masing yaitu Bapak Taufik selaku Kadus Bajangan dan Ibu Suwanti selaku Kadus Sambirejo, jadi kita siapkan kolam dari terpal untuk menampung airnya kemudian warga datang kelokasi dengan membawa peralatan yang bisa untuk nampung air itu, ada juga beberapa yang langsung di salurkan di samping rumah warga tapi kan itu hanya sedikit pas mobil sekalian lewat aja untuk utamanya ya di kolam terpal itu. Kalau soklatan itukan hanya musholla yang nerima air jadi langsung itu mobilnya ke sana dan langsung di alirkan di tando musholla".[81]

Dari kutipan wawancara di atas dapat diketahui secara jelas dimana lokasi pendistribusian air bersih BAZNAS Kabupaten Semarang dan bagaimana proses pendistribusian air bersih tersebut. Lokasi dan proses pendistribusian yang dilakukan berdasarkan kordinasi antara BAZNAS Kabupaten Semarang dan Pemerintah Desa Sambirejo sehigga program pendistribusian air bersih yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar dan masyarakat dapat meraskan manfaat dari program pendistribusian air bersih tersebut.

b. Manfaat Program Bagi Mustahik

Program pendistribusian air bersih yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Semarang meiliki tujuan di mana tujuan tersebut salah satunya adalah untuk memenuhi kebutuhan air bersih masyarakat Desa Sambirejo, maka dari itu tentunya BAZNAS Kabupaten Semarang berharap program yang air bersih ini dapat bermanfaat bagi masyarakat.

> "Respon masyarakat sangat antusias waktu itu mas, mereka merasa sangat terbantu dengan adanya program air bersih dari BAZNAS, yakarena air itu apaya kebutuhan pokok buat minum, masak, ibadah jadi masyarakat senang".[82]

Hasil wawancara dari di atas bisa diketahui bahwa respon masyarakat waktu itu sangat antusias dengan adanya program pendistribusian air bersih dari BAZNAS ini, bagaimana tidak air merupakan kebutuhan pokok bagi manusia dan makhluk hidup lainya

[81] Hasil Wawancara dengan Bpk. Riyanto Selaku Kepala Desa Sambirejo pada 17 November 2024

[82] Hasil Wawancara dengan Bpk. Riyanto Selaku Kepala Desa Sambirejo pada 17 November 2024

tentunya dengan adanya program ini masyarakat seakan kembali memperoleh kekuatan untuk hidup mereka merasa sangat terbantu dengan adanya program pendistribusian air bersih ini.

> "Ya Alhamdulillah seneng mersa terbantu pastinya, butuh air tapi tapi tidak ada air kok dikasih air pasti seneng, yang paling penting itu untuk minum, makan dan mandi (bersuci) saya senang waktu ada bantuan itu".[83]

Dari hasil wawancara di atas semakin menunjukan bahwa program pendistribusian air bersih ini sangat bermanfaat bagi masyarakat. Alasan masyarakat merasa sangat terbantu dengan adanya program pendistribusian air bersih ini alasanya karena dengan adanya program ini mereka dapat kembali memenuhi kebutuhan pokok air bersih mereka tanpa harus mencari air yang belum tentu baik secara kualitas dan kuantitas, mereka juga tidak perlu lagi untuk membeli dengan alasan tersebut mereka sangat senang dan merasa terbantu dengan adanya program pendistribusian air bersih ini.

> "Seperti yang tak bilang tadi, sebelum adanya bantuan air ir ini susah masak, minum, nyuci baju gitu. Jadi pas ada bantuan air itu ya senang bersyukur jadi tidak bingung lagi, ga kepikiran masaknya gimana, mandinya gimana begitu senang saya".[84]

Dari hasil wawancara di atas semakin memperkuat dari kedua pernyataan sebelumnya tidak bisa di pungkiri bahwa program pendistribusian air bersih ini sangat membantu masyarakat. Dengan adanya program pendistribusian yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Semarang banyak memberikan manfaat kepada Masyarakat Sambirejo terutama dalam pemenuuhan kebutuhan air bersih mereka dalam kehidupan sehari-hari.

[83] Wawancara dengan Bpk. Muchramidi salah satu mad'u Pada 17 November 2024

[84] Hasil Wawancara dengan Mbak Fauziah salah satu mad'u pada 24 April 2025

c. Evaluasi

Setelah tahap pelaksanaan program selesai BAZNAS Kabupaten Semarang melakukan evaluasi mengenai program pendistribusian air bersih sudah dilasanakan, sebelum melaksanakan program pendistribusian air bersih telah melakukan berbagai persiapan yang diperlukan untuk mendukung program pendistribusian air bersih ini, persiapan yang dilakukan BAZNAS antara lain membentuk tim dan penanggung jawab program pendistribusian air bersih, melakukan pemahaman mengena calon sasaran program, dan menyiapkan materi program utama yaitu air bersih.

Evaluasi pada program pendistribusian air bersih dilakukan oleh Kepala Pelaksana yaitu Bapak Khoirur Rozak, poin yang menjadi bahan evaluasi pada program pendistribusian air bersih ini adalah:

a. Faktor Pendukung Dan Penghambat Program

Faktor pendukung dan penghambat merupakan hal yang tidak bisa untuk dihindari dalam setiap keiatan atau proses. Faktor pendukung dapat membantu untuk mensukseskan suatu kegiatan, sementara faktor penghambat sendiri adalah hal yang dapat membuat suatu kegiatan atau acara tidak berjalan baik bahkan membuat suatu acara menjadi gagal.

> "Bisa dibilang lancar kemarin, cuma hambatanya itu biasanya pas masa-masa seperti itu yang paling menghambat adalah kendaraan droppingnya (tangki air), tangki airnya itu rebutan jadi terkadang kita menjanjikan ke masyarakat misalnya itu kita datang jam 2 siang bisa bisa kita sampai lokasi itu jam 7 malam 8 malam karna rebutan mobilnya itu ya rebutan dengan pihak lain dan saudara yang lain, dan mobilnya sendiri itu aji mumpung jadi semuanya diterima, dipesan manapun itu diterima ya seperti makelar begitu untuk solusinya ya koordinasi yang baik dengan pemdes kalau kami telat jangan diomongkan terlebih dahulu, nanti dikabarkan kalau mobilnya sudah sampai disini".[85]

[85] Wawancara dengan Bpk. Khoirur Razak selaku selaku kepala pelaksana BAZNAS Kab. Semarang pada 14 November 2024

Dari hasil wawancara di atas bisa dilihat dalam melaksanakan program pendistribusian air bersih yang menjadi masalah utama adalah mobil tangki air yang datang tidak tepat waktu sehingga pelaksanaan program tidak sesuai dengan yang direncanakan, hal ini sangat berpengaruh bagi tim pekerjaan yang harusnya bisa selesai lebih awal menjadi molor waktunya. Selain berpengaruh bagi tim hal ini juga menjadi mempengaruhi kepercayaan sasaran program masyrakat menjadi bertanya-tanya apakah program ini jadi terlaksana, kemudian air yang harusnya bisa dimanfaatkan lebih cepat seperi untuk sarana beribadah dan bersuci menjadi terhambat pemanfaatanya.

> "Kerjasama melibatkan berbagai aspek, termasuk komunikasi yang efektif, kolaborasi, dan berbagi sumber daya. Kerjasama yang baik dengan stikholder yang lain antara BAZNAS Kabupaten Semarang BPBD Kabupaten Semarang, dan PEMDES setempat yaitu sambirejo".[86]

Dari kutipan wawancara di atas bisa diketahui bahwa masalah atau faktir penghambat dari program pendistribusian ini bisa diatasi dengan dengan baiknya koordinasi antara BAZNAS dengan PEMDES, dimana PEMDES menjelaskan kepada masyarakat tentang masalah yang terjadi sehingga masyarakat menjadi faham dan tidak khawatir. Menurut penulis penyedia jasa kurang profesiaonal karena tidak memperhitungkan kemampuan untuk menerima semua pekerjaan sehingga hal ini terjadi untuk kedepanya perlu diperhatikan untuk mencari beberapa opsi penyedia jasa yang dibutuhkan sehingga mempunyai cadangan jika terjadi masalah yang sama dan perjanjian yang pasti dan tegas agar mobil bisa datang tepat waktu dan bertanggung jawab. Hal ini menjadi evaluasi juga bagi BAZNAS untuk kedepanya ketika sudah menjalin kerjasama dengan pihak

[86] Wawancara dengan Bpk. Khoirur Razak selaku selaku kepala pelaksana BAZNAS Kab. Semarang pada 14 November 2024

penyedia jasa akan lebih tegas dalam hal-hal yang sudah disepakati seperi jadwal dan lainya.

Sedangkan faktor pendukungya dalam program ini adalah kerjasama, kerjasama merupakan prinsip dasar dalam kehidupan manusia yang telah ada sejak zaman purba. Ini mengacu pada proses bekerja bersama dengan individu, kelompok, atau entitas lain untuk mencapai tujuan bersama atau saling menguntungkan. Kerjasama yang melibatkan berbagai aspek, termasuk komunikasi yang efektif, kolaborasi, dan berbagi sumber daya, kerjasama yang baik dengan stikholder yang lain BPBD, dan PEMDES. Setiap kegitan apapun pasti perlu untuk menjalin kerjasama dengan pihak lain untuk keberhasilan acara tersebut dalam hal ini BAZNAS berhasil menjalin kerjasama dengan pihak-pihak yang berkompeten dalam bidang acara atau program yang akan dibuat sehingga program dapat direncanakan dengan baik dan bermanfaat bagi penerima dan penyelenggara selain itu dengan kerjasama yang baik akan lebih mudah mengatasi masalah-masalah yang terjadi yang dapat menghambat atau bahkan menggagalkan program, maka dari itu dengan kerjasama yang dijalin oleh BAZNAS dengan berbagai pihak maslah yang terjadi dapat diatasi sehingga program dapat berjalan dengan baik.

b. Ketepatan Sasaran Program

Pada evaluasi ketepatan sasaran program secara hasil tidak ada masalah karena BAZNAS Kabupaten Semarang sudah tepat dalam menentukan sasaran program pendistribusian air bersih. Program pendistribusian air bersih, merupakan bentuk dari pendistribusian infaq maka dari itu sasaran program pendistribusian air bersih ini harus sesuai dengan kriteria penerima infaq, salah satu kriteria penerima infaq adalah seseorang yang sedang mengalami bencana

alam dan Masyarakat Sambirejo sedang mengalami bencana kekeringan.[87]

c. Dampak Dari Program Pendistribusian Air Bersih

Sesuai dengan tujuan dari program ini dilakukan yaitu salah satunya untuk memenuhi kebutuhan air bersih Masyarakat Sambirejo, maka dari itu seberapa besar dampak yang diberikan dari program pendistribusian air bersih ini untuk Masyarakat Sambirejo sangat menjadi perhatian bagi BAZNAS Kabupaten Semarang.

> "Tidak ada yang kurang mas, kebagian semua dari jumlah masyarakat yang kekurangan air bersih yang sudah disebutkan tadi, program air bersih itu Masyarakat Sambirejo yang kekurangan air bersih dapat terpenuhi dan tentunya mereka senang dan berterimakasih".[88]

Evaluasi biasanya disampaikan pada rapat-rapat yang dilakukan setelah program berjalan, proses evaluasi tidak melulu dilakukan pas rapat terkadang juga disampaikan di sela-sela obrolan santai para karyawan, akan tetapi secara terstrukturnya apabila ada kesempatatan evaluasi dilakukan di dirapat-rapat yang ada setelah program berjalan alasanya adalah pada saat rapat semua staff karyawan dan pimpinan BAZNAS Kabupaten Semarang hadir jadi evaluasi akan lebih maksimal karena banyak masukan dari dar semua karyawan dan pimpinan BAZBAS Kabupaten Semarang.

> "Untuk evaluasi berarti setelah program selesai, kami selaku bidang pendistribusian dan pendayagunaan yang bertanggung jawab dalam kegiatan distribusi air bersih, setiap kegiatan yang dilakukan BAZNAS pasti setelah itu ada evaluasi biar tau program berjalan dengan baik apa tidak, sejauh mana keberhasilanya, dan ini buat program kedepanya yang akan dijalankan bisa lebih baik lagi".

[87] Infaq dapat diberikan kepada siapa? (n.d.) Dari https://baznas.jogjakota.go.id, diakses pada tanggal 25 April 2025, pukul 02.11 WIB.

[88] Hasil Wawancara dengan Bpk. Riyanto Selaku Kepala Desa Sambirejo pada 17 November 2024

Sebenarnya Semua persiapan yang dilakukan untuk program ini sudah baik dan berjalan dengan baik pula, akan tetapi masih ada sedikit masalah di lapangan yaitu pihak penyewa jasa tangki air yang kurang tepat waktu, sehingga yang seharusnya pelaksanaan program pada Desa Sambirejo pagi hari sampai siang molor menjadi pukul 10.00-22.00 WIB selain itu untuk jangka panjangnya Desa Sambirejo masuk dalam pantauan BAZNAS Kabupaten Semarang dan akan kembali dibantu apabila kembali mengalami kekeringan.[89]

D. Dakwah *Bil Hal* Melalui Program Pendistribusian Air Bersih

Program Pendistribusian air bersih yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Semarang termasuk kedalam kegiatan dakwah *bil hal* karena dalam prosesnya program pendistribusian air bersih yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Semarang sesuai dengan prinsip-prinsip dakwah *bil hal.* Kesesuaian program pendistribusian air bersih dengan prinsip dakwah *bil hal* sebagaimana berikut.

1. Program Yang Sesuai Dengan Kondisi Masyarakat.

Dalam rangka untuk mengetahui kondisi masyarakat, BAZNAS Kabupaten Semarang melakukan hal-hal sebagai berikut:

a. Memahami Latar Belakang Mad'u

Sebelum kegiatan dakwah dilakukan ada proses yang sangat penting dan harus dilakukan karena proses ini dapat menentukan keberhasilan kegiatan dakwah. Proses tersebut yaitu memahami karateristik atau latar belakang mad'u, sesorang atau kelompok yang akan melakukan dakwah harus memahami latar belakang mad'u baik dari segi pendidikan dan ekonomi, tingkat pendidikan mad'u akan mempengaruhi kualitas dalam menerima dan memahami pesan-pesan dakwah, sedangkan tingkat ekonomi mad'u dapat mempengaruhi materi dakwah, dan metode dakwah.

> "Pastinya kalau itu, sebelum melakukan program ini kan kita mencari tau terlebih dahulu apakah layak dibantu atau tidak. Walaupun kekeringan kalau warganya kaya raya semua misalnya kan ga perlu dibantu mereka bisa beli air,

[89] Hasil Wawancara dengan Bpk. Khoirur Razak selaku kepala pelaksana BAZNAS Kab. Semarang pada 14 November 2024

> sambirejo rata-rata petani ya jagunglah yang banyak pasti pusing petani ga ada air hasilnya gimana nanti penghasilan juga kurang bahkan gagal panen bisa itu. Kegiatan ini bisa memberi tahu iniloh BAZNAS seperti ini kegiatanya, iniloh infaq zakat, iniloh infaq gunanya seperti ini banyak lo mas yang belum sadar".[90]

Dari kutipan wawancara di atas dapat diketahui bahwa BAZNAS Kabupatn Semarang menilai terlebih dahulu apakah Desa Sambirejo perlu mendapatkan bantuan atau tidak. Mayoritas pekerjaan masyarakat Desa Sambirejo umunya berprofesi sebagai petani jagung, kekeringan yang terjadi tentunya sangat berdampak bagi para petani karena air merupakan kebutuhan pokok dalam pertanian untuk mengairi atau menyiram lahan pertanianya supaya mendapatkan hasil yang bagus ketika panen, yang terjadi adalah sebaliknya air tidak ada artimya hasil panen juga kurang bagus maka Masyarakat Sambirejo layak menjadi sasaran program pendistribusian air bersih ini.

Program pendistribusian air bersih ini juga bertujuan untuk memberikan pelajaran dan pemahaman bagi masyarakat, mengenai lembaga BAZNAS dan ZIS, dengan adanya program ini diharapkan mampu membuat masyarakat faham dan sadar mengenai manfaat ZIS sehingga mampu menunaikan kewajibanya.

b. Memahami Kondisi Psikologis Mad'u

Memahami kondisi psikologis mad'u sangat penting untuk menunjang keberhasilan dakwah itu sendiri, seseorang yang memahami kondisi psikologis orang lain akan mengerti dan tau bagaimana cara bersikap dang menghadapi orang dengan tepat. salah satu cara untuk mengetahui kondisi mad'u adalah dengan cara mengetahui dan memahami kesulitan yang sedang dialami mad'u.

> "Kalau kita faham dengan masalah yang dialami mereka pasti kita tahu cara yang pas untuk menolongnya dan orang kalau lagi susah itu istilahnya gampang untuk menerima pertolongan dan pati manfaat, maka dari itu kita bagikan

[90] Hasil Wawancara dengan Bpk. Sodri selaku bidang pengumpulan BAZNAS Kab. Semarang pada 14 November 2024

> infaq dalam bentuk air jadi pasti diterima dan bermanfaat".[91]

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa BAZNAS Kabupaten Semarang telah mengetahui terlebih dahulu permasalahan yang dialami Desa Sambirejo pada saat terjadi kekeringan, pemenuhan kebutuhan air bersih menjadi masalah utama Masyarakat Sambirejo pada saat kekeringan terjadi, berdasarkan kebutuhan tersebut BAZNAS Kabupaten Semarang dapat membuat program yabg sesuai dengan kondisi psikologis mad'u.

c. Menentukan Metode Dakwah

Mengetahui latar belakang dan psikologis mad'u merupakan modal penting untuk menentukan metode dakwah yang tepat. Tanpa mengetahui latar belakang dan kondisi psikologis tidak mungkin seorang dai dapat memih metode yang tepat.

> "Jadi memang lebih baiknya seperti itu, zakat, infaq, sedekah di berikan dalam wujud yang langsung berguna bagi orangya karena akan lebih efektif tentunya dalam membantu. Kalau darurat ya langsung kita berikan instanlah contoh air bersih ini, kalo masalh miskin ya kemiskinan, ya kita bikini usaha seperti yang dari BAZNAS ituyang jualan ayam *kentucky'*.[92]

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui BAZNAS Kabupaten Semarang memberikan bantuan air bersih ke pada Masyarakat Sambirejo karena Desa Sambirejo sedang mengalami kekeringan, memberikan infaq berupa air bersih dinilai lebih bermanfaat oleh BAZNAS Kabupaten Semarang dibandingkan dengan memberi uang. Program pendistribusian air bersih yang dilakukan BAZNAS jika dilihat dari sudut pandang dakwah merupakan dakwah *bil hal* karena program tersebut merupakan tindakan nyata, seperti halnya dakwah *bil hal* yang lain seperti buang

[91] Hasil Wawancara dengan Bpk. Sodri selaku bidang pengumpulan BAZNAS Kab. Semarang pada 14 November 2024

[92] Hasil Wawancara dengan Bpk. Sodri selaku bidang pengumpulan BAZNAS Kab. Semarang pada 14 November 2024

sampah pada tempatnya, mematuhi rambu lalu lintas, dan saling menghargai.

Sesuai dengan prinsip dakwah *bil hal* seorang da'i yang akan melakukan dakwah dituntut untuk mengetahui dan memahami latar belakang dan kondisi mad'u hal ini dikarenakan agar materi dakwah yang dibawakan oleh da'i sesuai dengan kondisi mad'u sehingga dakwah yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan dapat diimplementasikan oleh mad'u dalam kehidupan sehari-hari. Memahami karateristik mad'u mrupakan hal penting dan yang mendasari keberhasilan dakwah BAZNAS Kabupaten Semarang melakukan kordinasi dengan BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) Kabupaten Semarang dan Dinas Sosial Kabupaten Semarang, untuk mengetahui kondisi mad'u, berdasarkan informasi dan rekomendasi dari BPBD yaitu Desa Sambirejo yang sedang mengalami kekeringan kemudian program dakwah yang sesuai dengan kondisi mad'u mulai direncanakan dan di laksanakan.

BAZNAS Kabupaten Semarang dalam menentukan tema programnya untuk mendistribusikan dana infaq tidak sembarangan karena mereka terlebih dahulu melakukan kordinasi dengan berbagai pihak untuk menentukan program dan sasaran program yang tepat. Hal ini sesuai dengan prinsip dakwah *bil hal* yaitu sebelum melakukan dakwah hendaknya harus memahami kondisi mad'u terlebh dahulu.

2. Program Berperan Sebagai Pemecah Problematika Masyarakat

Kondisi masyarakat Desa Sambirejo yang sedang mengalami kekeringan tentunya berharap bagaimana caranya agar pemenuhan kebutuhan air bersih dalam kehidupan sehari-hari mereka dapat terpenuhi. Maka dari itu selanjutnya setelah melakukan kordinasi dengan BPBD dan Dinas Sosial Kabupaten Semarang BAZNAS Kabupaten Semarang melakukan program pendistribusian air bersih agar masalah pemenuhan kebutuhan air bersih masyarakat dapat terpenuhi.

> "Iya mas menjadi solusi, kan bingung semua warga juga pas tidak air jadi pas ada di beritahu sama desa kalau ada program bantuan air bersih dari BAZNAS Kabupaten

> Semarang ini saya sangat senang kaya plong gitu bisa dibantu kami".[93]

Dari kutipan wawancara di atas dapat diketahui bahwa program pendistribusian air bersih yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Semarang mampu memberikan solusi bagi masyarakat yang sedang mengalami kekeringan. Dakwah *bil hal* merupakan dakwah yang menggunakan tindakan nyata sebagai materi dakwahnya salah satu prinsip dakwah *bil hal* adalah dakwah berperan sebagai pemecah masalah problematika yang ada di masyarakat, hasil wawancara di atas menunjukan bahwa program pendistribusian air bersih termasuk kedalam dakwah *bil hal* karena sesuai dapat menjadi solusi bagi masalah pemenuhan kebutuhan air bersih masyarakat.

> "Tentu saja, karena memang salah satu upaya dari PEMDES untuk mengatasi kekeringan itu kita mencari bantuan dari lembaga-lembaga yang lain juga karena kita kan gak tau mana dari lembaga-lembaga itu yang bisa membantu jadi kita ga harus minta bantuan lembaga ini misalnya tidak karena siapa yang mau bantu pasti kita terima".[94]

Dari kutipan wawancara di atas memperkuat hasil wawancara sebelumnya bahwa pendistribusian air bersih yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Semarang menjadi solusi bagi masyarakat Desa Sambirejo dalam memenuhi kebutuhan air bersih. Air merupakan kebutuhan pokok bagi semua makhluk hidup, maka dari itu kekeringan yang dialami oleh Masyarakat Sambirejo sangat menganggu aktivitas mereka dalam kehidupan sehari-hari, dengan adanya program pendistribusian air bersih yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Semarang disambut gembira oleh masyarakat Desa Sambirejo mereka mengucapkan terimakasih karena pemenuha kebutuhan air bersih mereka dapat terpenuhi.

[93] Hasil Wawancara dengan Mbak Fauziah salah satu mad'u pada 24 April 2025

[94] Hasil Wawancara dengan Bpk. Riyanto Selaku Kepala Desa Sambirejo pada 17 November 2024

3. Pogram Berperan Sebagai Landasan Pemecah Masalah

BAZNAS Kabupaten Semarang mengadakan program pendistribusian air bersih ini untuk menjalankan tugas mereka sesuai dengan ketentuan UUD No 23 Tahun 2011 salah satu tugas dari BAZNAS adalah pengumpulan dan pendistribusian dana infaq, dana infaq yang sudah terkumpul diberikan kepada masyarakat dengan bentuk yang berbeda sesuai dengan kebutuhan mayarakat itu sendiri. Selain itu tujuan dari program ini adalah untuk memenuhi kebutuhan air bersih Masyarakat Sambirejo yang sedang mengalami kekeringan.

> "Oke jadi dengan adanya program ini diharapkan dicontoh oleh kelompok-kelompok atau lembaga yang lain bahkan individu, jadi ketika melihat masalah yang terjadi kalau mampu langsung ditolong kalau tidak mampu ya beda lagi kita bisa membantu dengan cara mendukungya, memberikan nasihat, mendengarkan curhatnya ya begitu".

Dari kutipan wawancara di atas bisa dilihat BAZNAS Kabupaten Semarang berharap bahwa program ini bisa menjadi contoh untuk kelompok maupun individu, dakwah *bil hal* adalah dakwah yang dilakukan dengan aksi nyata, kegitan dakwah seperti program pendistribusian air bersih ini diharapakn mampu menjadi contoh dan landasan bagi masyarakat umum maupun lembaga lainya agar dapat menylesaikan masalah dengan metode dakwah *bil hal* yaitu dengan tindakan nyata seperti yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Semarang, seperti contoh ketika seseorang tidak punya biasa untuk sekolah hendaknya dari masyarakat yang mampu atau lembaga yang mempunyai kemampuan untuk membantu memberikan biaaya agar seseorang yang tidak bisa sekolah tersebut dapat bersekolah. Dakwah *bil hal* diharapkan mampu menjadi landasan untuk menylesaikan segala masalah yang ada di masyarakat seperti masalah pendidikan ekonomi dan yang lainya.

4. Program Berperan Untuk Meningkatkan Sumber Daya Manusia

Program pendistribusian air bersih yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Semarang dapat meningkatkan kualitas Sumber daya masyarakat Desa Sambirejo, program pendistribusian air bersih yang dilakukan tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan air bersih masyarakat akan tetapi dapat

dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya zakat, infaq, sedekah, menumbuhkan rasa simpati dan empati masyarakat serta memperkuat hubungan diantara umat Islam.

a. Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah

Membantu sesama Muslim membuat semakin kuat hubungan ukhuwah Islamiyah diantara umat Islam, sudah menjadi kewajiban sebagai sesama Muslim untuk saling membantu saudara kita yang sedang mengalami musibah umat Muslim merupakan satu kesatuan satu sakit semua ikut merasakan, kegiatan yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Semarang merupakan contoh yang harusnya dapat menjadi teladan bagi semua pihak di era krisis kepedulian seperti sekarang ini, hidup sudah bernafsi-nafsi terkadang saling sikut demi kepentingan susah rasanya untuk harus peduli. Maka dengan demikian kegiatan-kegiatan sosial seperti ini diharapkan semakin berkembang sehingga mampu membentengi ukhuwaf Islamiyah dan Islam yang rahmatalilalamin bisa tercapai.

> "Sangat baik menurut saya, uang dari orang-orang yang memberikan infaq ke BAZNAS terus dibagikan sama orang-orang yang membutuhkan jadi ada kepedulian kan. Orang yang memberi infaq dan zakat juga ke BAZNAS kan mereka tau gunanya untuk apa, jadi sejak awal bayar juga sudah niat bantu kan itu orang-orang dan kita masyarakat sebagai salah satu orang yang menerima sangat berterimakasih karena itu".[95]

Dari kutipan wawancara di atas dapat dilihat bahwa dengan adanya program pendistribusian air bersih yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Semarang membuat masyarakat Desa Sambirejo meresa diperdulikan karena hal itu masyarakat sangat berterimakasih ke pada BAZNAS dan orang-orang yang memberikan infaq. Program pendistribusian air bersih tidak hanya memberikan solusi bagi masyarakat yang tidak bisa memenuhi kebutuhan air bersih mereka akan tetapi juga dapat meningkatkan

[95] Hasil Wawancara dengan Bpk. Riyanto Selaku Kepala Desa Sambirejo pada 17 November 2024

hubungan baik diantara umat Islam karena adanya unsur saling tolong menolong antara umat Islam didalamnya.

b. Meningkatkan Pemahaman Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS)

Sampai sekarang masih banyak orang yang belum faham kenapa Islam mewajibkan umatnya untuk membayar zakat, menganjurkan untuk bersedekah, dan berinfaq dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, dampak dari ketidak fahaman itu membuat orang melalaikan perintah zakat dan anjuran infaq, sedekah.

> "Saya kalau susah terus dibantu pasti senang dan terimakasih, saya sih sudah tau BAZNAS itu tukang itu nerima uang zakat. Saya juga bayar zakat pas mau selesai puasa itu wajibkan itu tapi kan saya garnah nerima zakat fitrah itu saya bayar tapi setelah dapat bantuan air bersih dari BAZNAS jadi ikut rasakan senangya dapat kaya gitu ya zakat sedekah itulah, wah bingung ga bisa masak air ga ada jadi seneng mas mungkin sama itu orang yang dapat zakat pas hari raya itu senang bisa buat beli roti atau apalah pas hari raya itu".[96]

Dengan adanya program pendistribusian air bersih ini masyarakat semakin menambah pemahaman tentang zakat, infaq, dan sedekah karena mereka telah merasakan langsung manfaatnya hal ini menjadikan masyarakat faham kenapa harus membayar zakat, berinfaq, dan bersedekah karena hal tersebut ternyata sangat bermanfaat bagi orang-orang yang membutuhkan hal ini semakin membuat mereka yakin tentang manfaat dibalik semuah hal yang telah ditetapkan Allah terutama zakat,infaq, shodaqoh apalagi ditambah penjelasan tentang ZIS dari tokoh masyarakat semakin menambah ke imanan dan ketaqwaan mereka".[97]

c. Meningkatkan kualitas Ibadah

Air bersih merupakan hal yang sangat penting didalam ritual agama Islam yang paling utama yaitu salat, fungsi air didalam salat adalah untuk sarana bersuci baik dari hadas besar maupun hadas kecil, selain itu air

[96] Hasil Wawancara dengan Bpk. Muchramidi salah satu mad'u Pada 17 November

[97] Hasil Wawancara dengan Bpk. Riyanto Selaku Kepala Desa Sambirejo pada 17 November 2024

befungsi untuk menghilangkan najis kecil, besar, dan sedang yang terdapat pada peralatan ibadah dan tempat salat.

> "Oh iya itu semua musala-musala penuh semua airnya dipenuhi BAZNAS jadi masyarakat tidak bingung lagi pas mau wudhu, kalau tayamum juga tidak semua ngerti juga kayaknya mas jadi dari pada ribet ga ada air ada juga yang ga ke musala. Marbot juga kalo bersih-bersih enak kan mau ngepel juga airnya ada".[98]

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui dengan adanya program pendistribusian air bersih yang dilakukanBAZNAS Kabupaten Semarang membuat masyarakat bisa berwudhu, memang keadaan darurat seperti kekringan boleh untuk bertayamum akan tetapi masyarakat tidak semuanya faham tata cara tayamum selain itu dalam salat bersuci dengan cara berwudhu lebih utama dibandingkan dengan tayamum, maka dari itu dengan adanya program pendistribusian air bersih ini membuat kualitas ibadah masyarakat menjadi lebih baik.

5. Program Yang Saling Menguntungkan

   a. Menggugurkan Kewajiban BAZNAS Kabupaten Semarang

Program pendistribusian air bersih merupakan bentuk dari tanggung jawab baznas sebagai lembaga yang bertanggung jawab untuk mengelola ZIS (Zakat, Infaq, Sedekah), program pendistribusian air bersih dibuat agar BAZNAS Kabupaten Semarang dapat mendistribusikan dana infaq yang diberikan oleh *munfiq lahu*.

> "Orang yang berinfaq lewat BAZNAS Kabupaten Semarang itukan nitip gampangnya ke kita untuk diberikan kepada orang yang berhak menerima, mereka orang yang berinfak mempercayakan kepada kita. Dana infaq yang kita terima dari orang-orang itu wajib kita berikan maka kita mencari orang yang berhak menerima dengan kita memberikan kepada orang tersebut maka sudah gugur tanggung jawab dan kewajiban BAZNAS".[99]

[98] Hasil Wawancara dengan Mbak Fauziah salah satu mad'u pada 24 April 2025

[99] Wawancara dengan Bpk. Khoirur Razak selaku selaku kepala pelaksana BAZNAS Kab. Semarang pada 14 November 2024

Dari kutipan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa program pendistribusian air bersih yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Semarang sebenarnya merupakan keperluan dari BAZNAS Kabupaten Semarang itu sendiri karena BAZNAS mempunyai kewajiban untuk mendistribusikan dan zakat, infaq, sedekah yang sudah terkumpul dari masyarakat, dengan melakukan pendistribusian zakat, infaq, dan sedekah maka sudah gugur kewajiban BAZNAS Kabupaten Semarang.

b. Memenuhi Kebutuhan Air Bersih Masyarakat Desa Sambirejo

Musim kemarau yang melanda Desa Sambirejo mengakibatkan kekeringan, sehingga masyarakat Desa Sambirejo tidak bisa memenuhi kebutuhan air bersih mereka dalam kehidupan sehari-hari. Program pendistribusian air bersih bertujuan untuk membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan air bersih dalam kehidupan sehari-hari.

> "Untuk memenuhi kebutuhan air bersih selain dari bantuan yang diterima, masyarakat berusaha sendiri ada yang membeli kalau yang punya uang ada juga yang mencari di sungai".[100]

Dari kutipan wawancara di atas dapat diketahui sebelum adanya program pendistribusian air bersih yang dilakuakn BAZNAS Kabupaten Seamarang masyarakat memenuhi kebutuhan air bersih secara mandiri dengan cara mencari air bersih di sungai da ada juga yang membeli air. Masyarakat yang memiliki uang yang cukup dapat membeli air bersih untuk memenuhi kebutuhan air bersihnya, sedangkan masyarakat yang tidak cukup uang untuk membeli air dalam memenuhi kebutuhan air bersih mereka mencari air di sungai untuk keperluan sanitasi, sedangkan untuk keperluan konsumsi mereka tetep berusaha untuk membeli air walaupun hanya 1 galon satu hari yang penting bisa untuk minum.

> "Ada yang nyari yang beli juga ada, kalau nyari itu selain lumayan jauh juga belum tentu airnya bagus ga bisa buat masak dan minum. Satu galon aqua itu mas isi ulang, itu

[100] Hasil Wawancara dengan Bpk. Riyanto Selaku Kepala Desa Sambirejo pada 17 November 2024

> harganya Rp 2000. Kalau jaraknya sekitar 20 menit kalau jalan kaki".[101]

Dari kutipan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa masyarakat harus berupaya sendiri untuk memenuhi kebutuhan air bersih sebelum adanya program pendistribusian air berish dari BAZNAS, masyarakat harus membeli denagan harga Rp 2000 satu galonya atau harus mencari air terlebih dahulu untuk memenuhi kebutuhan air bersih mereka, dengan adanya program pendistribusian air bersih ini masyarakat tidak perlu lagi untuk mencari atau membeli air bersih untuk memenuhi kebutuhan air bersih mereka.

Hal ini sesuai dengan prinsip dakwah *bil hal* yaitu meningkatkan kerja sama yang saling menguntugkan bagi kedua belah pihak. Desa Sambirejo menjadi sasaran program pendistribusian air bersih karena sambirejo sedang menalami kekeringan dengan adanya program pendistribusian air bersih dari BAZNAS Kabupaten Semarang tentunya sangat bermanfaat bagi masyarakat karena kebutuhan air bersih mereka dalam kehidupan sehari-hari dapat terpenuhi. BAZNAS Kabupaten Semarang tentunya juga mendapat manfaat dari program ini tidak hanya masyarakat saja akan karena dengan melakukan program penditribusian air bersih ini mereka dapat menjalankan tugas mereka sebafai lembaga yang bertugas untuk mengelola dana ZIS.

[101] Hasil Wawancara dengan Mbak Fauziah salah satu mad'u pada 24 April 2025

BAB IV
ANALISIS DAKWAH *BIL HAL* BAZNAS KAB. SEMARANG MELALUI PROGRAM PENDISTRIBUSIAN AIR BERSIH

A. Analisis Program Pendistribusian Air Bersih BAZNAS Kabupaten Semarang

Penelitian ini telah memaparkan data tentang program pendistribusian air bersih BAZNAS Kabupaten Semarang di Desa Sambirejo Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang beserta dengan dakwah *bil hal* yang terdapat pada program pendistribusian air bersih tersebut. Peneliti terlebih dahulu akan membahas bagaimana program pendistribusian air bersih BAZNAS Kabupaten Semarang, setelah itu peneliti akan membahas tentang temuan bentuk dakwah *bil hal* yang terdapat pada program pendistribusian air bersih yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Semarang, dalam penyampain dakwahnya metode *bil hal* menggunakan aksi nyata yang langsung menyentuh kepada kebutuhan mad'u seperti program pendistribusian air bersih ini. Penelitaian ini menemukan bentuk dakwah *bil hal* yang terdapat pada program pendistribusian air bersih BAZNAS Kabupaten Semarang, yakni keteladanan.

Program pendistribusian air bersih merupakan sebuah inisiatif yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Semarang untuk melaksanakan tugasnya yaitu menghimpun dan menyalurkan Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS). Program pendistribusian air bersih dipilih sebagai bentuk pendistribusian dan infaq karena melihat kondisi masyarakat Desa Sambirejo yang sedang mengalami kekeringan maka dana infaq yang diberikan oleh munfiq (orang yang memberikan infaq) didistribusikan oleh BAZNAS Kabupaten Semarang dalam bentuk program pendistribusian air bersih karena melihat kondisi masyarakat yang sedang mengalami kekeringan maka pemberian infaq dalam bentuk air bersih dinilai lebih bermanfaat dan efektif dibandingkan dengan memberi uang infaq secara langsung.

Program pendistribusian air bersih yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Semarang jika dilihat dari sudut pandang pendayagunaan, termasuk program konsumtif tradisional. Berikut merupakan alasan mengapa program pendistribusian air bersih yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Semarang disebut zakat konsumtif tradisional:

1. Fokus Pada Kebutuhan Dasar

   Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat Desa Sambirejo pada saat terjadi bencana kekeringan adalah pemenuhan kebutuhan air bersih, pemenuhan air bersih menjadi dasar kebutuhan masyarakat pada saat terjadi kekeringan. Tujuan program pendistribusian air bersih yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Semarang adalah untuk membantu masyarakat Desa Sambirejo untuk memenuhi kebutuhan air bersih mereka saat mengalami bencana alam kekeringan, BAZNAS Kabupaten Semarang pada program pendistribsian air bersih hanya fokus bagaimana dapat membantu masyarakat Desa Sambirejo dalam memenuhi kebutuhan air bersih secepatnya karena air merupakan kebutuhan pokok makhluk hidup.

2. Bantuan Langsung

   Program pendistribusian air bersih yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Semarang memberikan bantuan air bersih secara langsung kepada masyarakat Desa Sambirejo dengan cara mengirimkan 4 mobil tangki air, berisi air bersih dengan volume 36.000 liter dengan total biaya Rp 12.000.000. Air bersih yang sudah diterima masyarakat Desa Sambirejo dapat langsung digunakan sesuai dengan kebutuhan masing-masing tanpa adanya syarat dan pengawasan yang ketat karena dana ZIS yang diberikan hanya untuk memenuhi kebutuhan pokok yang habis pakai.

3. Bantuan Sementara

   Program pendistribusian air bersih BAZNAS Kabupaten Semarang merupakan bantuan yang bersifat sementara karena program yang dilakukan memiliki jangka waktu yang terbatas, program pendistribusian air bersih dilakukan untuk mengatasi situasi darurat Desa Sambirejo akibat kekeringan sebelum solusi jangka panjang untuk mengatasi kekeringan dapat dilakukan.

4. Tidak Ada Pemberdayaan

   Program pendistribusian air bersih yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Semarang tidak dapat meningkatkan kemampuan masyarakat Desa Sambirjo untuk mengatasi kekeringan secara mandiri. Program pendistribusian air bersih yang dilakukan hanya memberikan bantuan sementara dengan bantuan

sementara tersebut tidak dapat dapat mendorong masyarakat Desa Sambirejo untuk meningkatkan kemampuan maupun keterampilan dalam mengatasi kekeringan secara mandiri.

Menurut Moh. Thoriquddin zakat konsumtif tradisional adalah pendistribusian ZIS secara langsung untuk konsumsi sehari-hari, seperti pembagian zakat mal ataupun zakat fitrah kepada mustaḥiq yang sangat membutuhkan karena ketiadaan pangan atau karena musibah. Program pendistribusian ZIS konsumtif tradisional merupakan program jangka pendek dalam mengatasi permasalahan masyarakat.[102]

Sedangkan zakat produktif adalah pendistribusian ZIS yang diberikan kepada fakir dan miskin berupa modal usaha menengah kecil masyarakat ataupun yang lainya yang bersifat produktif yang bisa untuk meningkatkan taraf hidup, dengan harapan seorang yang menerima dan ZIS akan bisa menjadi orang yang memberikan dan membayar ZIS apabila mampu menggunakan harta yang diberikan untuk usahanya. Zakat produktif dibagi menjadi dua yang pertama zakat produktif tradisional yaitu distribusi zakat berupa hewan ternak dan alat pertanian dan yang kedua zakat produktif kreatif yaitu distribusi zakat berupa modal usaha.[103]

Kegiatan program pendistribusian ZIS secara produktif dapat diketahui dari ciri-ciri program pendistribusian sebagai berikut:

1. Tujuan Pemberdayaan

   Program pendistribusian ZIS dapat dikatakan sebagai ZIS produktif apabila dalam program pendistribusianya bertujuan untuk meningkatkan kualitas mustahik sehingga mustahik dapat mandiri secara ekonomi dan keluar dari kemiskinan, mengubah mustahik menjadi muzzaki.

2. Bantuan Tidak Diberikan Secara Langsung

   Program pendistribusian ZIS produktif tidak memberikan bantuan secara langsung, langsung yang dimaksud adalah pada pokok permasalahan seperti

[102] Moh. Thoriquddin, *"Pengelolaan Zakat Produktif"* (UIN Maliki Press: 2020) hal. 44

[103] Said Insya Mustafa, *"Zakat Produktif & Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Rakyat"* (MNC Publishing: 2022) hal. 99

golongan fakir dan miskin dengan masalah ekonominya. Zakat produktif tidak langsung memberikan bantuan berupa uang tunai kepada fakir dan miskin, akan tetapi zakat didistribusikan dalam bentuk modal usaha agar kedepanya tidak menhandalkan bantuan lagi sehingga memungkinkan merubah statusnya dari mustahik menjadi muzakki.

3. Jangka Panjang

   Program pendistribusian ZIS produktif merupakan program jangka panjang karena bentuk ZIS yang didistribusikan dapat meningkatkan kualitas mustahik bahkan mengubahnya menjadi muzaki, dalam prosesnya setelah melakukan distribusi disertai dengan bimbingan dan pendampingan kepada mustahik agar dana ZIS dapat dikelola dengan baik.

4. Syarat Penggunaan Zakat Modal Usaha

   Fatwa MUI No. 4 Tahun 2023 tentang penggunaan dana zakat menyebutkan beberapa syarat penggunaan zakat untuk modal usaha sebagaimana berikut:

   a. Harus disalurkan pada usaha yang dibenarkan oleh syariah dan peraturan yang berlaku (al-thuruq al-masyru'ah).
   b. Diinvestasikan pada bidang-bidang usaha yang diyakini akan memberikan keuntungan atas dasar studi kelayakan.
   c. Dibina dan diawasi oleh pihak-pihak yang memiliki kompetensi.
   d. Dilakukan oleh institusi/lembaga yang professional dan dapat dipercaya.
   e. Izin investasi (istitsmar) harus diperoleh dari Pemerintah dan Pemerintah harus menggantinya apabila terjadi kerugian atau pailit.
   f. Tidak ada fakir miskin yang kelaparan atau memerlukan biaya yang tidak bisa ditunda pada saat harta zakat itu diinvestasikan.
   g. Pembagian zakat yang di-ta'khir-kan (ditunda) karena diinvestasikan harus dibatasi waktunya.[104]

[104] Miftahul Jannah, Rio Erismen Armen, "Program Zakat Produktif Untuk UMKM Oleh LAZNAS Lembaga Manajemen Infaq Kanwil Sumatera Selatan",*Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Syariah (STEBIS) Indo Gpbobal Mandiri,* Vol. 4 No. 2 (September 2024), 811-825.

Menurut analisis penulis berdasarkan pengertian zakat konsumtif, karateristik zakat kosumtif, pengertian zakat produktif dan karateristik zakat produktif, penulis menyimpulkan bahwa bantuan air bersih yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Semarang bersifat konsumtif tradisional bukan bersifat produktif karena ketika musim kemarau tiba Masyarakat Sambirejo masih belum berdaya untuk mengatasi kekeringan secara mandiri masyarakat masih mengandalkan bantuan air bersih untuk dapat memenuhi kebutuhan air bersih dalam kehidupan sehari-hari.

Program pendistribusian air bersih yang dilakuan BAZNAS Kabupaten Semarang bukan berarti gagal dan tidak ada manfaatnya karena tidak dapat memperdayakan masyarakat Desa Sambirejo dalam mengatasi kekeringan, justru program pendistribusian air bersih yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Semarang merupakan hal yang paling tepat dilakukan saat terjadi bencana kekeringan karena langsung dapat dikonumsi oleh masyarakat ditengah keadaan yang darurat karena tidak ada air hanya saja solusi yang diberikan tidak menyelesaikan masalah utama yang mengakibatkan Masyarakat Sambirejo belum bisa memenuhi kebutuhan air bersih secara mandiri.

Program pendistribusian ZIS konsumtif maupun produktif sama-sama memilliki kelebihan dan kekuranganya masing-masing.

1. Kekurangan Pendistribusian ZIS Konsumtif

   Pendistribusian ZIS secara konsumtif dapat membuat masyarakat yang menerima dana ZIS menjadi ketergantungan dengan bantuan orang lain sehingga malas untuk berusa sendiri dalam mengatasi permasalahan hidup karena selalu mengharapkan belas kasih dari uluran tangan orang lain, hal ini membawa dampak yang negatif sehingga statusnya tidak akan berubah seterusnya akan menjadi mustahik.

2. Kelebihan Pendistribusian ZIS Konsumtif

   Pendisribusian ZIS secara konsumtif tradisional seperti yang dilakukan BAZNAS Kabupaten pada program pendistribusian air bersih dapat menjadi solusi bagi mustahik yang sedang mengalami kebutuhan darurat yang harus segera dipenuhi seperi pangan, sandang, papan maupun kebutuhan mendesak

lainya yang diakibatkan oleh bencana alam seperti kebutugan air bersih pada saat terjadi bencana kekeringan.

Pendistribusian ZIS konsumtif juga memiliki dampak positif dalam menguatkan mustahik untuk berdaya karena dengan terpenuhinya kebutuhan dasar dapat memberikan kekuatan lahir maupun batin bagi mustahik sehingga mustahik dapat meningkatkan kualitas hidupnya dengan cara bekerja maupun dengan cara yang lainya.

3. Kekurangan Pendistribusian ZIS Produktif

a. Modal Usaha Yang Kecil

Pendistribusian ZIS produktif memiliki tujuan ahir yaitu untuk mengubah mustahik menjadi muzakki dengan cara memberikan modal usaha agar mustahik bisa mandiri dalam memenuhi kebutuhan ekonominya. Kekurangan yang dilakukan amil dalam melakukan pendistribusian dana ZIS produktif dapat mengakibatkan tujuan dari pendistribusian secara produktif tidak tercapai, kurangnya survai yang dilakukan amil dalam menentukan mustahik distribusi ZIS produktif seharusnya amil benar-benar memastikan bahwa mustahik distribusi ZIS produktif sudah dapat memnuhi kebutuhan dasarnya. Kebutuhan dasar yang belum terpenuhi modal kecil yang diberikan kepada mustahik seringkali habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar.[105]

b. Kurangnya Pembinaan

Pembinaan dalam pendistribusian ZIS produktif dapat berupa pelatihan usaha, pelatihan usaha akan memberikan pengertian dan pemahaman mengenai dunia wirausaha kepada mustahik. Tujuan dari pelatihan usaha ini adalah untuk memberikan wawasan kepada mustahik sehingga akan lebih termotivasi dalam menjalankan usahanya.[106]

---

[105] Umar, Mukhtar Lutfi, Rahman Ambo Masse, "Implementasi Zakat Produktif Dab Konsumtif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Mustahik", *Tasamuh: Jurnal Studi Islam,* Vol. 15 No. 2 (Oktober, 2023) 222-245

[106] Suharti, "Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq, Dan Sedekah Sebagai Upaya Pengentasan kemiskinan", *Al-Ittihad: Jurnal Pemikiran dan Hukum Islam,* Vol. 8 No. 1 (Juni, 2022), 37-50

Pembinaan bagi mustahik merupakan hal yang sangat penting karena masih banyak mustahik yang awam atau belum pernah berwirausaha, pembinaan usaha berpengaruh terhadapan keberhasilan dari zakat produktif namun kurangnya SDM (amil) baik secara kualitas maupun kuantitas mengakibatkan kurangnya pembinaan dan pendampingan secara maksimal kepada para mustahik, akibatnya mustahik kehilangan arah sehingga usaha yang dijalankan tidak berkembang.[107]

c. Kurangya Pengawasan

Kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh amil mengakibatkan dana yang diberikan tidak digunukan dengan tepat, dana yang seharusnya digunakan untuk modal usaha disalahgunakan untuk memenuhi kebutuhan sekundernya seperti membeli makanan mahal, kendaraan, dan baju baru. Penggunaan dana yang tidak tepat tentu saja menjadi penyebab gagalnya pendistribusian secara produktif karena dengan modal usaha yang diberikan tidak mengubah mustahik menjadi muzakki.

4. Kelebihan Pendistribusian ZIS Produktif

a. Pengembangan Ekonomi Mikro

Pendistrribusian ZIS produktif didistribusikan kepada individu atau kelompok yang memiliki potensi atau ingin belajar memulai usaha mikro dan kecil. Pendistribusian secara produktif dapat mendukung usaha dan menciptakan peluang lapangan pekerjaan, menggerakan perputaran ekonomi, dan mengurangi tingginya angka pengangguran sehingga akan kemiskinan dapat ditekan.

b. Pemberdayaan Ekonomi

Pendistribusian ZIS produktif berupa modal usaha yang diiringi dengan memberikan pelatihan, dan pendidikan mampu membantu mustahik untuk meningkatkan kemampuan sesuai dengan yang diinginkan untuk mewujudkan usaha yang sukses bagi mustahik itu sendiri.

[107] Riyantama Wiradifa and Desmadi Saharuddin, "Strategi Pendistribusian Zakat, Infak, Dan Sedekah (ZIS) Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Tangerang Selatan" , *Al-Tijary Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3.1 (2017), 1-19.

c. Pengentasan Ketergantungan

Pendistribusian ZIS produktif merupakan sebuah program jangka panjang untuk memberikan solusi yang berkelanjutan tidak abis pakai seperti pendistribusian konsumtif. Modal usaha yang diberikan membuat mustahik dapat memenuhi kebutuhan ekonominya secara mandiri sehingga kedepanya tidak mengandalkan bantuan dari orang lain untuk memenuhi kebutuhan ekonominya.[108]

B. Dakwah *BIL HAL* BAZNAS Kabupaten Semarang Melalui Pendistribusian Air Bersih

Dakwah *bil hal* merupakan dakwah yang menggunakan aksi nyata sebagai bentuk dakwahnya baik yang contohnya seperti mendirikan lembaga pendidikan Islam kerja bakti mendirikan bangunan keagamaan, penyantunan masyarakat secara ekonomis, kesehatan atau bahkan acara-acara hiburan keagamaan.[109]

Menurut analisis yang dilakukan peneliti berdasarkan pengertian dakwah *bil hal* maka peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan program pendistribusian air bersih yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Semarang sebagai lembaga yang bergerak dibidang ZIS merupakan suatau kegiatan dakwah *bil hal* karena dalam pelakanaan program pendistribusian air bersih sesuai dengan pengertian dakwah *bil hal.* Selain melihat dari pengertian dakwah *bil hal* penulis juga akan melakukan analisis berdasarkan prinsip dakwah *bil hal* untuk mengetahui apakah program sudah berjalan sesuai dengan prinsip dakwah *bil hal* apa belum, prinsip tersebut antara lain yaitu:

1. Dakwah *Bil Hal* terlebih dahulu harus bisa memahami sosial budaya yang ada dalam masyarakat sehingga dalam menentukan kegitan dakwah sesuai, tepat sasaran dan yang paling penting kegiatan dakwah dapat diterima oleh

[108] Angga Prayudi, Rosyetti, Misdawita, "Pengaruh Zakat Konsumtif, Zakat produktif, Dan Program Keluarga Harapan Terhadap Kemiskina Di Kabupaten Rokan Hulu", *JurnalTabarru: Islamic Banking and Finance,* Vol. 6 No. 2 (2023) 841-855

[109] Firda Aulia Rohmah dan Achmad Junaedi Sitika, "Implementasi Dakwah Bil Hal dalam Program Posdaya Berbasis Mesjid di Desa Purwamekar Kabupaten Karawang", *Jurnal At- Taghyir: Jurnal Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat Desa*, Vol. 5 No. 2 (2023) 337-350

masyarakat. Dengan demikian antara ajaran Islam dengan sosial budaya yang ada dalam masyarakat dapat saling berhubungan.

BAZNAS Kabupaten Semarang sebelum menjalankan program pendistribusian air bersih terlebih dahulu melakukan kodinasi dengan Badan Penanggulangan Bencana Alam (BPBD), hasil dari kordinasi yang dilakukan ditentukan Desa Sambirejo yang tepat untuk dijadikan sasaran program, hal ini menunjukan bahwa sebelumnya BAZNAS sudah sangat memahami kondisi dan apa yang dibutuhkan Masyarakat Sambirejo.

2. Dakwah *Bil Hal* harus bersifat sebagai pemecah masalah yang ada dalam masyarakat.

   Dengan pemahaman kondisi masyarakat yang matang BAZNAS Kabupaten Semarang mengadakan program pendistribusian air bersih yang berhasil menjadi solusi bagi Masyarakat Sambirejo yang sedang mengalami kekeringan. Dalam menentukan suatu program dakwah pemahaman mengenai mad'u sangat penting hal ini erat kaitanya dengan keberhasilan suatu dakwah, BAZNAS Kabupaten Semarang dalam konteks ini merupakan da'i yang dituntut untuk berdakwah sesuai dengan kondisi mad'u agar dakwah yang dilakukan dapat diterima, dipahami oleh mad'u dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Dakwah *Bil Hal* mampu meningkatkan etos kerja dan semangat kebersamaan untuk meningkatkan kerja sama yang harmonis dan juga produktif guna samasama untuk saling memenuhi kebutuhanya.

   Program pendistribusian air bersih merupakan bentuk kepedulian ummat yang dijembatani oleh BAZNAS Kabupaten Semarang kepedulian antar sesama Muslim akan semakin mempererat ukhuwah Islamiyah, keterikatan yang semakin kuat ini akan menciptakan hubungan yang harmonis ditengah-tengah masyarakat.

Berdasarkan analisis prinsip dakwah *bil hal* diatas penulis menyimpulkan bahwa program pendistribusian air bersih BAZNAS Kabupaten Semarang merupakan kegiatan dakwah karena dalam pelaksanaanya terdapat unsur-unsur dakwah dan prinsip-prinsip dakwah *bil hal* yang terkandung. Dengan adanya

program pendistribusian yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Semarang banyak memberikan manfaat bagi banyak pihak baik orang yang memberi infaq maupun orang yang menerima infaq, orang yang mengeluarkan infaq akan mendapatkan banyak manfaat diantaranya mendaoat pahala, menyempurnakan ibadah, menolak bala dan musibah, membersihkan harta, menambah rezeki, memperkuat tali persaudaraan dan lain sebagainya. BAZNAS merupakan lembaga yang bertugas untuk menugumpulkan dan mendistribusikan zakat, infaq, dan shodaqah. dengan adanya program pendistribusian air bersih yang dilakukan telah banyak membuka mata Masyarakat Sambirejo bagaimana sangat bermanfaatnya infaq dengan adanya dana infaq yang di distribusikan melalui program pendistribusian air bersih telah meringankan beban ekonomi masyarakat sebelumnya dalam pemenuhan kebutuhan air bersih banyak masyarakat banyak yang membeli air agar kebutuhan mereka terpenuhi, dengan adanya program ini dapat menghindarkan dari perbuatan jahat seseorang yang salah dalam menyikapi beban hidup bayangkan saja kebutuhan air yang setiap harinya harus dipenuhi memaksa masyarakat untuk melakukan berbagai cara agar bisa memenuhi kebutuhan air salah satunya dengan membeli air sedangkan kondisinya tidak semua masyarakat dalam kondisi ekonomi yang baik bagaimana dengan golongan fakir dan miskin yang hanya memiliki harta pas-pasan atau nahkan kurang untuk memenuhi kebutuhan pokok mereka harus bertambah beban dalam memenuhi air bersih hal ini sangat riskan akan timbulnya perbuatan kriminal seperi maling supaya mereka dapat uang untuk membeli air.

Selanjutnya penelitian ini juga menemukan bentuk dakwah *bil hal* pada program pendistrbusian air bersih BAZNAS Kabupaten Semarang di Desa Sambirejo Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang, bentuk dakwah *bil hal* program pendistribusian air bersih BAZNAS Kabupaten Semarang, yakni keteladanan.

Kriminalitas terkadang menjadi suatu pilihan seseorang agar bisa keluar dari situasi dan kondisi yang menyulitkan, keadaan yang sulit memaksa seseorang untuk berbuat kriminal sebagai upaya bertahan dan usaha untuk keluar dari kesulitan yang sedang dihadapi, keadaan yang sulit bisa disebabkan karena ekonomi, bencana alam

dan sebagainya Islam dengan zakat, infaq dan sadekahnya merupukan bentuk dari kepedulian dan pencegahan untuk seseorang berbuat kriminal karena tidak adanya pihak yang membantu pada saat mengalami kesulitan. Selain itu faktor yang menjadikan sesorang berbuat kriminal karena kurangnya pengertian dan pemahaman mengenai agama sehingga kurang menjadikan agama sebagai pedoman hidup. Substansi dari dakwah adalah *amar ma'ruf nahi munkar* yaitu mengajak kepada yang baik dan mencegah kepada yang buruk, model dakwah *bil hal* yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Semarang melalui program pendistribusian air bersih adalah keteladanan. Menjadikan agama sebagai pedoman hidup, substansi dari dakwah adalah *amar ma'ruf nahi munkar* yaitu mengajak kepada yang baik dan mencegah kepada yang buruk, model dakwah *bil hal* yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Semarang melalui program pendistribusian air bersih adalah keteladanan.

1. Amar Ma'ruf Nahi Munkar

   BAZNAS merupkan lembaga yang memiliki kekuatan untuk berdakwah dengan tangan, dengan demikian artinya lebih memiliki kekuatan dalam mencegah kemungkaran jika dibandingkan dengan Individu, bisa dibayangkan pada saat Masyarakat Sambirejo sedang menghadapi musibah air bersih dan BAZNAS tidak mengadakan program pendistribusian air bersih kemungkinan yang terjadi adalah akan timbul pemikiran masyarakat dimana Tuhan pada saat kami terkena musibah dan masyrakat yang tidak mampu untuk memenuhi kebutuahan air akan menghalalkan segala cara untuk mendapatkan air seperti mencuri air atau mencuri uang untuk membeli air, hal ini bisa saja terjadi terkadang suatu kemungkaran terjadi akibat kurangnya peduli dan perhatian kita sebagai sesama Muslim.

   Dengan hadirnya BAZNAS Kabupaten Semarang lewat program pendistribusian air bersih ditengah-tengah Masyarakat Sambirejo dapat mencegah kemungkinan-kemungkinan buruk yang akan terjadi sehingga menyadarkan mereka bahwa Allah hadir lewat BAZNAS yang notabenenya adalah lembaga Islam, hal ini akan semakin mempertebal iman masyarakat dan memotivasi masyarakat atau lembaga lain untuk peduli. Ini sejalan dengan

Hadist yang diriwayatkan oleh At-Thabarani bahwa sedekah dapat mencegah dari bencana.

2. Keteladanan

Keteladanan merupakan salah satu bentuk dari dakwah *bil hal*, yaitu dakwah melalui tindakan, di mana seseorang menyampaikan pesan dakwah dengan mencontohkan langsung dalam perilaku dan tindakan. Kata keteladanan berasal dari kata *teladan*, yang berarti sesuatu yang patut dicontoh. Dengan imbuhan "ke" dan akhiran "an", keteladanan merujuk pada hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh. Keteladanan muncul dari usaha yang keras dan gigih untuk membangun kredibilitas diri serta kepercayaan publik, dengan tujuan mengajak diri sendiri dan orang lain untuk senantiasa berbuat baik, melakukan yang makruf, mencegah kemungkaran, dan menguasai bidang agama. Keteladanan sangat penting baik bagi individu maupun kelompok yang melakukan dakwah, karena hal ini merupakan langkah strategis untuk membina kepercayaan mad'u, sehingga dakwah dapat efektif dalam mewujudkan kehidupan yang Islami.[110]

Memberikan pelajaran atau pemahaman kepada individu maupun kelompok efektifnya hendaknya dibarengi dengan contoh tidak hanya ditunjukan dan dinasehati, secara naluri seseorang akan lebih mudah melakukan ketika menerima contoh dibandingkan harus melakukan berdasarkan perintah, contoh seorang anak kecil yang rajin melakukan sholat karena orangtuanya juga rajin mengerjakan sholat. BAZNAS Kabupaten Semarang menunjukan melalui contoh nyata, lembaga yang bertanggung jawab, lembaga yang bisa dipercaya oleh *munfiq*, dan menunjukan dan memberi pelajaran harapanya dengan adanya program yang dilakukan oleh BAZNAS ini yang notabanenya adalah lembaga Islam bisa membuat masyrakat sadar tentang bagimana Islam telah mengatur semuanya dengan baik, sehingga mereka makin mendekatkan dir kepada Allah selain itu dapat memotivasi kelompok atau lembaga yang lain untuk melakukan dakwah

[110] Faridah, 'Analisis Implementasi Keteladanan Dai Dalam Efektifitas Dakwah Di Era Kontemporer', *MIMBAR*, 1.1 (2015), 93–109.

dengan tanganya atau kekuasaanya. Dakwah *bil hal* tidak bisa dilakukan secara individual dakwah *bil hal* bisa juga dilakukan secara individu seperti membuang sampah pada tempatnya, sholat berjamaah di Masjid, dan menjenguk orang yang lagi sakit. Ini sejalan dengan penelitian Husna (2019) bahwa keteladanan tidak dapat dipisahkan dari dakwah, dengan keteladanan dakwah akan lebih mudah diterima oleh masyarakat.

Menurut analisis yang dilakukan peneliti program pendistribusian air bersih BAZNAS Kabupaten Semarang termasuk kegiatan atau program dakwah dengan menggunakan metode *bil hal*, paparan temuan diatas yakni *amar ma'ruf nahi munkar* dan keteladan menunjukan bahwa program pendistribusian air bersih merupakan kegiatan dakwah karena inti dari dakwah yaitu mengajak kepada yang baik dan mencegah kepada yang mungkar dengan program pendistribusian air bersih dapat membantu masyrakat Sambirejo yang mengalami kekeringan, dengan bantuan air bersih ini dapat mencegah perbuatan yang kurang baik sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan air bersih. Selanjutnya keteladanan dakwah *bil hal* adalah keteladanan itu sendiri dakwah dengan aksi nyata dapat menjadi contoh bagi masyarakat untuk mengikuti atau bahkan mendapat hikmahnya sehingga dapat mengimplementasikan pada hal-hal yang lain.

BAZNAS Kabupaten Semarang sebagai lembaga yang bergerak dibidang ZIS merupakan suatau kegiatan dakwah karena dalam pelaksanaan program pendistribusian air bersih sesuai dengan pengertian dakwah *bil hal.* Selain melihat dari pengertian dakwah *bil hal* penulis juga akan melakukan analisis berdasarkan prinsip dakwah *bil hal* untuk mengetahui apakah program sudah berjalan sesuai dengan prinsip dakwah *bil hal* apa belum, prinsip tersebut antara lain yaitu:

1. Dakwah *Bil Hal* terlebih dahulu harus bisa memahami sosial budaya yang ada dalam masyarakat sehingga dalam menentukan kegitan dakwah sesuai, tepat sasaran dan yang paling penting kegiatan dakwah dapat diterima oleh masyarakat. Dengan demikian antara ajaran Islam dengan sosial budaya yang ada dalam masyarakat dapat saling berhubungan.

   BAZNAS Kabupaten Semarang sebelum menjalankan program pendistribusian air bersih terlebih dahulu melakukan kodinasi dengan Badan

Penanggulangan Bencana Alam (BPBD), hasil dari kordinasi yang dilakukan ditentukan Desa Sambirejo yang tepat untuk dijadikan sasaran program, hal ini menunjukan bahwa sebelumnya BAZNAS sudah sangat memahami kondisi dan apa yang dibutuhkan Masyarakat Sambirejo.

2. Dakwah *Bil Hal* harus bersifat sebagai pemecah masalah yang ada dalam masyarakat.

   Dengan pemahaman kondisi masyarakat yang matang BAZNAS Kabupaten Semarang mengadakan program pendistribusian air bersih yang berhasil menjadi solusi bagi Masyarakat Sambirejo yang sedang mengalami kekeringan. Dalam menentukan suatu program dakwah pemahaman mengenai mad'u sangat penting hal ini erat kaitanya dengan keberhasilan suatu dakwah, BAZNAS Kabupaten Semarang dalam konteks ini merupakan da'i yang dituntut untuk berdakwah sesuai dengan kondisi mad'u agar dakwah yang dilakukan dapat diterima, dipahami oleh mad'u dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Dakwah *Bil Hal* mampu meningkatkan etos kerja dan semangat kebersamaan untuk meningkatkan kerja sama yang harmonis guna sama-sama untuk saling memenuhi kebutuhanya.

   Program pendistribusian air bersih merupakan bentuk kepedulian ummat yang dijembatani oleh BAZNAS Kabupaten Semarang kepedulian antar sesama Muslim akan semakin mempererat ukhuwah Islamiyah, keterikatan yang semakin kuat ini akan menciptakan hubungan yang harmonis ditengah-tengah masyarakat.

Berdasarkan analisis prinsip dakwah *bil hal* diatas penulis menyimpulkan bahwa program pendistribusian air bersih BAZNAS Kabupaten Semarang merupakan kegiatan dakwah karena dalam pelaksanaanya terdapat unsur-unsur dakwah dan prinsip-prinsip dakwah *bil hal* yang terkandung. Dengan adanya program pendistribusian yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Semarang banyak memberikan manfaat bagi banyak pihak baik orang yang memberi infaq maupun orang yang menerima infaq, orang yang mengeluarkan infaq akan mendapatkan banyak manfaat diantaranya mendaoat pahala, menyempurnakan

ibadah, menolak bala dan musibah, membersihkan harta, menambah rezeki, memperkuat tali persaudaraan dan lain sebagainya. BAZNAS merupakan lembaga yang bertugas untuk menugumpulkan dan mendistribusikan zakat, infaq, dan shodaqah. dengan adanya program pendistribusian air bersih yang dilakukan telah banyak membuka mata Masyarakat Sambirejo bagaimana sangat bermanfaatnya infaq dengan adanya dana infaq yang di distribusikan melalui program pendistribusian air bersih telah meringankan beban ekonomi masyarakat sebelumnya dalam pemenuhan kebutuhan air bersih banyak masyarakat banyak yang membeli air agar kebutuhan mereka terpenuhi, dengan adanya program ini dapat menghindarkan dari perbuatan jahat seseorang yang salah dalam menyikapi beban hidup bayangkan saja kebutuhan air yang setiap harinya harus dipenuhi memaksa masyarakat untuk melakukan berbagai cara agar bisa memenuhi kebutuhan air salah satunya dengan membeli air sedangkan kondisinya tidak semua masyarakat dalam kondisi ekonomi yang baik bagaimana dengan golongan fakir dan miskin yang hanya memiliki harta pas-pasan atau nahkan kurang untuk memenuhi kebutuhan pokok mereka harus bertambah beban dalam memenuhi air bersih hal ini sangat riskan akan timbulnya perbuatan kriminal seperi maling supaya mereka dapat uang untuk membeli air.

BAB V
PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dalam Bab penutup ini penulis menyimpulkan mengenai gambaran tentang jawaban masalah yang diteliti sebagai tujuan penelitian yang terkait dengan skripsi yang diajukan yaitu, "Dakwah *Bil Hal* BAZNAS Kabupaten Semarang Melalui Program Pendistribusian Air Bersih". Berdasarkan pembahasan penelitian, maka penelitian ini dapat menarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Program Pendistribusian Air Bersih BAZNAS Kabupaten Semarang.

   Progam pendistribusian air bersih merupakan bentuk pendistribusian infaq BAZNAS Kabupaten Semarang bentuk program distribusi air bersih dipilih karena mempertimbangkan aspek kebutuhan yang sedang masyarakat butuhkan, kondisi masyarakat yang sedang mengalami kekeringan tentunya kebutuhan pokok mereka adalah air bersih maka dari itu BAZNAS Kabupaten Semarang melakukan pendistribusian infaq berupa air bersih. Program pendistrbusian air bersih dalam pelaksanaanya melakukan tahapan-tahapan yang pertama tahap pendekatan awal yaitu bisa disebut sebagai tahap awal untuk mencari calon penerima program atau sasaran program yang sesuai dengan kriteria atau telah memenuhi syarat yang ditentukan oleh pelaksana program atau aturan yang dianut oleh lembaga tersebut, yang kedua tahap pengungkapan dan pemahaman yaitu proses pengumpulan dan pemahaman mengenai kondisi sebenaranya yang dialami oleh sasaran program, yang ketiga penyusunan rencana pemecahan masalah yaitu proses yang harus dilakukan BAZNAS Kabupaten Semarang adalah merencanakan dan mempersiapkan apa saja hal yang dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan program seperti kebutuhan materi, SDA (Sumber Daya Manusia), metode yag digunakan atau cara, dan juga kapan waktu yang tepat untuk melaksanakanya, yang keempat pelaksanaan program pendistribusian air bersih taitu proses yang dilakukan adalah melaksanakan semua rencana kegiatan yang telah dibuat. Pada tahap ini semua rencana yang dan langkah-langkah yang sudah

di tetapkan harus dilakukan dengan sistematis dan perhitungan agar tujuan kegiatan dapat tercapai.

Kegiatan program pendistribusian air bersih yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Semarang dengan masyarakat Desa Sambirejo sebagai sasaranya termasuk kedalam pendistribusian ZIS secara konsumtif tradisional, hal itu dikarenakan sifat dari program pendistribusian air bersiih yang sementara, tujuan program, bantuan air bersih secara langsung, tidak dan adanya pemberdayaan mustahik.

2. Dakwah *Bil Hal* BAZNAS Kabupaten Semarang Melalui Program Pendistribusian Air Bersih.

Program pendistribusian air bersih yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Semarang mengandung nilai dakwah didalamnya hal ini bisa dilihat dari kesesuaian program dengan unsur-unsur dan prinsip-prinsip dakwah *Bil Hal*, penyampain dakwahnya sendiri melalui keteladanan, *amar ma'ruf nahi munkar,* dan penguatan iman. Keberhasilan program dakwah *Bil Hal* yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Semarang disebabkan dengan melakukan tahapan-tahapan yang benar dalam dakwah. Beberapa tahapan-tahapan tersebut adalah memahami karateristik mad'u, menyesuaikan program dengan prinsip dan tujuan dakwah *Bil Hal*, serta melakukan pemeriksaan dan penilaian terhadap program yang dilakukan.

B. SARAN

Berdasarkan dari pengkajian hasil penelitian dilapangan maka penulis bermaksud memberikan saran dengan harapan dapat bermanfaat bagi lembaga maupun mad'u diantaranya:

1. Saran Untuk Dakwah *Bil Hal*
   a. Keteladanan

      BAZNAS Kabupaten Semarang sebagai lembaga ZIS harus terus mengamalkan nilai-nilai dakwah *bil hal* melalui program-program pendistribusian ZIS agar nilai-nilai keislaman selalu melekat dalam setiap sendi kehidupn manusia. Memberikan kepercayaan kepada para muzakki dengan cara menjalankan amanah dengn sebaik-baiknya,

kepedulian sosial lewat program-program pendistribusian ZIS yang dilakukan semoga selalu memberikan manfaat dan contoh bagi masyarakat.

b. Monitoring

Keberhasilan dakwah bisa dilihat dari perubahan obyek dakwah antara lain pengetahuan, sikap dan perilaku, monitoring penting untuk dilakukan guna memahami berbagai perubahan yang terjadi pada objek sehingga mampu untuk menentukan langkah selanjutnya.

c. Atsar Dakwah

Atsar dakwah merupakan efek yang dihasilkan dari dakwah, program pendistribusian air bersih mampu menjadi solusi bagi Masyarakat Sambirejo yang tengah menghadapi bencana kekeringan yang diakibatkan oleh kemarau panjang dan mesin pompa air yang mati dan saringan air yang tidak memenuhi standar melihat permasalahan tersebut alangkah lebih baiknya selain memberikan bantuan air bersih BAZNAS Kabupaten Semarang untuk memberikan bantuan pompa dan saringan air yang memiliki standar agar menjadi solusi jangka panjang.

2. Saran Untuk Program

a. BAZNAS Kabupaten Semarang harus mengetahui dan memahami terhadap problematika yang ada di masyarakat agar bisa menjalankan program pendistribusian sesuai dengan problematika yang terjadi dimasyarakat.

b. Menciptakan inovasi-inovasi dalam program pendistribusian ZIS agar terciptanya masyarkat yang sejahtera dan mampu mengubah mustahik menjadi muzakki.

c. BAZNAS Kabupaten Semarang, demi kelancaran suatu program yang dilakukan hendaknya lebih bersikap tegas dalam melakukan kerjasama dengan sebuah penyedia jasa, harus ada ketentua-ketentuan yang disepakati kedua belah pihak agar tidak ada hal terjadi yang bisa menghambat jalanya suatu program. Selain itu untuk mengusahaakan

meninggalkan hasil dari program berdampak fisik yang bisa bermanfaat dalam jangka panjang.

C. PENUTUP

Alhamdulillahirobbilalamin, Saya panjatkan puja dan puji syukur saya kepada Allah SWT yang telah memberikan banyak kenikmatan salah satunya yaitu nikmat sehat jasmani dan rohani sehingga saya bisa memenuhi kewajiban sebagai mahasiswa untuk membuat skripsi. Skripsi ini diharapkan bisa memotivasi lembaga-lembaga lainya untuk memberikan program-program yang manfaat bagi masyarakat dan skripsi ini semoga dapat menjadi informasi bagi BAZNAS Kabupaten Semarang dalam meningkatkan program-program yang akan dilakukan kedepanya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Abd Rosyad, Shaleh. (1977) *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.

Anggito Albi, Johan Setiawan. (2018) *Metodologi Penelitian Kualitatif. S*ukabumi: Cv Jejak.

Ayub, Moh. E. (1996). *Manajemen Masjid* Jakarta: Gema Insani.

Bakhri, Mokh. Syaiful. (2004). *Menggapai Luasnya Rahmat Allah Melalui Sabda Rasulullah Dan Tindakan Rasul* Jakarta: Tim Indocamp.

GPU Tim Kamus. (2013). *Kamus Saku Inggris Indonesia Inddonesia Inggris,* Cetakaan VII. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Jakarta Utama.

Hasan Mohammad. (2013). *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah.* Surabaya: Pena Salsabila.

Iman Budi Santoso, dkk. (2018). *Air Bagi Kesehatan.* Jakarta: Centra Communications.

Insya Said Mustafa. (2022) *Zakat Produktif & Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Rakyat.* Malang: MNC Publishing

Miles B. Matthew, Huberman A. Michael, and Saldana Johnny (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook Edition 3*, Amerika: SAGE.

Moleong, Lexy J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mujiono, Yeni Rosiyanti, and Bambang Trianto. (2024). *KECAMATAN BRINGIN DALAM ANGKA Bringin District in Figure 2024*, ed. by BPS Kabupaten Semarang and BPS-Statistics Semarang Regency (©BPS Kabupaten Semarang/BPS-Statistics Semarang Regency, 2024),

Salim Agus. (2015). *Meniti Dakwah Sang Rasul.* Bandung: CV. Graha Mulia Utama.

Sanasintani. (2020). *Penelitian Kualitatif,* Malang: Selaras.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D.* Bandung: alfabeta.

Suhandang, K. (2014). Strategi Dakwah, Bandung: PT. *Remaja Rosdakarya*.

Susanto Dedy. (2021). *Sejarah Dakwah Dan Perasdaban Islam.* Semarang: Fatwa publishing.

Thoriquddin Moh. (2020) *Pengelolaan Zakat Produktif.* Malang: UIN Maliki Press

Wardhana, Aditya, *MANAGEMENT (PLANNING, ORGANIZING, LEADING, COORDINATING, CONTROLLING) – EDISI INDONESIA*, ed. by Mahir Pradana (ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH: EUREKA MEDIA AKSARA, 2024)

Westrinigsih. (2018). *Menenal Kegiatan Distribusi.* Klaten: Penerbit Cempaka Putih.

Skripsi/Jurnal:

Abdillah. Kuswoyo. A.D. (2021). AIR DALAM AL-QURAN (Perspektif Tafsir Ilmi Kementrian Agama RI). *Jurnal Mafhum,* 6(2), 1-12.

Abdullah M. Fattah Santoso. Air Dan Pemeliharaanya Dalam Islam. Jurnal Tarjih, 2.1 (2014), 96-114

Afifah, F. (2022). Air Menurut Konsep Al–Quran dan Sains Medika. *Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains*, *4*(1), 163-169.

Alfian MM, Drs. Manajemen Perencanaan Dakwah. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 2018, 71–77

Aliyudin. Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Dalam Al-Qur'an. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 4.15 (2010), 181–96

Al-Karim, A. Q. Terjemahannya dengan transliterasi. Departemen Agama RI, Semarang: PT. *Karya Toha Putra*, *tt*.

Arsam. Monitoring Dan Evaluasi Dakwah (Studi Terhadap Kegiatan " Dialog Interaktif " Takmir Masjid Ash-Shiddiq). *At-Tabsyir, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, I.1 (2013), 159–76.

Aulia Firda Rohmah, Junaedi Acmad Sitika. (2023). Implementasi Dakwah Bil Hal dalam Program Posdaya Berbasis Mesjid di Desa Purwamekar Kabupaten Karawang. *Jurnal At- Taghyir: Jurnal Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat Desa*. 5(2), 337-350.

BNPB - Pedoman Bantuan Air Bersih, Sanitasi, Dan Higiene Pada Status Keadaan Darurat Bencana.

Dedy M. Rizani. (2010). Rendahnya Pelayanan Air Bersih Bagi Masyarakat (baca: Masyarakat Miskin) Kota Semarang. *Jurnal Teknik Unisfat,* 5(1), 88-100

Desilia, P. D., H., R.N. (2021). Purnama Dewi, Harjoyo, Ratih Nurjanah, 'Peran Anministrasi Dalam Menangani Pendistribusian Paket Masuk Pada Bagian Puri Pagi Di PT POS Indonesia Tangerang Selatan. *Jurnal Prossiding,* 1(1) 54–61.

Eva Iryani, Friscilla Wulan Tersta. Ukhuwah Islamiyah Dan Perananan Masyarakat Islam Dalam Mewujudkan Perdamaian: Studi Literatur. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19.2 (2020), 401–5

Efendi, E. (2011). Perlindungan Sumber Daya Alam dalam Islam. *Kanun Jurnal Ilmu Hukum*, *13*(3), 17-31.

Fattah, M. N., & Widyasamratri, H. (2024). Analisis Potensi Rawan Bencana Kekeringan Menggunakan Sistem Informasi Geografis. *Jurnal Kajian Ruang*, *4*(1), 78-93.

Faridah. (2015). Analisis Implementasi Keteladanan Dai Dalam Efektifitas Dakwah Di Era Kontemporer', *MIMBAR*, 1(1), 93–109

Fitri Amalia, Dina, 'Pendistribusian Dana Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSSR) Semarang Perspektif Dakwah Bil Hal', (S1 MD UIN Walisongo, Semarang, 2020)

Fitriyah, L. (2021). *Dakwah Bil Hal Komunitas BERNAS (Berbagi Nasi Serang)* (Doctoral dissertation, UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten).

Fitri, R. A., Masri, D., Al Fattah, M. M., Risdi, M. F., & Lubis, S. I. (2023). Metode Pembelajaran Pada Q. S An-Nahl Ayat 125 Berdasarkan Tafsir Al Misbah. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *3*(2), 14086-14098.

Hakim, R. (2017). Dakwah Bil Hal: Implementasi Nilai Amanah dalam Organisasi Pengelola Zakat untuk Mengurangi Kesenjangan dan Kemiskinan. *IQTISHODIA: Jurnal Ekonomi Syariah*, *2*(2), 42-63.

Haddade, H. (2017). Air Perspektif Al-Qur'an Dan Sains. *Jurnal Tafsere*, *5*(1), 17-30

Harahap, A. (2021). *Problematika masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan air bersih di Desa Gunung Tua Baru Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara* (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan).

Hasannah Hasyim. (2017). Penguatan Jaringan Komunikasi LDK (Strategi Pemberdayaan Potensi Keberagamaan Warga di Banyumanik). *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, 17(1), 125-142.

Halwati, U. (2023). Potret Dakwah Rasulullah (Dakwah Bil Hal, Bil Lisan dan Bil Qolam). *AlHikmah: Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi*, 10(1), 69-78.

Herwani. (2020). Ukhuwah Islamiyah Dalam Pandangan Al-Qur'an. *Cross-Border*, 3.2, 294–301.

Hidayat Dairi Rachmat, Sukarmin Muhammad. (2022). Sistem Jaringan Distribusi Perpipaan Air Bersih Di Kecamatan Mawasangka Timur Kabupaten Buton Tengah, *Jurnal Media Inovasi Teknik Sipil Unidayan*, XI(1), 9-17.

Hikam, & Bahrul A. (2023). Distribusi Dalam Konsep Ekonomi Islam. *Syar'ie : Jurnal Pemikiran Ekonomi Islam*, 6(2), 128–43.

Iryana, R. K. (2019). Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif. *Jurnal Ekonomi Syariah STAIN Sorong*.

Jannah Miftahul, Armen Erismen Rio. (2024). Program Zakat Produktif Untuk UMKM Oleh LAZNAS Lembaga Manajemen Infaq Kanwil Sumatera Selatan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Syariah (STEBIS) Indo Gpbobal Mandiri*, 4(2), 811-825.

Lubis, D., Hakim, D. B., & Putri, Y. H. (2018). Mengukur kinerja pengelolaan zakat di badan amil zakat nasional (baznas). *JEBI (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)*, *3*(1), 1-16.

Marvianasari, R. (2024). Dakwah Bil Hal dalam Membangun Kesadaran Beribadah di Masjid Jogokariyan Yogyakarta. *Translitera: Jurnal Kajian Komunikasi dan Studi Media*, 13(1), 47-53.

Mustakim, M. (2019). Dasar Hukum Dan Filosofi Distribusi Dalam Islam. *Al-Mizan: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(1), 68-87.

Madnasir. (2010). Distribusi Dalam Islam. *ASAS: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, *2*(1), 33-44

Oktaviana, W. (2020). *Dakwah Bil Hal sebagai metode dakwah pada masyarakat Srikaton Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).

Peraturan Kepala Badan nasional Penanggulangan Bencana Alam Nomor 13 Tahun 2008 Tentang Pedoman Logistik Dan Peralatan Penanggulangan Bencana.

Prayudi Angga, Rosyetti, Misdawita. (202). Pengaruh Zakat Konsumtif, Zakat produktif, Dan Program Keluarga Harapan Terhadap Kemiskina Di Kabupaten Rokan Hulu. *JurnalTabarru: Islamic Banking and Finance*, 6(2), 841-855.

Rahman, M. F. (2022). Prinsip Transaksi Islam: Tasarruf dan Akad. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, *9*(5), 1651-1662.

Rohmah, F. A. dan Sitika, A. J (2023). Implementasi Dakwah Bil Hal dalam Program Posdaya Berbasis Mesjid di Desa Purwamekar Kabupaten Karawang. *Jurnal at-Taghyir: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Desa*, *5*(2), 337-350.

Sagir, A. (2015). Dakwah *bil hal:* Prospek dan Tantangan Da'i. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, *14*(27), 1-13.

Suharti. (2022). Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq, Dan Sedekah Sebagai Upaya Pengentasan kemiskinan. *Al-Ittihad: Jurnal Pemikiran dan Hukum Islam,* 8(1), 37-50.

Suisyanto. (2012). Dakwah Bil Hal Suatu Upaya Menumbuhkan Kesadaran Dan Mengembangkan Kemampuan Jamaah. *Jurnal Aplikasi Nilai-Nilai Agama*, 2(2), 182-192.

Suskha, A., Rusydi, A. M., & Wusqa, U. (2020). Manfaat Air Bagi Tumbuhan: Perspektif AlQur'an dan Sains. *Al Quds*, *4*(2), 447-466.

Suyatno, Hi Tjolleng Hi Hermani, Waring Naftali. (2020). Simulasi Sistem Jaringan Distribusi Air Bersih Di Kampung Sabeyab Besar Menggunakan Epanet 2.0. *Jurnal Teknik Mesin,* 9(2), 10-23.

Trianto, R. (2022). Implementasi Metode Dakwah *Bil Hal* di Majelis Dakwah *Bil Hal* Miftahul Jannah Bogoran Kampak Trenggalek. *An-Nida': Jurnal Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam*, *10*(2), 88-116.

Umar, Lutfi Mukhtar, Ambo Rahman Masse. (2023). Implementasi Zakat Produktif Dab Konsumtif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Mustahik (Studi Kasus BAZNAS Sidrap SULSEL). *Tasamuh: Jurnal Studi Islam,* 15(2), 222-245.

Wiradifa Riyantama, and Desmadi Saharuddin. (2017). Strategi Pendistribusian Zakat, Infak, Dan Sedekah (ZIS) Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Tangerang Selatan. *Al-Tijary Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3.1 (2017), 1-19.

Zaini, A. (2015). Dakwah melalui televisi. *At-Tabsyir: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, *3*(1), 1-20.

Zulkarnaen, W., Fitriani, I. D., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, *4*(2), 222-243.

Situs/Internet:

Baznas, & Root. Profil BAZNAS. Dari *https://baznas.go.id/baznas-profile*.

Infaq dapat diberikan kepada siapa? (n.d.) Dari https://baznas.jogjakota.go.id.

Wawancara :

Wawancara dengan Bpk. Khoirur Razak selaku kepala pelaksanaan BAZNAS Kabupaten Semarang

Wawancara dengan Mbak Fauziah salah satu mad'u

Wawancara dengan Bpk. Muchramidi salah satu mad'u

Wawancara dengan Bpk. Riyanto selaku Kepala Desa Sambirejo

Wawancara dengan Bpk. Sodri selaku bidang pengumpulan BAZNAS Kabupaten Semarang

Lampiran 1

DAFTAR WAWANCARA

Wawancara Kepada Ketua BAZNAS Kabupaten Semarang dan Koordinator Pendayagunaan dan Pendistribusian

B. Gambaran Umum BAZNAS

1. Bagaimana sejarah BAZNAS Kabupaten Semarang?
2. Apa Visi Misi dari BAZNAS Kabupaten Semarang?
3. Apa tujuan dari BAZNAS Kabupaten Semarang?
4. Bagaimana struktur organisasi BAZNAS Kabupaten Semarang?
5. Apa saja peranan, fungsi dan tugas BAZNAS Kabupaten Semarang?
6. Apa saja fungsi BAZNAS Kabupaten Semarang bagi masyarakat?
7. Apa saja program pendisribusian zakat BAZNAS Kabupaten Semarang?
8. Bagaimana sistem dan strategi yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Semarang dalam program pendistribusian Zakat?
9. Bagaimana BAZNAS Kabupaten Semarang mengkolaborasikan dakwah dengan program pendistribusian Zakat?

A. Tentang Pendistribusian Air Bersih

1. Apa yang membuat BAZNAS Kabupaten Semarang mengadakan program pendistribusian air bersih?
2. Siapa yang menjadi sasaran dari program pedistribusian air bersih?
3. Bagaimana kondisi dan respon masyarakat saat itu?
4. Apa Tujuan dari program pendistribusian air bersih ini?
5. Bagaimana proses program pendistribusian air bersih dilakukan?
6. Bagaimana proses penyampaian unsur dakwah dalam program pendistribusian air bersih?
7. Apa saja hambatan yang ada dalam program pendistribusian air bersih?
8. Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan yang ada?
9. Bagaimana evaluasi yang dilakukan setelah program pendistribusian air bersih terlaksana?

Wawancara kepada masyarakat penerima program pendistribusian air bersih

1. Bagaimana kondisi Masyarakat sebelum adanya program pendistribusian air bersih yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Semarang?
2. Bagaimana respon masyarakat terhadap program pendistribusian air bersih yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Semarang?
3. Apakah masyarakat menyadari bahwa terdapat unsur dakwah dalam program pendistribusian air bersih?
4. Apakah ada dampak positif yang dirasakan masyarakat?
5. Bagaimana kondisi masyarakat setelah dilakukanya program pendistribusian air bersih?
6. Sejauh mana program yang dilakukan BAZNAS dapat menjadi solusi masalah yang ada di masyarakat?
7. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap BAZNAS Kabupaten Semarang?
8. Apa harapan masyarakat terhadap BAZNAS Kabupaten Semarang untuk kedepanya?

Lampiran 2

DOKUMENTASI

1. **Foto BAZNAS Kabupaten Semarang**

2. Proses pendistribusian air bersih BAZNAS Kabupaten Semarang

Program Bantuan Baznas Dropping Air Bersih di Daerah Rawan Kekeringan

ii. Wawancara

Wawancara dengan Bapak Riyanto Kepala Desa Sambirejo

Wawancara Dengan Bapak Sodri Selaku Bidang Pengumpulan BAZNAS Kabupaten Semarang

Wawancara Dengan Bapak Khoirur Razak Selaku Kepala Pelaksana

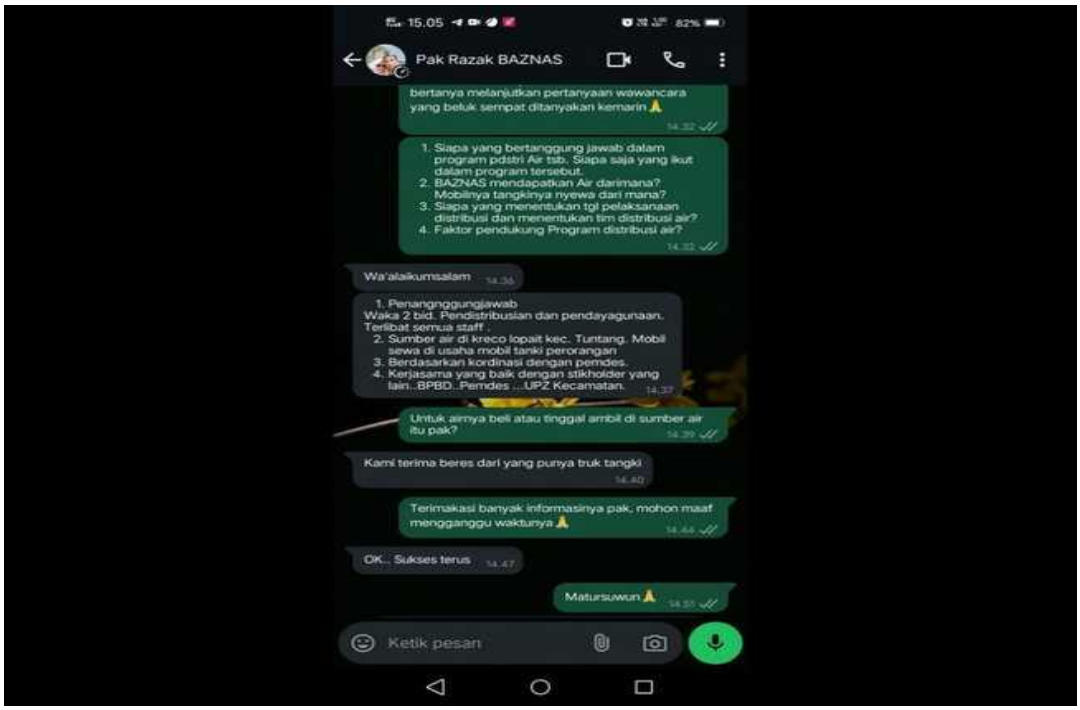

Wawancara Dengan Mbak Fauziah Salah Satu mad'u

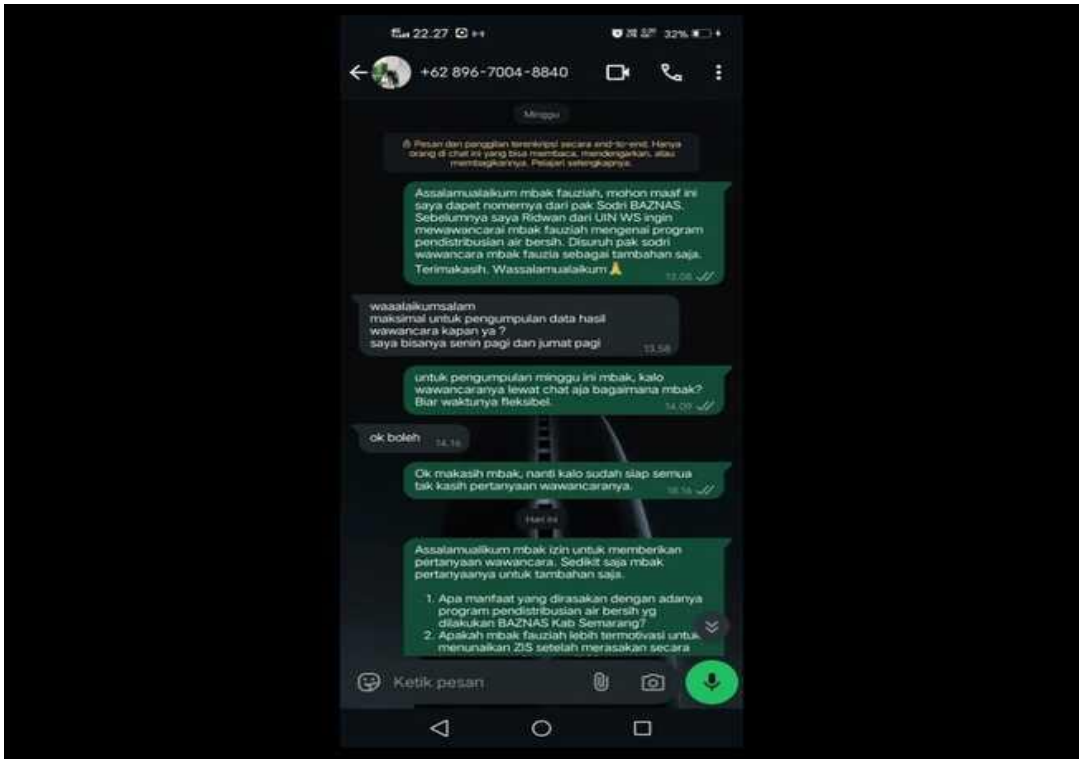

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	: M. Ridwan Faqih Muskhaf Anwari
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Tempat Tanggal Lahir	: Batang, 28 Desember 2000
Status	: Belum Kawin
Alamat	: Dk. Gebanganom RT.01/RW.05. Ds. Kebondalem Kec. Gringsing Kab. Batang
Kewarganegaraan	: Indonesia
Agama	: Islam
Nomor HP	: 088221328805
E-Mail	: faqihmuskhaf@gmail.com

Pendidikan Formal:

1. SD KEBONDALEM 02, Tahun 2006-2012
2. MTS AL-Masyhud, Tahun 2012-2016
3. MA NU 08 PAGERUYUNG, Tahun 2017-2020